

Lampiran 1 : DAFTAR WAWANCARA

1. Pelaksanaan Pendidikan Kurikuler, Ko-Kurikuler, dan Ekstrakurikuler

a. Pelaksanaan Pendidikan Kurikuler

1) Kegiatan awal pembelajaran

- a) Apakah guru selalu mengajak siswa berdoa sebelum belajar?
- b) apakah guru selalu memberi salam dan menanyakan kabar siswa?
- c) apakah guru selalu mengabsensi kehadiran siswa?
- d) Bagaimana cara guru memberikan motivasi siswa untuk bersemangat dalam mempelajari materi yang akan dibahas.
- e) Bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang akan dibahas?
- f) Bagaimana cara guru memberikan materi pengantar terhadap materi yang akan dipelajari?

2) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Sikap

- a. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman?
- b. Bagaimana membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berakhlak?
- c. Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu dan rasa percaya diri?
- d. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik?

3) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Pengetahuan

- a. Cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural?
- b. Membentuk pengetahuan pengetahuan siswa pada pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya kemanusiaan pada peserta didik?
- c. Guru harus menanamkan kepada peserta didik mengenai pengetahuan kebangsaan?
- d. Cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian?

4) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Keterampilan

- a. pembentukan siswa pada keterampilan meliputi pembentukan siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif?
- b. pembentukan siswa agar memiliki keterampilan kemandirian dan mampu berkomunikasi?

5) Strategi dan Model Pembelajaran

- a. Cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan?
- b. Cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengemukakan gagasan?"
- c. Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran?
- d. Cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran?
- e. Cara membentuk siswa yang menyenangkan dalam pembelajaran dan memahami sifat yang dimiliki anak secara perorangan?
- f. Cara memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar?
- g. Cara membentuk siswa agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri dan apa yang akan dilakukan ketika siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru?

6) Pembelajaran berbasis sarana prasarana

- a. Cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak dan sedikit?
- b. Cara memanfaatkan sarpras yang ada di sekolah dan cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar?
- c. Peran guru dalam melakukan sharing pengalaman yang diperoleh oleh siswa?

7). Pembelajaran Berbasis Masalah

- a. Cara guru agar siswa dapat mengungkap permasalahan kehidupan siswa yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran positif bagi teman-teman mereka?
- b. Cara guru agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka dan cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa?

- c. Cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa?

8). Pembelajaran Berbasis Saintifik

- a. Untuk menumbuhkembangkan semangat belajar dan peserta didik mampu mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran?
- b. Guru pernah menyuruh siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan memberikan tugas praktikum kepada siswa?

9). Evaluasi Pembelajaran

- a. Cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran?
- b. Bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?
- c. Cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa?

b. Pelaksanaan Pendidikan Kokurikuler

1. Cara guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran?
2. Guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas?
3. Guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya?
4. Guru pernah memberikan tugas wawancara dengan narasumber atau para tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait dengan pelajaran di sekolah dan bagaimana bentuknya?
5. Cara guru selalu mengupayakan siswa/siswa untuk pembiasaan Berbahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah?
6. Bagaimana guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu membantu mengerjakan pekerjaan orang tua dan cara guru memonitoring akhlak siswa/siswa di luar lingkungan sekolah?

7. Mengenai pelaksanaan pendidikan kokurikuler dalam bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah?

c. Pelaksanaan Pendidikan Ekstrakurikuler

1. Apa saja bentuk program sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana bentuk program imtaq pagi di pondok pesantren Thohir Yasin?
3. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran keagamaan setelah selesai pembelajaran formal?
4. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang dinamakan English Club, ekstrakurikuler bahasa Arab yang dinamakan Arabic Club, dan bahasa Indonesia yang dikemas dengan karya tulis ilmiah?
5. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan kaligrafi dan ekonomi club?
6. Bagaimana bentuk pelaksanaan program OSIM, drum band, paskibraka, sepak bola, dan lari marathon?
7. Bagaimana bentuk program ekstrakurikuler yang berbentuk pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tanggungjawab dan sosial masyarakat?
8. Bagaimana bentuk kegiatan siraman rohani di pondok pesantren Thohir Yasin?

2. Sistem Penyelenggaraan Pembelajaran Nonformal dalam Pembentukan dan Pengembangan Karakter Bangsa di Thohir Yasin Lendang Nangka

- a. Manajemen program pondok pesantren Thohir Yasin
 - 1) Bagaimana bentuk manajemen program di pondok pesantren Thohir Yasin?
 - 2) Bagaimana model perencanaan program?
 - 3) Bagaimana cara menentukan skala prioritas program pondok pesantren?
 - 4) Bagaimana merumuskan tujuan program yang ingin dicapai?
 - 5) Bagaimana bentuk penyusunan jadwal pelaksanaan?
 - 6) Bagaimana langkah yang dilakukan dalam manajemen pengorganisasian program di Pondok Pesantren Thohir Yasin?

7) Untuk program pada MI, MTs dan MA Thohir Yasin, pengorganisasiannya?

b. Penggerakan program.

- 1) Bagaimana bentuk pelaksanaan program kegiatan tahfiz Al-Qur'an?
- 2) Bagaimana bentuk Pelaksanaan program kegiatan tahfiz kitab?
- 3) Bagaimana bentuk pelaksanaan program tahfiz kitab, diantaranya?
- 4) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan khitobah/pidato Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia?
- 5) Bagaimana bentuk pelaksanaan program kegiatan tadarrus Al-Qur'an?
- 6) Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan pembinaan pengembangan bakat seni hadroh?
- 7) Bagaimana bentuk pengawasan / controlling program?
- 8) Bagaimana bentuk sistem pembelajaran?
- 9) Bagaimana legalitas pendidik?

c. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

- a. Apakah guru selalu mengajak siswa berdoa dan tegus sapa kepada siswa sebelum belajar?
- b. Bagaimana cara guru memberikan motivasi siswa dan pengkaitan materi yang akan dibahas?

2) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Sikap

- a. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman?
- b. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu?
- c. Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik?

3) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Pengetahuan

- a. Cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural?
- b. Membentuk pengetahuan pengetahuan siswa pada pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya kemanusiaan pada peserta didik?

- c. Guru harus menanamkan kepada peserta didik mengenai pengetahuan kebangsaan?

4) Pembentukan Kemampuan Siswa pada Keterampilan

Pembentukan siswa pada keterampilan meliputi pembentukan siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif?

5) Strategi dan Model Pembelajaran

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran, bagaimana strategi dan model pembelajaran?
- b. Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran?
- c. Cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran?

6) Evaluasi Pembelajaran

- a. Bagaimana cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran?
- b. Bagaimana bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?
- c. Bagaimana cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa?

3. Karakter Santri dalam Pembentukan dan Pengembangan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren Thohir Yasin

a. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Lombok Timur

- 1) Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka kegiatan atau program-program?
- 2) Bagaimana akhlak peserta didik terhadap Allah SWT?
- 3) Bagaimana bentuk akhlak terhadap guru?
- 4) Bagaimana akhlak terhadap sesama?
- 5) Bagaimana bentuk akhlak terhadap lingkungan?
- 6) Bagaimana bentuk akhlak terhadap diri sendiri?

b. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Lombok Timur

1) Pendidikan Secara Langsung

- a. Bagaimana cara guru memberikan tauladan yang baik kepada para santri baik berupa sikap, tingkah laku maupun tutur kata harus mencerminkan akhlak yang mulia?
- b. Bagaimana memberikan sebuah anjuran/nasehat terhadap peserta didik?
- c. Bagaimana bentuk pelatihan terhadap pembentukan akhlak peserta didik?
- d. Bagaimana bentuk pembiasaan peserta didik?
- e. Apa saja yang menjadi larangan terhadap pembentukan akhlak peserta didik?

2) Pendidikan Secara Tidak Langsung

- a) Bagaimana bentuk koreksi dan pengawasan yang dilakukan guru terhadap peserta didik?
- b) Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa jika melanggar aturan?

4. Karakter Tenaga Pendidik dalam Pembentukan dan Pengembangan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren Thohir Yasin

a. Sikap guru terhadap peraturan pemerintah atau perundang-undangan

1. Bagaimana keberadaan gedung sebagai tempat atau ruang belajar bagi peserta didik, sudah disediakan semenjak awal pendirian lembaga pendidikan?
2. Bagaimana bentuk pemerataan kesempatan belajar, sangat membuka lebar bagi peserta didik atau santri-santriwati untuk mengikuti pembelajaran, mesti mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda?

b. Meningkatkan mutu pendidikan

- a. Bagaimana cara peningkatan mutu selalu diupayakan sebagaimana terdapat dalam misi, visi, tujuan, dan upaya pondok pesantren.
- b. Bagaimana bentuk pembinaan generasi muda?

c. Sikap guru terhadap organisasi profesi

- 1) Bagaimana cara melakukan pembinaan dan pengawasan anggota?
- 2) Bagaimana caranya memberikan bimbingan kepada para guru?
- 3) Bagaimana cara untuk meningkatkan mutu organisasi dengan mendatangkan pemateri untuk memberikan berbagai pengalaman?

d. Sikap guru terhadap teman sejawat

Bagaimana cara guru menciptakan hubungan yang harmonis antar guru dan cara mengatasi ketika terjadi kesalah fahaman di dalam organisasi?

e. Sikap guru terhadap peserta didik

1. Cara guru dalam memberikan rasa adil terhadap peserta didik?
2. Cara untuk menyelesaikan sehingga terjalin kembali hubungan yang harmonis terhadap peserta didik?
3. Bagaimana bentuk keterbukaan atau fleksibel guru terhadap siswa?
4. Apakah guru selalu terbuka dalam menerima pertanyaan dan masukan dari siswa?
5. Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suri tauladan?
6. Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suritauladan terhadap peserta didik, di pondok pesantren Thohir Yasin?
7. Bagaimana cara memahami jiwa peserta didik?
8. Bagaimana cara guru untuk mengetahui psikologis peserta didik dan cara mengatasinya?

f. Sikap terhadap pemimpin

- 1) Bagaimana hubungan bawahan terhadap pimpinan?
- 2) Bagaimana bentuk kepatuhan bawahan terhadap pimpinan?

g. Pengembangan sikap profesional

- 1) Bagaimana bentuk pengembangan sikap guru selama pendidikan prajabatan?
- 2) Bagaimana bentuk mengenai pengembangan sikap profesional?

**Lampiran 2 : DATA HASIL WAWANCARA KEGIATAN
INTRAKURIKULER PONDOK PESANTREN THOHIR
YASIN**

Responden

Muh. War'I, M.Hum

NO	KEGIATAN KURIKULER
1	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN
Pertanyaan	Apakah guru selalu mengajak siswa berdoa sebelum dan setelah pembelajaran?
Jawaban	Dalam pendidikan pesantren, berdoa merupakan salah satu hal yang penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam tradisi pendidikan pesantren. Oleh karena itu, setiap akan mulai belajar, santri selalu diarahkan untuk melakukan doa bersama di masjid pondok pesantren. Selain alasan piritual tersebut, berdoa bersama sering kali dirangkai dengan latihan khitobah oleh para santri yang bertujuan untuk melatih mental mereka tampil di depan umum.
Pertanyaan	Apakah guru selalu memberi salam dan menanyakan kabar siswa?
Jawaban	Benar, tradisi di pondok pesantren selalu menekankan pada hubungan guru-siswa yang bersifat religiusitas. Termasuk dalam aktivitas pembelajaran, memberi salam selalu menjadi hal yang pasti dilakukan. Dalam pemberian salam, ada ucapan keselamatan untuk pemberi dan penerima salam. Singkatnya, pemberian salam merupakan bentuk kesadaran religius masyarakat pesantren. Sebagaimana diketahui salam memiliki esensi mendasar doa yakni doa keselamatan untuk sesama manusia.
Pertanyaan	Apakah guru selalu presesi kehadiran siswa?
Jawaban	Kehadiran menjadi hal yang penting dalam kelangsungan belajar mengajar. Oleh karena itu, pondok pesantren thohir yasin selalu menekankan kepada para guru untuk melakukan absensi dalam setiap pertemuan kelas. Selain untuk melatih kedisiplinan, pengabsenan juga bertujuan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang profesional dan berkualitas.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru memberikan motivasi siswa untuk bersemangat dalam mempelajari materi yang akan dibahas?
Jawaban	Membuat apersepsi. Apersepsi merupakan upaya memancing minat siswa pada suatu materi pelajaran dengan melemparkan pertanyaan atau persoalan untuk ditanggapi oleh siswa. Selain itu, upaya memberikan motivasi ke anak-anak dilakukan dengan metode ceramah. Sebagaimana maklum diketahui, bahwa pondok pesantren dikenal memiliki tradisi ceramah yang kuat. Dengan demikian, juga dalam memberikan motivasi, guru menggunakan metode ceramah.
Pertanyaan	Bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang akan dibahas?

Jawaban	Bentuk efektifitas pembelajaran bisa diukur dari kemampuan siswa memahami pelajaran. Untuk mengukur kemampuan siswa, dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat mengenai materi yang berkaitan dan yang akan dibahas. Demikian itu, biasanya pada saat akhir jam pembelajaran, kami sebagai dewan guru selalu menghimbau kepada siswa atau siswi untuk mencari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, seperti di internet, buku-buku selain yang ada disekolah, majalah, Koran dan seterusnya. Demikian itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai materi pelajaran.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru memberikan materi pengantar terhadap materi yang akan dipelajari?
Jawaban	Lazimnya, seorang guru dalam memberikan pengantar kepada para siswa menggunakan model induktif. Yakni dengan menceritakan kisah di lapangan kemudian direfleksikan dalam konteks materi yang diajarkan. Model ini sering kali ampuh terutama jika kasus yang diangkat lebih familiar di kalangan halayak umum. Setelah guru memberikan materi pengantar yang akan dipelajari, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa, sekiranya siswa memiliki pengalaman mengenai materi terkait yang mereka dapatkan dari luar.
2	PEMBENTUKAN KEMAMPUAN SISWA PADA SIKAP
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman?
Jawaban	Pembentukan sikap tentu saja bukan hal yang instan seperti membangun kemampuan kognitif. Oleh karena itu, untuk membentuk sikap siswa yang beriman dibutuhkan tidak hanya pengenalan materi tentang keberimanan, tetapi juga dibutuhkan keteladanan dari guru yang bersangkutan. Keteladanan tersebut bisa ditularkan melalui interaksi dengan murid di sekolah maupaun di ruang sosial yang lebih luas dengan berbasis kepada nilai-nilai keberimanan.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berakhlak?
Jawaban	Mengajari mereka sopan santun dengan menanamkan nilai-nilai agama. Hal ini menjadi titik tekan terutama dalam pendidikan pesantren. Adapun yang terkenal di dunia pesantren, "aladabu qoblal ilmi". Yang berarti: beradab sebelum berilmu. Penanaman yang mencerminkan siswa memiliki akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah adalah dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik dan kebaikan.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu?
Jawaban	Dalam paradigma pesantren seorang yang berilmu harus lebih menjaga tingkah lakunya. Hal ini karena ilmu adalah cahaya. Untuk mendemonstrasikan sikap orang berilmu, para siswa diajarkan untuk tampil dalam latihan khutbah yang mana di dalamnya bertujuan agar siswa mampu menyebarkan ilmunya melalui metode ceramah. Selain itu, ilmu harus dalam tingkah laku sehari-hari.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki sikap orang percayadiri?

Jawaban	Memberikan motivasi pada momen tertentu. Misalnya, kalau di pesantren, ada kegiatan berdoa bersama yang dirangkai dengan tausiah oleh guru. Dalam tausiah tersebut mereka diberikan motivasi untuk lebih percaya diri. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengikuti berbagai kompetisi untuk melatih kepercayaan diri mereka.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab?
Jawaban	Tugas sekolah, selain bertujuan untuk mengetes kemampuan kognitif, juga sebagai latihan untuk membentuk anak bersikap tanggung jawab. Dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mereka akan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar dapat membentuk lingkungan yang aman dan nyaman?
Jawaban	Penyadaran kepada siswa untuk membentuk lingkungan yang aman nyaman bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan, mengenalkan pentingnya lingkungan yang aman yang berbasis pada nilai-nilai dalam Al-Quran dan hadits. Selain itu bisa juga dengan memanfaatkan kasus sosial yang terjadi sekolah untuk direfleksikan dalam kehidupan yang harmoni.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa dalam bergaul yang baik?
Jawaban	Dunia pesantren sangat menekankan pada pendidikan agama. Dalam hal membentuk karakter siswa dalam pergaulan, siswa diarahkan untuk mengkaji berbagai ayat ataupun hadits yang berkaitan dengan aturan bergaul manusia. Setelah mereka mendapatkan kajian dari al-qur'an dan hadits, dan dibahas dalam pengajian kita sebagai dewan guru memerintahkan kepada siswa kita untuk dapat mempraktekkan di dalam lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah.
3	PEMBENTUKAN KEMAMPUAN SISWA PADA PENGETAHUAN
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan faktual?
Jawaban	Menghadirkan bacaan-bacaan yang sifatnya faktual, seperti berita-berita di media massa baik offline maupun online. Selain itu, konsep dalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan, seperti bahasa Indonesia, dalam materi fakta dan opini, juga akan membentuk siswa agar memiliki pengetahuan yang faktual.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan konseptual?
Jawaban	Untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan konseptual, diperlukan aktivitas literasi yang kuat terutama dalam hal membaca bacaan-bacaan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam hal kitab kuning. Dari tradisi tersebut, sejatinya sangat mudah untuk membangun siswa agar memiliki pengetahuan konseptual yang memadai.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan prosedural?
Jawaban	Menekankan praktek-praktek terhadap beberapa materi dengan menekankan siswa mampu melakukannya secara prosedur yang tepat.

	<p>Contohnya, mulai dari pembukaan, pengenalan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah, setelah itu mereka sampaikan secara sistematis. Selain itu, misalnya dalam pemanfaatan teknologi informasi yang perkembangannya semakin cepat. Apakah teknologi tersebut dapat kita ikuti perkembangannya secara maksimal atau tidak?, apakah kita sudah memiliki kemampuan untuk mengerti, mengoperasikan, bahkan membuat teknologi?, apakah kita mengetahui kemampuan apa saja yang diperlukan untuk melakukan hal-hal tersebut. Jika jawabannya iya, kita harus siap untuk menguasai teknologi, mendidik orang lain tentang teknologi, dan memprediksi konsekuensi psikologis dan sosial yang dapat muncul karena kemampuannya.</p>
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan teknologi?
Jawaban	Mengenalkan teknologi terkini. Bahwa sesungguhnya dunia begitu cepat berlari dalam hal teknologi. Dinamitas ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah melebihi kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan diri mereka. Akhirnya dibuthkan pengetahuan seputar teknologi agar siswa di pesantren tidak buta terhadap kemajuan teknologi dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas keteknologian seperti lab komputer, persustakan berbasis online dan lain sebagainya.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan seni?
Jawaban	Melakukan pelatihan-pelatihan kesenian yang mencakup berbagai bidang kesenian seperti seni musik, kaligrafi, teater dan lain sebagainya. Di sekolah, kita mengajarkan mereka salah satu seni, yaitu seni menulis kaligrafi dan seni menulis esay. Setelah mereka mampu menciptakan seni misalnya kaligrafi yang dianggap sebagai dewan guru layak untuk dipublikasikan, maka guru memfasilitasi karya siswa-siswa tersebut. Adapun seperti seni musik, sekiranya ada siswa yang berbakat itu, kita pasilitasi dalam bentuk drumband. Biasanya kita berikan mereka berlatih setelah pulang sekolah yaitu setelah solat asyar atau sekitar pukul 04.00 sampai 05.30. sedangkan seni teaternya kita juga tetap memberikan mereka pelatihan dan kegiatan itu kita masukkan dalam karya pena santri.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan budaya kemanusiaan?
Jawaban	Dengan merfleksikan nilai-nilai yang dipelajari pada mata pelajaran sejarah. Hampir bisa dipastikan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan hal yang wajib dipelajari di setiap sekolah. Demikian pula di pondok pesantren, sejarah menjadi wasilah penting untuk mengetahui kemajuan peradaban manusia yang mencakup agama, budaya, sosial dan sebagainya.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan kebangsaan?
Jawaban	Materi kebangsaan bisa ditemukan di mata pelajaran pkn yang juga merupakan mata pelajaran wajib di pesantren. Melalui mata pelajaran tersebut, siswa diarahkan untuk mencintai bangsanya. Dalam paradigma pesantren, agama dan negara menjadi dua hal yang tidak boleh dipisahkan. Oleh karena itu, siswa di pesantren memiliki nasionalisme yang kuat karena berdasarkan pada kajian lietaratur keislaman yang dipadukan dengan materi kebangsaan di mata pelajaran PKN.

Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian?
Jawaban	Mengenalkan mereka pada media-media informasi, seperti koran, media-media online dan lain sebagainya. Dengan mengenal sumber-sumber informasi, siswa diharapkan memiliki pengetahuan seputar fenomena yang terjadi di berbagai belahan dunia.
4	PEMBENTUKAN KEMAMPUAN SISIWA PADA KETERAMPILAN
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif?
Jawaban	Memperbanyak <i>project</i> , dengan banyak <i>project</i> , siswa mendapat kesempatan dan terpacu untuk lebih banyak berimajinasi dan menuangkan ide-ide kreatifnya, juga akan terpancing untuk menemukan solusi di setiap <i>project</i> yang dijalankan.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan berpikir inovatif?
Jawaban	Guru selalu memberikan hal-hal yang baru dan bermakna dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bisa memancing siswa untuk berfikir lebih inovatif, juga dengan menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasi diri secara optimal melalui kegiatan mandiri maupun kelompok.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan berpikir evaluatif?
Jawaban	Mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis, menilai baik buruknya, dan tepat tidak tepatnya suatu gagasan yang disampaikan saat presentasi siswa lain di kelas secara berkelompok maupun individu.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan kemandirian?
Jawaban	Menyadarkan siswa bahwa belajar pasti membutuhkan pemikiran dan diikuti dengan mengerjakan tugas-tugas belajar dari guru. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih ikhlas menjalani setiap proses belajar, tekun dan giat dalam mencari solusi atas persoalan belajar dengan mandiri.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan berkomunikasi?
Jawaban	Selalu mengadakan tanya jawab tentang materi ajar sehingga terjadi komunikasi antara guru dan siswa, atau siswa dan siswa, tak lupa juga guru harus selalu mengapresiasi siswa yang giat menjawab.
5	STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN
Pertanyaan	Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan?
Jawaban	Menggunakan model belajar berbasis diskusi kelas. Melalui model belajar ini, siswa terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari teman-teman mereka. Selain dari diskusi dalam kelas, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana guru bisa memberikan stimulus terhadap siswa ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Adapun cara lainnya adalah guru bisa memahami kondisi

	psikologis siswa agar tidak malu atau tidak canggung dalam bertanya. Artinya ketika prose belajar dan pembelajaran berlangsung, guru tidak diperkenankan dalam memberikan semacam penekanan psikologis terhadap siswa tapi bagaimana memberikan kata nyama dan aman kepada mereka.
Pertanyaan	Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengemukakan gagasan?
Jawaban	Guru bisa memancing siswa untuk mengemukakan gagasan dengan selalu memberi pertanyaan yang meminta siswa untuk menjawab. Selain dalam memberikan suatu pertanyaan kepada siswa sehingga siswa aktif dalam mengemukakan gagasan mereka, guru harus bisa menanamkan rasa kecintaan terhadap belajar bagi anak agar belajar selalu memberikan penuh rasa penasaran.
Pertanyaan	Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran?
Jawaban	Menekankan mereka tentang sumber-sumber pengetahuan yang lain. Hal ini karena sering kali tidak mencari data dan informasi lain terkait pelajaran mereka karena minimnya informasi maupun akses atas sumber informasi yang lain. Selain itu, guru memberikan kepada siswa dalam tugas kelompok dan individu. Guru memberikan judul materi yang akan dibahas dan disarankan kepada siswa untuk mencari isi materi yang sudah dibagikan itu di internet atau buku-buku, serat koran atau majalah.
Pertanyaan	Bagaimana cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran?
Jawaban	Dari segi sekolah, dibuat suasana lingkungan nyaman dan menyenangkan mungkin untuk aktifitas belajar. Dari segi guru, adanya peningkatan kompetensi, pedagogi, kepribadian dan keprofesional yang harus dimiliki guru. Dari segi sarana, prasarana, media dan sumber belajar harus terpenuhi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Apabila semua sudah dioptimalkan, maka sasaran pembelajaran pun akan tercapai.
Pertanyaan	Bagaimana cara belajar agar dapat menguasai materi pelajaran?
Jawaban	Suasana kelas harus nyaman, media dan sumber belajar harus lengkap dan guru harus bisa menguasai model, strategi, trik, teknik mengajar yang baik. Guru juga diharapkan selalu memiliki waktu luang untuk terus belajar dan mencari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan di internet dan sumber lainnya. Kita sudah maklumi bersama dengan masa sekarang ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan kita dalam bentuk pelajaran, bukan hanya kita dapatkan dari buku-buku terbitan pemerintah yang dijadikan sebagai sumber belajar, akan tetapi masih banyak materi pelajaran yang bisa kita dapatkan dari luar buku.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa yang menyenangkan dalam pembelajaran?
Jawaban	Membuat perangkat pembelajaran yang tidak hanya pada model ceramah tetapi juga pada model lain seperti games, diskusi yang cair dan menyelipkan humor-humor ringan dalam penjelasan materi pelajaran.
Pertanyaan	Bagaimana cara memahami sifat yang dimiliki anak?
Jawaban	Dengan cara mengenal dan memahami anak, lebih dekat sama akan terjalin kedekatan emosional yang baik, dengan demikian, bisa menjadi

	lebih mengenal sifat anak dan bisa memberikan nasehat atau perlakuan yang terbaik untuk anak.
Pertanyaan	Bagaimana cara mengenal anak secara perorangan?
Jawaban	Dengan cara pendekatan tiap individu, dan sering berinteraksi dengan anak sehingga kita bisa mengenal anak perorangan. Selain itu, yang paling utama adalah mencari masalah yang dimiliki oleh siswa tersebut. Guru bisa akrab atau dekat secara psikologis terhadap siswa itu bukan hanya terbentuk didalam kelas akan tetapi diluar kelas juga. Misalnya ketika guru tidak memiliki jam pelajaran, guru memanggil salah satu siswa yang memiliki beban atau masalah, setelah itu disana kita punya kesempatan untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang siswa itu. Biasanya ketika siswa memiliki beban atau permasalahan secara moril atau psikologis, terkadang mereka tidak mau temannya mengetahui apa yang dirasakannya. Oleh karena itu, guru harus meluangkan waktunya untuk bersama siswa berbicara secara empat mata di suatu ruangan atau tempat tertentu yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.
Pertanyaan	Bagaimana cara memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
Jawaban	Membangun lingkungan sekolah yang berbasis literasi. Seperti pengaktifan mading yang berkualitas dan terkait dengan materi-materi pelajaran di sekolah. Selain itu bisa diperkaya dengan penerbitan buletin dan majalah yang menunjang kegiatan literasi sekolah.
Pertanyaan	Bagaimana cara memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar?
Jawaban	Ketika siswa melaksanakan tugasnya dan melakukan sesuatu yang benar, maka siswa pantas mendapat umpan balik positif dengan memberikan pujian, juga ketika siswa melakukan kesalahan, dapat memberikan dorongan pada siswa misalnya dengan ungkapan "kerjamu sudah baik, tapi ada yang perlu ditingkatkan" agar siswa tahu bahwa mereka sudah melakukan sesuatu yang baik meskipun belum sempurna.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri?
Jawaban	Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuannya sendiri, guru mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk membantu menemukan pengetahuan, dengan proses tersebut, siswa menjadi memiliki banyak pengalaman belajar dan bisa membantunya untuk memecahkan permasalahannya sendiri.
6	PEMBELAJARAN BERBASIS SARANA BELAJAR
Pertanyaan	Bagaimana cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak?
Jawaban	Menggunakan banyak metode belajar sehingga waktu yang panjang akan terakomodasi dalam berbagai perangkat yang ada dari berbagai pendekatan atau metode.
Pertanyaan	Bagaimana cara memanfaatkan waktu belajar yang sedikit?
Jawaban	Menggunakan metode belajar yang simpel seperti metode ceramah yang dipadatkan sehingga mampu memaksimalakan waktu. Selain itu, guru memberikan penugasan terhadap siswa untuk dikerjakan dirumah.
Pertanyaan	Langkah apa yang akan dilakukan ketika siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru?

Jawaban	Dalam pembelajaran, perlu diseimbangkan antara hadiah (reward) dan punishment (hukuman). Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, pertama, mungkin metode yang digunakan belum tepat. Kedua, mungkin belum maksimal dalam memberikan hadiah dan hukuman. Karena tidak seimbang siswa kemudian merasa tidak memiliki tuntutan untuk mengerjakan tugas tersebut. Ketiga, memberikan motivasi agar siswa terus bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas.
Pertanyaan	Bagaimana cara memanfaatkan sarpras yang ada di sekolah?
Jawaban	Menganalisis materi pelajaran mana yang membutuhkan alat dan media dalam penyampaiannya, kemudian mencocokkan sarana dan prasarana yang bisa menunjang proses pembelajaran.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar?
Jawaban	Pada saat guru mengajar menggunakan media belajar, guru harus memperkenalkan media atau alat belajar dan mampu mendemonstrasikan kepada siswa cara menggunakan media belajar, dan membimbing siswa untuk menggunakannya.
Pertanyaan	Bagaimana peran guru dalam melakukan <i>sharing</i> pengalaman yang diperoleh oleh siswa?
Jawaban	Guru memotivasi siswa akan manfaat <i>sharing</i> pengalaman, juga memfasilitasi siswa agar proses <i>sharing</i> pengalaman bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar.
7	PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
Pertanyaan	Bagaimana caranya agar siswa dapat mengungkap permasalahan kehidupan siswa?
Jawaban	Melakukan konseling oleh wali kelas dan kesiswaan. Di sekolah kami, tradisi yang dikembangkan adalah melakukan kunjungan ke siswa (<i>home visit</i>) untuk menemui orang tua mereka langsung. <i>Output</i> yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memetakan persoalan hidup yang mengelili siswa secara kekeluargaan dan sosial.
Pertanyaan	Bagaimana caranya agar siswa dapat mengungkap hasil pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran positif bagi teman-teman mereka?
Jawaban	Memberikan ruang bagi siswa untuk mempresentasikan hasil pengalaman mereka agar bisa direview dan dikoreksi bersama kekurangan dan kelebihan sehingga bisa menjadi pembelajaran positif bagi teman-teman mereka.
Pertanyaan	Bagaimana caranya agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka?
Jawaban	Siswa ditugaskan untuk melaksanakan interview dengan temannya seputar permasalahan pembelajaran kemudian mencari solusi bersama, proses ini akan membuat siswa bersemangat untuk mengungkapkan masalah.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa?
Jawaban	Melaksanakan pendekatan secara persuasif yaitu dengan cara memperhatikan atau memberi sebuah perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, perhatian khusus dalam hal ini sebaiknya tidak terlampau

	kelihatan kepada murid yang lain agar tidak menimbulkan rasa iri dalam diri mereka.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam menyikapi permasalahan kelompok siswa?
Jawaban	Menuliskan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dengan memetakannya dalam beberapa poin untuk dilakukan analisis, kemudian disampaikan kepada siswa sebagai materi tambahan dalam pembahasan materi tersebut.
Pertanyaan	Bagaimana cara memanfaatkan hasil penyelesaian masalah siswa?
Jawaban	Hasil diskusi siswa bisa digunakan sebagai pelengkap bahan ajar untuk tahun pelajaran selanjutnya. Selain itu, bisa juga hasil diskusi siswa sebagai tambahan pada diskusi yang dilakukan oleh siswa tersebut.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa?
Jawaban	Segala permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, bisa menjadi bahan ajar yang layak untuk didiskusikan baik oleh para guru maupun siswa. Untuk merefleksikan hasil diskusi siswa berupa permasalahan-permasalahan yang ada di forum diskusi bisa sebagai bentuk latihan siswa dalam melakukan problem solving, sekaligus sebagai bahan evaluasi guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.
8	PEMBELAJARAN BERBASIS SAINTIFIK
Pertanyaan	Bagaimana caranya untuk menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik?
Jawaban	Tidak bisa dipungkiri, bahwa semangat dalam hal apapun sering kali meningkat dan tak jarang menurun. Dalam konteks belajar, sangat diperlukan strategi untuk selalu menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik. Adapun di dunia pesantren, upaya untuk menumbuhkembangkan semangat mereka dilakukan dengan mengingatkan mereka akan masa depan dan keadaan orang tua di rumah mereka. Melalui refleksi psikologis tersebut, siswa akan mampu mengisi ulang semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi.
Pertanyaan	Sebelum proses belajar berlanjut, apakah guru pernah menyuruh siswa untuk mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi dan bentuknya bagaimana?
Jawaban	Pernah. Sebagaimana yang disinggung di pertanyaan di atas, ada bentuk refleksi induktif untuk memancing siswa dalam menumbuhkan minat mereka pada sebuah materi. Menunjukkan mereka ruang sekitar akan membantu mereka dalam memahami materi yang akan dipelajari.
Pertanyaan	Apakah guru pernah melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan kompetensi yang dipelajari?
Jawaban	Tentu saja pertanyaan untuk mengetes kompetensi siswa perlu dilemparkan di tengah proses belajar. Dengan demikian, sering kali guru melakukan tanya jawab untuk mengukur kompetensi siswa.
Pertanyaan	Apakah guru pernah menyuruh siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan bagaimana bentuknya?
Jawaban	Sejauh ini, anjuran untuk mengeksplorasi materi pelajaran selalu dilakukan oleh guru kepada para siswa. Namun sering kali keadaan memaksa mereka untuk tidak bisa melakukan eksplorasi lebih. Misalnya karena keterbatasan

	sumber belajar yang lain dan juga waktu. Adapun mata pelajaran yang terkadang melakukan eksploitasi dalam belajar seperti pelajaran penjaskes yaitu ketika ada materi mengenai pemanfaatan alam untuk dijadikan sebagai bahan obat-obatan. Selain dari pelajaran penjaskes, di pelajaran geografi, ketika ada pelajaran yang berkaitan dengan tanah dan bahan tambang, guru berusaha untuk membawa siswa belajar di luar lingkungan sekolah.
Pertanyaan	Apakah guru selalu memberikan tugas praktikum kepada siswa?
Jawaban	Pemberian tugas praktikum tidak selalu, hanya terkadang, biasanya di akhir sub bab materi. Hal ini bertujuan untuk mengukur kompetensi anak dalam memahami materi yang dipelajari. Tugas peraktek yang harus dimiliki siswa secara hakikatnya ada dua yaitu mempraktekkan dari apa yang mereka dapatkan dari belajar berupa praktek langsung dan tidak langsung. Praktek langsung maksudnya adalah praktek dalam bentuk karya-karya suatu barang atau benda seperti pata mata pelajaran kewirausahaan dan seni budaya. Sedangkan praktek yang sifatnya tidak langsung adalah berupa tatacara, tatakata, dan pemantapan pengetahuan.
9	EVALUASI PEMBELAJARAN
Pertanyaan	Bagaimana cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa?
Jawaban	Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, pertama, melakukan tanya jawab, kedua membuat ujian harian. Ketiga, mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi yang diadakan oleh berbagai instansi pendidikan ataupun pemerintah.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran?
Jawaban	Melakukan ujian harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Hasil yang diperoleh dalam bentuk angka atau perbandingan dapat dijadikan sebagai acuan bahwa tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan. Setidaknya dalam ujian atau ulangan harian kita berikan kepada siswa setiap akhir pertemuan proses belajar mengajar. Sedangkan untuk UTSnya kita lakukan secara terjadwal dan dilakukan seperti proses ujian semester. Adapun UAS, juga kita lakukan secara terjadwal sebagaimana yang sudah ditentukan oleh KKM atau pemerintah dan yang sudah terjadwal dalam kalender pendidikan.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?
Jawaban	Melakukan bimbingan individual pada siswa yang belum tuntas dalam memahami materi pelajaran. Melakukan remidi pada ujian yang dilaksanakan jika mendapatkan nilai dibawah KKM yang menjadi acuan.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam memperbaiki proses belajar sekiranya tidak efektif?
Jawaban	Melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam sebuah aktivitas pembelajaran. Hal ini mengingat kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang menekan pada hasil. Artinya sebuah pembelajaran harus memiliki hasil yang jelas. Ketika hasil masih belum terlihat nyata, maka diperlukan evaluasi untuk memperbaiki keadaan.

Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa?
Jawaban	Memberikan sanjungan kepada siswa yang memiliki perilaku positif secara kolektif di saat mengajar, ataupun saat berkumpul di lapangan. Hal ini akan memberikan dampak penguatan karakter kepada yang sudah bersikap positif, dan kedua akan memberikan dampak perubahan diri kepada yang belum bersikap positif.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa?
Jawaban	Memberikan hukuman dengan menekan nasihat-nasihat ketika dihukum. Penyesalan kepada siswa yang masih suka bersikap tidak baik tidak bisa hanya dengan memberikan hukuman yang bersifat fisik semata, tetapi diperlukan juga penekanan-penekanan psikologis melalui nasihat yang sifatnya personal.
	Bagaimana cara guru untuk mengemukakan siswa dalam mengungkap kekurangan dan kelebihan diri siswa?
Jawaban	Meluangkan waktu khusus untuk bertanya kepada siswa yang bersangkutan tentang kelebihan dan kekurangannya, alangkah baiknya dilaksanakan bukan di depan teman-temannya agar siswa tersebut lebih mantap dan terbuka untuk menyampaikan tanpa merasa malu dengan teman.
	Bagaimana cara siswa untuk saling menilai antar sesama siswa?
Jawaban	Kita kelompokkan siswa agar bisa lebih dekat mengenal, dan mempersilahkan siswa untuk merubah kelompok sehingga bertemu dengan teman yang cocok dan membuat nyaman dalam belajar. Dengan demikian, siswa bisa saling menilai antar sesama.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki rasa empati dan simpati terhadap masalah yang dihadapi teman sejawatnya?
Jawaban	Mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit misalnya, membantu meringankan teman yang terkena musibah, dan memberi berbagai cerita teladan yang bisa diambil pelajaran tentang pentingnya berempati dan simpati terhadap masalah yang dihadapi teman sejawat.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru membentuk siswa dalam menghadapi segala bentuk perbedaan?
Jawaban	Penyesalan tentang hakikat perbedaan perlu dilakukan dalam diri peserta didik. Salah satu paradigma yang bisa digunakan oleh guru dalam menghadapi berbagai perbedaan adalah paradigma multikultural. Dalam paradigma ini, siswa diarahkan untuk bisa melihat perbedaan secara komprehensif, baik itu perbedaan dalam agama, sosial, budaya dan lain sebagainya.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam menilai kompetensi pengetahuan tulisan siswa?
Jawaban	Memberikan tugas secara berkala yang berbasis kepenulisan. Hal ini bisa digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan tulisan yang dimiliki siswa.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam menilai kompetensi pengetahuan lisan siswa?
Jawaban	Melakukan tanya jawab antara siswa dan guru yang dikemas dalam ujian lisan yang terstruktur dan sistematis. Biasanya yang kita lakukan dalam

	mengukur kompetensi pengetahuan lisan siswa adalah setiap pertemuan dalam proses belajar, kita memberikan semacam pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya siswa dalam memberikan jawaban atau sanggahan. Selain itu, misalnya ketika ada siswa yang mampu menjawab atau berpendapat, kita berikan kepada siswa yang lain untuk memberikan jawaban yang mungkin berbeda dari jawaban teman mereka atau bahkan kita berikan kepada mereka sejenis sanggahan atas jawaban teman-teman mereka.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam menilai kompetensi pengetahuan penugasan siswa?
Jawaban	Menggunakan instrumen penilaian yang sudah ditetapkan mengacu pada kurikulum 2013. Selain itu, ketika guru sudah memberikan siswa tugas yang memiliki masa pengerjaan dan pengumpulan, maka tugas yang sudah dikerjakan siswa tersebut harus dikumpulkan dan koreksi oleh guru dan diberikan penilaian. Setelah dikoreksi dan diberikan penilaian terhadap tugas mereka, sekiranya ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, diberikan sejenis hukuman yang sewajarnya. Dan ketika ada siswa yang mendapatkan nilai masih minim, maka guru harus memberikan pengayaan secara atau diberikan waktu tambahan untuk pengayaannya.



Lampiran 3 :

**DATA HASIL WAWANCARA KEGIATAN
INTRAKURIKULER PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN**

Responden

Moh. Riadhi, M.Pd.I

NO	KEGIATAN KURIKULER
1	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN
Pertanyaan	Apakah guru selalu mengajak siswa berdoa sebelum dan setelah pembelajaran?
Jawaban	<p>Begitu pak, pada kegiatan pembelajaran, lebih-lebih tempat kami mengajar dan mendidik ini adalah lembaga yang sangat kental sekali nilai-nilai keagamaan Islam yang mengajarkan mengenai bagaimana belajar dan mengajar yang baik. Dalam ajaran Islam, untuk mengawali segala bentuk kegiatan, harus mengawali dengan do'a. Do'a yang diucapkan berbeda-beda tergantung bentuk dari aktivitas kita. Misalnya ketika akan melakukan kegiatan sehari-hari di rumah atau dimanapun, setidaknya kita harus mengucapkan do'a dan do'a yang paling mudah adalah melafazkan atau mengucapkan <i>bismillahirrohmanirrohim</i> yang artinya Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Memang kedengarannya kalimat tersebut sangat gampang bagi umat Islam, akan tetapi dibalik itu tersimpan rahasia yang banyak sekali. Selain dari mengucapkan kalimat di atas untuk mengawali segala bentuk kegiatan kita sehari-hari, kita juga memiliki do'a ketika mengawali kegiatan pembelajaran. Contohnya, sebelum anak-anak kita atau siswa-siswi kita masuk ke kelas, kita sudah memiliki tradisi yaitu berdo'a sebelum masuk kelas. Setelah mereka masuk di dalam kelas, sebelum mereka mulai belajarpun kita ajarkan mereka untuk berdo'a, dengan tujuan apa yang akan dibahas atau dipelajari dapat bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Kita mengajarkan siswa-siswi kita do'a untuk mengawali pembelajaran yang berbunyi "<i>Robbi zidni 'ilma warzuqni fahma</i>" yang artinya Ya Allah tambahkanlah ilmuku dan pertinggikanlah kecerdasanku. Do'a tersebut ada di dalam al-qur'an surah Thaaha: ayat 114. Sedangkan do'a setelah belajar kita ajarkan mereka do'a yang berbunyi <i>Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina 'adzabannar</i> yang berarti : "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"</p>
Pertanyaan	Apakah guru selalu memberi salam dan menanyakan kabar siswa?
Jawaban	<p>Salam itu wajib kita ungkapkan kepada siswa-siswi ketika masuk kelas dan ketika baru berhadapan dengan mereka. Mengucapkan salam itu adalah perbuatan keharusan yang dilakukan oleh umat Islam. Apalagi kita sebagai guru harus memberikan pelajaran kepada mereka agar terbiasa. Mengucapkan salam lebih awal merupakan salah satu perbuatan terpuji yang harus dimiliki oleh semua umat manusia khususnya umat Islam. Ketika kita masuk dan mengucapkan salam, si siswa juga langsung berdiri dan mengucapkan kembali salam yang dijadikan salam hormat kepada guru dan hal itu sudah tertanam dan menjadi budaya pada mereka.</p>
Pertanyaan	Apakah guru selalu mpreseksi kehadiran siswa?

Jawaban	Selain saya sebagai guru bidang studi kaligrafi, saya juga sebagai wakil kurikulum yang harus mengetahui tentang keadaan sekolah. Saya harus mengetahui keadaan sekolah mulai dari fisik sekolah yaitu sarana dan prasarana atau penunjang pembelajaran lainnya. Dan bukan hanya sekedar keadaan fisik sekolah yang harus saya ketahui, akan tetapi keadaan siswa, mulai dari kuantitas dan kualitas siswa-siswi di sekolah ini. Jadi sebelum memulai pembelajaran, saya harus absensi mereka. Tujuan ini adalah supaya saya bisa mengetahui berapa yang hadir dan yang tidak hadir tanpa keterangan, serta berapa yang izin dan sakit. Itu bertujuan untuk misalnya yang tidak hadir tanpa keterangan atau yang malas, supaya kami bisa perhitungkan pada saat penginputan nilai raport. Misalnya ada salah satu anak yang sering tidak masuk tanpa keterangan melebihi dari jumah ketentuan dalam aturan sekolah ini, maka daftar atau jumlah kehadirannya yang bisa menentukan naik kelas atau atau tidak nantinya
Pertanyaan	Bagaimana cara guru memberikan motivasi siswa untuk bersemangat dalam mempelajari materi yang akan dibahas?
Jawaban	Dalam proses belajar, tidak semua siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Maka dari itu, kita sebagai guru harus bisa memberikan motivasi belajar kepada mereka. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode belajar yang baik. Artinya tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam kelas. Kadang kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, atau hanya memberikan siswa tugas kelompok saja. Hal itu yang menyebabkan terkadang anak cepat bosan. Intinya, sebagai guru harus mampu mengetahui dan menggunakan metode-metode belajar seperti tidak hanya di dalam kelas saja, akan tetapi dalam sekali waktu guru mengajak belajar di luar kelas juga. Selain dari itu, banyak buku-buku apalagi sekarang zaman canggih serba instan yaitu internet, didalamnya terdapat berbagai metode dalam mengajar agar siswa itu tidak bosan dan memiliki minat belajar yang tinggi.
Pertanyaan	Bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang akan dibahas?
Jawaban	Guru adalah fasilitator siswa. Guru harus fleksibel dan akuntabel. Jadi seorang guru harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya entah itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini, ketika kita akan mulai membahas materi yang akan dipelajari, sebelumnya kita minta pendapat dari siswa mengenai materi yang akan dibahas. Ketika mereka semua sudah setuju dengan materi yang akan kita bahas dan tidak ada pertanyaan atau pendapat maka kita memulai masuk untuk membahas materi tersebut.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru memberikan materi pengantar terhadap materi yang akan dipelajari?
Jawaban	Ketika seorang sudah menjadi guru, mereka pasti memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dibandingkan dengan peserta didiknya. Oleh karena itu, pada saat guru akan memulai pelajaran, guru harus bisa memberikan kata pengantar dari materi yang akan dibahas. Dalam hal ini, ketika guru memperkenalkan materi yang akan dibahas, guru setidaknya membahas dengan mengkaitkan dengan keadaan diluar melalui hasil

	pengalamannya. Itu bertujuan agar siswa dapat menerima materi yang akan dibahas nantinya dan mereka bisa simak dengan mendengarkan dan ketika selesai guru menyampaikan materi si siswa bisa mengutarakan pendapatnya.
2	PEMBENTUKAN KEMAMPUAN SISWA PADA SIKAP
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman?
Jawaban	Dengan cara mengajarkan kepada mereka mengenai sikap yang berlandaskan ajaran Islam. Salah satu contoh yang kami ajarkan yaitu bagaimana akhlak Rasulullah S.A.W. semasa hidup beliau kepada antar sesama beliau. Contoh yang lain yaitu ketika berbicara seharusnya menggunakan bahasa yang baik dan berusaha selalu melakukan kebaikan. Selain itu, kami mengajarkan dan menghimbau mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang didapatkan di sekolah dan dapat diterapkan di luar lingkungan sekolah. Dan yang sangat penting sekali kami ingatkan kepada mereka adalah menjaga pergaulan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan kebaikan.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berakhlak?
Jawaban	Biasanya dewan guru mengajarkan kepada siswa dalam kerkata-tutur yang baik dengan membiasakan menggunakan bahasa yang sopan seperti menggunakan bahasa Sasak yang baik sebagaimana yang sudah disepakati. Contoh dalam penggunaan bahasa Sasak yang baik dan dapat dijadikan sebagai tata-tutur yang baik adalah misalnya kata "anda atau kamu" dengan "pelungguh atau pelinggih", "minta" dengan "nunasang", "iya" dengan "tiang atau nunasang" dan seterusnya. Selain dalam bentuk tata-bahasa, kita juga mengajarkan kepada mereka tata-cara bersikap dalam bahasa tubuh atau gestus. Misalnya ketika berbicara dengan guru atau orang tua, mereka harus merundukkan kepala. Selain itu, ketika siswa ingin lewat, sedangkan ada yang lebih dewasa dari mereka, mereka harus merundukkan badan. Intinya, banyak hal-hal yang kami ajarkan kepada mereka dalam kaitannya dengan akhlak.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu?
Jawaban	Caranya adalah mengajarkan kepada mereka akhlak ketika berbicara dan sikap yang santun dengan orang yang lebih dewasa dari mereka. Saya harap ketika mereka berbicara dengan orang lain dengan menggunakan perkataan yang baik. Selain itu, kami juga mengajarkan mereka untuk berpakaian yang sopan ketika dirumahnya yaitu bagi yang laki-laki untuk tidak menggunakan celana pendek kecuali pada saat tertentu saja. Sedangkan bagi yang perempuan untuk selalu menjaga auratnya. Misalnya ketika di luar rumah, mereka harus selalu menggunakan jilbab dan pakaian yang tidak mengikuti bentuk lekukan tubuh mereka. InsyaAllah dengan cara demikian, mereka dapat mencerminkan sikap orang yang berilmu.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki sikap orang percayadiri?
Jawaban	Memberikan motivasi pada momen tertentu. Misalnya, kalau di pesantren, ada kegiatan berdoa bersama yang dirangkai dengan tausiah oleh guru.

	Dalam tausiah tersebut mereka diberikan motivasi untuk lebih percaya diri. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengikuti berbagai kompetisi untuk melatih kepercayaan diri mereka.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab?
Jawaban	Sekolah memiliki aturan tata tertib yang bertujuan membentuk rasa tanggungjawab terhadap siswa di sekolah ini. Di dalam tata tertib sekolah itu tercantum yaitu membuang sampah pada tempatnya. Ketika melihat sampah berserakan di dalam kelas atau di luar kelas, diharapkan untuk memungutnya dan menempatkan di tempat sampah. Yang lainnya, ketika mereka diberikan tugas oleh guru, mereka harus mengerjakannya sesuai dengan waktu dan tugas yang sudah ditentukan. Apabila tugas tersebut diabaikan, maka kami beri mereka hukuman berupa lari sepuluh kali mengelilingi lapangan sekolah. Ada juga, aturan yang sangat ditekankan kepada siswa adalah apabila mereka merusak alat-alat sekolah maka mereka sudah melanggar aturan berat sekolah dengan nilai skor 80 poin. Hal itu bertujuan, supaya mereka memiliki rasa tanggungjawab.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar dapat membentuk lingkungan yang aman dan nyaman?
Jawaban	Terutama yang kami tekankan adalah bagaimana menjaga kebersihan sekolah, mulai dari lapangan atau halaman sekolah dan kelas tempat mereka belajar. Selain dalam bentuk kebersihan, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah khususnya di dalam kelas, kami mengajarkan mereka rasa solidaritas yang tinggi. Dengan adanya rasa persahabatan, maka akan terjadi suasana yang aman dan nyaman.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa dalam bergaul yang baik?
Jawaban	Kami sadari bahwa pergaulan sangat penting bagi sesamanya. Hanya saja kami selalu menghimbau kepada mereka dalam bergaul harus bisa memfilter atau menyaring dari pergaulannya. Karena salah bergaul akan berakibat terhadap masa depan mereka. Apalagi jika mereka sudah masuk ke pergaulan bebas, secara otomatis masa depan mereka semakin dikhawatirkan. Makanya di ketika kami mengajar, kami bukan hanya mengajarkan mereka teori dan pengetahuan yang sifatnya tekstual saja, akan tetapi kami juga menyelipkan mereka pengetahuan yang sifatnya kontekstual seperti tadinya menjaga pergaulan bebas. Banyak contoh di kota-kota besar yang ditampilkan disiaran di TV, akibat pergaulan bebas, mereka terbawa dengan seks bebas, konsumsi obat-obatan terlarang dan banyak sekali dampak yang di dapatkan dari pergaulan bebas itu.
3	Pembentukan kemampuan siswa pada pengetahuan
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan faktual?
Jawaban	Masa sekarang ini adalah masa atau era digital. Saat ini untuk mendapatkan suatu informasi itu sangat cepat sekali. Hanya saja terkadang yang disuguhkan dalam era digital itu belum tentu dapat dipercaya. Oleh karena itu, kami mengajarkan kepada siswa untuk bisa membedakan mana fakta dan yang tidak fakta. Pengenalan pengetahuan yang berdasarkan pada fakta terkadang diterapkan pada mata pelajaran tertentu. Misalnya di

	mata pelajaran sejarah, siswa diajak kelapangan untuk mengenali bukti-bukti sejarah. Selain dari itu, ketika di pelajaran yang membutuhkan untuk menceritakan kejadian yang sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengar.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan konseptual?
Jawaban	Cara kami membentuk pengetahuan konseptual mereka adalah dengan menyuruh mereka untuk sering-sering membaca buku. Kami selalu menghimbau kepada mereka ketika ada waktu kosong, mereka isi dengan membaca buku. Karena kami yakin, apabila mereka rajin membaca otomatis mereka mendapatkan pengetahuan yang banyak sehingga mampu bersaing dalam menentukan pilihan mereka.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan prosedural?
Jawaban	Pengetahuan prosedural ini membutuhkan keterampilan dan pengetahuan banyak. Tapi biasanya untuk membentuk siswa memiliki pengetahuan prosedural ini kami memberikan mereka latihan-latihan untuk memecahkan masalah. Karena biasanya untuk menyelesaikan suatu penelitian membutuhkan teknik-teknik tersendiri. Setelah mereka bisa menyelesaikan tugas penelitian dan semua rumusan masalah bisa terjawab, kami merasa mereka dapat memiliki pengetahuan procedural mesti harus pemantaban lagi.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan teknologi?
Jawaban	Kemajuan teknologi masa sekarang ini sangat cepat sekali. Bahkan sekarang kita belum benar-benar mampu menguasai salah satu teknologi yang satu sudah ada teknologi yang diciptakan untuk yang lebih baru. Jadi untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan teknologi, kami memperkenalkan kepada mereka teknologi-teknologi terbaru melalui media belajar. Sedangkan teknologi yang kami gunakan untuk belajar masih menggunakan yang seadanya saja misalnya ketika belajar dan menggunakan projector, kami menggajari mereka bagaimana cara menggunakan dan bagaimana fungsinya. Setelah mereka mengetahui cara kegunaan dan fungsinya, kami mengajak mereka untuk berfantasi di dunia maya dengan mencarikan mereka materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan seni?
Jawaban	Kesenian yang kita ajarkan dilembaga madrasah aliyah thohir yasin adalah seni kaligrafi dan drumband. Sedangkan kalau di lembaga nonformalnya mereka di ajarkan senin hadroh atau kasidah. Selain dalam bentuk musik yang mereka diajarkan di pondok, mereka juga diajarkan seni dalam qiro'atil qur'an. Terkait dengan seni musik yaitu hadroh yang mereka diajarkan dipondok, terkadang dalam sesekali waktu mereka diundang untuk main ketika ada acara hajatan dari masyarakat sekitar. Selain dapat dirasakan oleh masyarkat dari hadroh tersebut, pernah mereka dibawa untuk lomba dan kalau tidak salah mereka mendapat juara 2.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan budaya kemanusiaan?

Jawaban	Budaya kemanusiaan menurut saya ada dua. Pertama, mengingat jasa atau perjuangan para pahlawan dan jasa orang tua. Jadi, kami mengajarkan kepada siswa-siswi mengenai selalu mengingat jasa atau perjuangan lalu dari orang tua mereka. Ketika mereka memiliki pengetahuan mengenai perjuangan dan pengorbanan orang tua, maka setidaknya mereka selalu mengenang dengan cara jasa para pahlawan dan menghormati kedua orang tua mereka. Kedua, rasa kemanusiaan atau kepedulian terhadap sesama mereka. Kami mengajarkan mereka misalnya ketika ada diantara teman mereka atau orang lain membutuhkan bantuan maka mereka yang diharapkan untuk bisa membantu teman atau orang lain. Selain itu, mesti ada teman atau orang lain tanpa harus meminta tolong kepada mereka secara langsung, mereka sudah memiliki rasa simpati dan empati terhadap orang lain. Dan yang sangat penting juga kami ajarkan kepada mereka adalah sifat gontongroyong.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan kebangsaan?
Jawaban	Dengan cara, terlebih dahulu kita sebagai guru mendeskripsikan tentang Bangsa Indonesia ini, mulai dari bagaimana perjuangan para tokoh dan rakyat Indonesia ketika pada saat itu dibawah pengaruh Negara lain. Dengan demikian kita mengajarkan kepada mereka sejarahnya sehingga mereka menghargai sejarah. Selanjutnya kita juga mendeskripsikan kepada mereka mengenai keadaan Indonesia ini, mulai dari keadaan SDM dan SDA serta moral rakyat Bangsa ini. Misalnya tentang SDM rakyat Indonesia ini dibandingkan dengan Negara lain, setelah mereka dapat mengetahuinya, maka kita memberikan kesempatan kepada mereka secara satu-persatu untuk sekiranya langkah apa yang harus dilakukan untuk bisa memiliki SDM yang setidaknya memadai atau bahkan lebih. Setelah mereka mengeluarkan pendapat mengenai langkah yang akan dilakukan, maka guru juga memberikan pendapatnya atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia ini dan didengarkan oleh siswa-siswi tersebut. Begitupun juga dengan keadaan SDA dan moral rakyat Indonesia ini, yaitu kita berikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi dan bagaimana caranya untuk mengeksploitasi sehingga dapat dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia ini. Dan untuk moral rakyat Indonesia ini, kita identifikasi kasus-kasus yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ini, misalnya korupsi, kejahatan dan seterusnya. Setelah dapat teridentifikasi, kita berikan kesempatan kepada mereka sekiranya langkah apa saja yang harus dilakukan.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian?
Jawaban	Mengenai bagaimana cara kita membentuk mereka untuk memiliki pengetahuan fenomena dan kejadian adalah dengan menugaskan mereka untuk mencari dikoran atau di majalah. Selain dimedia cetak, kita tugaskan mereka untuk mencari contoh mengenai fenomena dan kejadian di internet yang di tulis di blog yang akurat dan relevan. Di internet tersedia contoh kejadian dalam bentuk tulisan, gambar, dan video. Setelah mereka dapatkan itu, kita suruh untuk mempresentasikan di depan teman-teman mereka untuk dibahas.

4	Pembentukan kemampuan siswa pada keterampilan
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif?
Jawaban	Yang kami selalu harapkan kepada mereka yaitu memiliki kemampuan dalam berpikir kreatif. Oleh karena itu, cara kami membentuk mereka adalah dengan membiasakan mereka untuk mengerjakan dan menyelesaikan sebuah tugas atau project yang bersifat tekstual. Selain dalam bentuk tugas tekstual, kami sering menyuruh mereka untuk tampil di depan teman-teman mereka untuk menceritakan dan memberikan mereka mengenai motivasi-motivasi kepada teman mereka. Motivasi-motivasi ada yang langsung disampaikan kepada teman-teman mereka, ada juga dalam bentuk tulisan atau sejenis dengan quotes-quotes yang dipajang di dinding kelas.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan berpikir inovatif?
Jawaban	Biasanya kami memperkenalkan kepada mereka hasil cipta atau karya manusia saat ini dan kami memperkenalkan kepada mereka fungsi dari karya manusia tersebut. Karya yang kami sajikan kepada mereka berbentuk teknologi dan pengetahuan atau strategi atau teori-teori manusia. Maka dari itu, ketika kami menyajikan karya manusia tersebut, kami mengajak mereka untuk mencari kelebihan dan kekurangan dari karya manusia itu. Sekiranya kekurangan tersebut membutuhkan perbaikan untuk kemaslahatan umat manusia, maka kami menyeru kepada mereka untuk mencari solusi atau alternative yang baru untuk mengatasi masalah tersebut.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan berpikir evaluatif?
Jawaban	Agar siswa memiliki keterampilan berpikir evaluatif dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Tanpa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak, saya rasa mereka sulit untuk menilai mana yang baik dan mana yang tidak bermanfaat. Berpikir evaluatif ini adalah berpikir kritis. Berpikir kritis itu membutuhkan referensi yang akan dijadikan acuan, misalnya dalam berpendapat atau menyanggah sebuah pendapat orang lain. Sedangkan berpikir evaluatif yang bersifat kontekstual adalah membedakan mana teman yang baik dan tidak. Serta mereka bisa membedakan mana yang seharusnya ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan kemandirian?
Jawaban	Kita sadari bahwa, tidak semua pekerjaan itu dapat dan harus diselesaikan dengan bekerjasama. Ada di pelajaran tertentu yang harus dikerjakan dengan sendiri-sendiri. Ketika di dalam mata pelajaran tertentu, siswa-siswi harus mampu menyelesaikan tugas atau project secara mandiri tanpa bantuan dari teman-teman mereka. Salah satu contoh dipelajaran seni budaya yaitu kaligrafi, mereka dituntut untuk bisa dengan sendirinya. Karena ketika mereka selesai sekolah nantinya mereka bisa menerapkan di tempat mereka masing-masing. Dan saya rasa bukan hanya di pelajaran kaligrafi saja, dipelajaran yang lainpun mereka sering diberikan tugas

	secara individu, yang demikian itu mereka mampu menyelesaikan dengan sendiri, sehingga mereka memiliki keterampilan yang mandiri.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan berkomunikasi?
Jawaban	Seperti yang pernah saya katakan pada kegiatan awal pembelajaran, sebelum masuk belajar, ada kegiatan imtaq yang salah satunya diisi dengan khitobah atau pidato. Sedangkan untuk membentuk siswa agar memiliki keterampilan dalam berkomunikasi di dalam kelas, tidak terlepas dari metode guru mengajar. Apabila guru menguasai metode dalam mengajar seperti menciptakan suasana kelas yang fleksibel atau lentur, setidaknya guru sudah dikatakan mampu membentuk siswa agar memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Cara kami membentuk mereka dalam berkomunikasi pada proses belajar dan pembelajaran adalah salah satunya dengan menggunakan metode diskusi. Selain diskusi, biasanya kami menyuruh mereka untuk harus bisa memiliki pendapat atau argumen mengenai materi yang akan dibahas atau disebut dengan <i>feedback</i> . Pendapat atau argumen yang mereka sampaikan kita berikan dengan sebebaskan-bebasnya.
Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki keterampilan dalam bertindak?
Jawaban	Memaksimalkan proses transfer pengetahuan kognitif kepada siswa, diiringi dengan mengarahkan siswa untuk selalu bertindak sesuai dengan yang sudah dipelajari agar tidak melawan aturan dan norma yang berlaku. Pembentukan keterampilan siswa, bukan hanya dalam bentuk kognitif saja, akan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, tindakan, dan lain-lain.
5	Strategi dan model pembelajaran
Pertanyaan	Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan?
Jawaban	Dengan cara, biasanya banyak guru mata pelajaran yang menggunakan metode diskusi kelas. Akan tapi tidak semua mata pelajaran menggunakan metode diskusi untuk bermaksud membentuk siswa menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan. Misalnya seperti di mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu kaligrafi. Pelajaran kaligrafi disini menuntun keterampilan pribadi pada siswa, karena mata pelajaran kaligrafi ini termasuk dalam pelajaran seni budaya. Namun, walaupun tidak menggunakan metode diskusi, siswa-siswi aktif untuk bertanya. Sebenarnya, di pelajaran apa saja, sekiranya guru mampu menguasai metode dan bisa menguasai atau mengendalikan siswa-siswi dalam kelas, siswa akan aktif dalam bertanya. Dan yang penting dalam hal ini adalah sebaiknya guru harus menciptakan suasana kelas atau suasana belajar yang lentur yaitu guru tidak memberikan rasa penekanan kepada siswa-siswi.
Pertanyaan	Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mengemukakan gagasan?
Jawaban	Biasanya pada saat awal memulai pembelajaran, kita memberitahukan kepada mereka mengenai materi yang akan dibahas, setelah kita mengetahui mereka dengan materi tersebut, kita meminta kepada peserta didik dalam menanggapi atau menilai dari materi itu. Biasanya, pada saat pengenalan materi, kita mengaitkan dengan pengalaman dan kita berikan

	<p>manfaat dari materi yang akan dibahas itu. Ketika sudah tidak ada masalah dengan materi yang diperkenalkan kepada peserta didik, baru kita melanjutkan membahas materi itu. Selain pada awal pembelajaran, biasanya juga ketika dipertengahan proses pembelajaran berlangsung dan akhir-akhir dari pembelajaran. Pada akhir pembelajaran atau membahas mengenai materi, kita meminta dari mereka secara leluasa dan secara bebas untuk mengemukakan pendapat mereka yang sekiranya ada pendapat yang berbeda dari hasil belajar mereka dengan kita sebagai guru. Apabila ada pendapat atau gagasan dari mereka, kita membahasnya sebelum kita melanjutkan ke materi lain atau sebelum kita mengakhiri pembelajaran.</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran?</p>
Jawaban	<p>Kami sebagai guru sadari bahwa sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman itu tidak hanya terdapat di dalam kelas, akan tetapi di luar lingkungan sekolah jauh lebih banyak. Oleh karena itu, sering sekali kami sampaikan kepada mereka bahwa belajar di sekolah ini tidak cukup untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Jadi, biasanya kami memberikan mereka tugas untuk dikerjakan dan dikumpulkan. Kami menyuruh mereka untuk mencari sumber materi di internet, di perpustakaan luar sekolah, di koran atau majalan, mewawancari narasumber atau para tokoh, dan seterusnya. Selain dalam bentuk tekstual dan hasil wawancara, kami menyuruh mereka untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto dan video mengenai fakta atau data di luar sekolah tentunya yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah mereka dapat menemukan data atau informasi mengenai materi pelajaran, maka kami mengumpulkan atau menyuruh mereka untuk mempresentasikan di dalam kelas.</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran?</p>
Jawaban	<p>Sasaran pembelajaran akan tercapai apabila guru terlebih dahulu mempersiapkan dengan matang, yang dimulai dari persiapan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, strategi, metode, pikiran, perasaan atau psikis, dan waktu. Bilamana tenaga pendidik atau guru sudah mempersiapkan komponen-komponen tersebut, maka saya yakin akan terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana cara belajar agar dapat menguasai materi pelajaran?</p>
Jawaban	<p>Dengan cara, guru menerapkan metode belajar yang sesuai dengan keadaan siswa, baik keadaan jasmani dan rohaninya, dan keadaan tingkat pengetahuannya, serta keadaan tempat belajar mereka. Metode belajar sangat berperan sekali agar siswa dapat menguasai materi. Selain metode dalam belajar, kita memberikan mereka motivasi atau tujuan dari materi yang akan dibahas. Selain metode dan motivasi, biasanya pada akhir pembelajaran, kita menyuruh mereka menyimpulkan dari materi yang akan kita bahas itu. Memang kita sadari juga, tidak semua siswa ketika proses pembelajaran mampu menguasai materi, akan tetapi dengan menerapkan strategi, metode, dan cara belajar yang menyenangkan, secara otomatis banyak yang akan meresapi atau menerima materi yang dibahas.</p>

Pertanyaan	Bagaimana cara membentuk siswa yang menyenangkan dalam pembelajaran?
Jawaban	Memang tidak semua harus diperoleh atau didapatkan dengan penuh konsentrasi atau serius tingkat tinggi. Ada kalanya kita sebagai manusia membutuhkan hiburan. Jadi, kami sebagai guru ketika proses belajar dan pembelajaran, berusaha untuk membuat hiburan kepada mereka. Banyak jenis hiburan yang kami mainkan kepada mereka, diantaranya cerita-cerita lucu yang kami dapatkan dari teman, televisi, dan lainnya. Selain dalam bentuk hiburan yang kami perankan kepada mereka adalah menceritakan hasil pengalaman kita sendiri dan memberikan penjelasan yang gampang diterima oleh siswa. Intinya mengenai pembentukan siswa agar senang dalam belajar adalah kita hendaknya mendekati diri kepada mereka tanpa ada ancaman, marah, dan seterusnya.
Pertanyaan	Bagaimana cara memahami sifat yang dimiliki anak?
Jawaban	Untuk kita bisa mengetahui dan memahami sifat siswa semuanya di dalam kelas, kita memanfaatkan teman-teman kelasnya dengan cara bersama. Caranya adalah kita mita kepada semua siswa yang ada di dalam kelas untuk menilai teman-temannya yaitu mencari kekurangan dan kelebihanannya lebih-lebih ketika proses belajar pembelajaran berlangsung dan kita memberikan waktu kurang lebih 15 menit. Setelah mereka selesai dan waktunya habis, kita menyuruh mereka mengumpulkan pekerjaan itu. Dengan demikian, bisa kita jadikan sebagai bahan penilaian dan perbaikan terhadap individu siswa tersebut.
Pertanyaan	Bagaimana cara mengenal anak secara perorangan?
Jawaban	Dengan cara pendekatan tiap individu, dan sering berinteraksi dengan anak sehingga kita bisa mengenal anak perorangan. Selain itu, yang paling utama adalah mencari masalah yang dimiliki oleh siswa tersebut. Untuk kita bisa mengetahui permasalahan anak tersebut, biasanya kita melakukan pendekatan diri atau pengakraban diri terhadap siswa itu secara pribadi. Guru bisa akrab atau dekat secara psikologis terhadap siswa itu bukan hanya terbentuk didalam kelas akan tetapi diluar kelas juga. Misalnya ketika guru tidak memiliki jam pelajaran, guru memanggil salah satu siswa yang memiliki beban atau masalah, setelah itu disana kita punya kesempatan untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang siswa itu. Biasanya ketika siswa memiliki beban atau permasalahan secara moril atau psikologis, terkadang mereka tidak mau temannya mengetahui apa yang dirasakannya. Oleh karena itu, guru harus meluangkan waktunya untuk bersama siswa berbicara secara empat mata di suatu ruangan atau tempat tertentu yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.
Pertanyaan	Bagaimana cara memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
Jawaban	Kalau menurut saya tentang pemanfaatan lingkungan sekolah adalah salah satu sumber belajar yang tidak kalah penting dengan di dalam kelas. Belajar di luar kelas bisa membuat siswa tidak bosan. Untuk belajar di luar kelas sering kami lakukan yaitu di taman atau di berugak depan sekolah. Selain itu, di pelajaran penjaskes, gurunya sering membawa siswa-siswi

	<p>belajar di luar kelas yaitu belajar alam. Akan tetapi bukan hanya di pelajaran penjaskes saja, tapi dipelajaran-pelajaran lainpun sering mereka belajar di luar kelas.</p> <p>Selain belajar dalam bentuk memanfaatkan halaman sekolah sebagai tempat belajar dan belajar di luar lingkungan sekolah, dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ialah kita mengajarkan siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah.</p>
	<p>Bagaimana cara memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar?</p>
Jawaban	<p>Biasanya kami memberikan umpan balik atau disebut dengan <i>feedback</i> itu ketika proses belajar berlangsung. Misalnya sebelum saya lanjutkan ke materi yang lain, kami meminta kepada siswa siswi untuk memberikan pendapat dan mengenai materi yang sudah dibahas. Cara lainnya, kami lempar pertanyaan dari materi yang dibahas kepada mereka untuk dijawab. Tujuan memberikan umpan balik kepada mereka, yang pertama agar siswa-siswi dapat memahami dan mencermati materi yang dibahas, kedua agar siswa selalu memperhatikan materi, dan yang ketiga adalah saya memberikan kepada salah satu dari mereka pada akhir-akhir pertemuan untuk menyimpulkan dari materi yang sudah dibahas. Dengan memberikan timbal balik antara guru dan siswa agar terciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, fleksibel, dan tercapainya tujuan bersama.</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana cara membentuk siswa agar mampu memecahkan permasalahannya sendiri?</p>
Jawaban	<p>Memang, selain membentuk siswa untuk mendapatkan sikap dan pengetahuan di sekolah tetapi jika untuk membentuk menjadi manusia yang dewasa dan mandiri. Sedangkan cara kami membentuk siswa agar mampu menjadi manusia yang mandiri dalam mengatasi permasalahan dengan dua cara yaitu permasalahan dalam bentuk menyelesaikan tugas dan memberikan latihan dalam menyelesaikan permasalahan yang sifatnya kontekstual. Permasalahan kontekstual itu seperti misalnya ketika mereka dihadapi dengan permasalahan-permasalahan sosial berupa konflik, keadaan ekonomi, dan kejadian-kejadian di lingkungan sosial. Biasanya kita mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan meminta mereka untuk menyelesaikan dengan cara mengemukakan pendapatnya secara langsung yang didengarkan oleh teman-teman mereka.</p>
6	Pembelajaran berbasis sarana belajar
Pertanyaan	<p>Bagaimana cara memanfaatkan waktu belajar yang banyak?</p>
Jawaban	<p>Waktu yang banyak dapat dijadikan sebagai kesempatan oleh bapak/ibu guru untuk memperluas dan memperdalam dari materi pelajaran. Waktu yang banyak juga dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi pengetahuan atau sejenis <i>feedback</i> terhadap siswa yang lebih banyak dari apa yang mereka dengar atau simak selama dijelaskan oleh bapak/ibu gurunya. Selain itu, dengan waktu yang banyak guru bisa menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Misalnya ketika kegiatan awal pembelajaran, guru bisa mengabsensi siswa dan menanyakan mengenai pengalaman atau pengetahuan mereka yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Setelah itu, guru juga bisa memberikan atau menceritakan</p>

	pengalamannya kepada siswa terkait dengan materi. Selain itu, dengan waktu yang banyak guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi guru juga bisa menerapkan metode-metode yang lain seperti, metode diskusi, menciptakan kreativitas pada siswa, membuat peraga, dan lain-lain. Oleh karena itu, ketika guru memiliki waktu yang banyak pada proses pembelajaran, sebaiknya dimanfaatkan.
Pertanyaan	Bagaimana cara memanfaatkan waktu belajar yang sedikit?
Jawaban	Dengan waktu yang sedikit, secara otomatis kita bisa memanfaatkan dengan sebaik mungkin. Dengan waktu yang sedikit pula, kita mendapatkan keterbatasan dalam menerapkan beragam metode belajar. Jadi untuk mengatasi itu, sekiranya materi yang kita mau bahas, sedangkan waktu sedikit, kita hanya menyampaikan poin-poinnya saja. Setelah itu, kita berikan penugasan kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dan ketika masuk pada pertemuan berikutnya baru kita membahasnya secara bersama-sama.
Pertanyaan	Langkah apa yang akan dilakukan ketika siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
Jawaban	Terutama adalah mengetahui tingkat kesulitan siswa. Kedua, mengukur tingkat kesulitan materi. Dan ke tiga, waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setidaknya guru bisa memahami ketiga yang menyebabkan tugas yang diberikan guru terhadap siswa. Sedangkan cara yang biasa kami lakukan ke siswa apabila siswa tidak bisa menyelesaikan tugas adalah tingkat pemahaman dan waktu pengerjaannya. Misalnya siswa tidak terlalu paham dengan materi, secara otomatis akan kesulitan akan menyelesaikan tugas. Dan kedua, apabila waktu yang diberikan cukup dan materi tidak terlalu sulit, maka tugas yang diberikan akan bisa diselesaikan oleh mereka.
Pertanyaan	Bagaimana cara memanfaatkan sarpras yang ada di sekolah?
Jawaban	Banyak sekali bentuk sarana-prasarana di sekolah yang kami siapkan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran. Misalnya ruangan laboratorium khusus untuk jurusan IPA, yang dimana mereka bisa dijadikan tempat praktek. Untuk jurusan IPS, kami juga memberikan kepada mereka untuk tempat praktek jual beli yang disebut dengan KOPMA (koperasi madrasah aliyah) dan itu bertujuan untuk mereka bisa praktek berwirausaha. Dan untuk jurusan Agama, kami juga menyediakan alat-alat praktek seperti patung untuk praktek ibadah seperti ibadah dalam mengurus jenazah. Selain itu, secara umumnya mengenai pemanfaatan sarana-prasarana sebagai penunjang proses belajar dan pembelajaran adalah, ruang atau tempat-tempat, alat yang sudah disediakan untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta mata pelajaran.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan media belajar?
Jawaban	Setiap kita belajar menggunakan media pembelajaran, terlebih dahulu kita memperkenalkan nama dan fungsi dari media belajar tersebut. Setelah itu, kita mengajarkan mereka cara menggunakan dan manfaat dari alat belajar tersebut. Misalnya ketika kita belajar yang harus menggunakan LCD, kita mengajarkan kepada mereka cara serta fungsi penggunaan alat

	tersebut. Atau misalnya ketika belajar dan harus menggunakan komputer, maka kita ajarkan teknis dan prosedur dari alat media belajar itu.
Pertanyaan	Bagaimana peran guru dalam melakukan <i>sharing</i> pengalaman yang diperoleh oleh siswa?
Jawaban	Dalam hal ini, yang paling penting terbentuk dalam proses belajar dan pembelajaran adalah terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan fleksibel. Bagaimanapun bagusya materi yang akan dibahas, akan terjadi suasana belajar yang tidak aman dan nyaman, maka akan terlit terjadi hubungan feedback dalam pembelajaran. Jadi, cara kami melakukan <i>sharing</i> pengalaman terhadap siswa adalah ketika terjadi proses belajar dan membahas materi, biasanya kami kaitkan materi yang dibahas dengan kejadian-kejadian dan pengalaman-pengalaman yang kami miliki. Hanya saja pengalaman itu sifatnya positif. Dan bukan hanya kami sebagai guru saja yang menceritakan pengalaman, akan tetapi kami memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menceritakan pengalaman mereka.
7	Pembelajaran berbasis masalah
Pertanyaan	Bagaimana caranya agar siswa dapat mengungkap permasalahan kehidupan siswa?
Jawaban	Yang pertama adalah mendekati diri kepada siswa itu sendiri. Kedua menciptakan suasana yang kondusif bersama mereka. Ketiga, meminta kerjasama dalam mengungkapkan permasalahan yang mereka miliki. Dan yang ke empat, menjamin dari ungkapan dalam bentuk masalahnya ke orang lain. Saya rasa, jika keempat yang dapat kita lakukan kepada siswa dengan baik, maka informasi yang akan disampaikan oleh mereka akan kita dapatkan dengan sempurna sesuai dengan kebutuhan kita mencari informasi mereka. Selain itu, walaupun kita sebagai guru yang menjadi manajer kelas, vasilitator dan lai-lain, kita juga harus bisa menjadi teman mereka.
Pertanyaan	Bagaimana caranya agar siswa dapat mengungkap hasil pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran positif bagi teman-teman mereka?
Jawaban	Biasanya ketika proses belajar dan pembelajaran, selain kita membahas materi dalam bentuk dalam buku, kita kaitkan dengan kejadian-kejadian yang kita alami di dalam lingkungan dan luar lingkungan sekolah yang sifatnya kontekstual. Misalnya kita menceritakan kepada mereka tentang teman atau kakak kelas mereka yang sudah lulus dan memiliki prestasi yang sangat luar biasa sehingga sekarang kakak kelasnya menjadi orang sukses dengan kegigihan dan kerjakerasnya. Selain itu, kita sebagai guru mampu mencari sumber informasi dari berbagai buku dan sumber lainnya yang dapat diceritakan dan dapat dijadikan motivasi dan inspirasi.
Pertanyaan	Bagaimana caranya agar semua siswa dapat mencari masalah teman mereka?
Jawaban	Untuk mereka bisa mendapatkan permasalahan teman-temannya, ketika proses pembelajaran, kita meminta kepada mereka untuk saling menilai satu sama lain. Dalam proses penilaian, kita menyuruh mereka untuk menanyakan langung kepada teman-temannya dari permasalahan yang dimilikinya dan menulis dari masalah tersebut dalam kertas. Setelah mereka dapatkan masalah yang dihadapi teman mereka dan di tulis, maka

	kita menyuruh mereka untuk mengumpulkan dan kita selesaikn secara kelompok.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam menyikapi permasalahan individu siswa?
Jawaban	Jika hal itu terjadi, kita memberikan perhatian khusus kepada siswa itu. Caranya adalah memanggilnya dan kita ajak dia berbicara diruang khusus. Pembicaraan awalnya biasanya pada hal-hal yang sifatnya humoris dan lain-lain. Setelah keadaannya tenang baru kita menanyakan kepada mereka mengenai apa yang dihadapinya. Dan biasanya juga, untuk mengetahui mengenai permasalahan yang mereka hadapi secara individu tersebut, kita tanyakan kepada teman dekatnya. Saya rasa dengan cara seperti itu kita setidaknya mengetahui apa yang dihadapi oleh siswa secara individunya..
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam merefleksikan permasalahan yang terdapat pada siswa?
Jawaban	Yang pertama adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada teman-temannya dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan pelajaran. Caranya adalah setiap permasalahan yang dihadapi kita bahas didalam kelas secara bersama-sama. Setelah itu, kita mencari akar masalah atau penyebabnya. Setelah kita mengetahui penyebabnya, lalu kita mencari materi yang berkaitan dengan permasalahan itu. Pada tahap terakhir adalah menguraikan dampak dari masalah tersebut. Dan yang kedua dari merefleksikan permasalahan yang dihadapi siswa adalah permasalahan itu dapat dijadikan sebagai bahan motivasi atau intruksi diri terhadap siswa-siswa tersebut. Cara kedua ini adalah tahap lanjutan dari setelah menemukan dampaknya. Setelah kita bersama-sama menemukan dampak dari masalah yang dihadapi itu kita jadikan sebagai bahan renungan dan diri siswa agar menghindari dari hal itu, selain itu dapat dijadikan sebagai motivasi dan inspirasi dari siswa itu sendiri.
8	Pembelajaran berbasis saintifik
Pertanyaan	Bagaimana caranya untuk menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik?
Jawaban	Memang masalah menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik adalah hal yang sangat penting sekali. Karena tidak semua siswa yang ada di dalam kelas itu memiliki minat belajar yang tinggi atau semangat yang sama. Dengan demikian, sebelum proses pembelajaran dimulain, biasanya kami memberikan mereka motivasi-motivasi yang bersifat tekstual dan kontekstual terlebih dahulu. Kemudian, saya memberikan mereka stimulus dengan memberikan pendapatnya mengenai materi yang akan dibahas. Dan yang ketiga, saya kemukakan manfaat dari materi yang dibahas. Selain itu, disana kami mainkan berbagai metode-metode sehingga semangat belajar mereka tumbuh, seperti menceritakan hal-hal yang lucu dan lain-lain.
Pertanyaan	Sebelum proses belajar berlanjut, apakah guru pernah menyuruh siswa untuk mengamati objek lingkungan sekitar yang terkait dengan materi dan bentuknya bagaimana?
Jawaban	Sering. Biasanya pada saat memulai pembelajaran, kami memberitahukan kepada mereka mengenai materi yang akan dibahas. Setelah itu kami

	<p>minta kepada mereka untuk mengkaitkan dengan mengamati sekiranya ada sebuah masalah atau kejadian di lingkungan sekitar atau yang pernah mereka alami, baik itu kejadian langsung yang dialami oleh siswa sendiri atau yang pernah mereka lihat, dengar, atau rasakan. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan biasanya kami menyuruh mereka secara satu-persatu untuk menceritakan.</p>
Pertanyaan	<p>Apakah guru pernah melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan kompetensi yang dipelajari?</p>
Jawaban	<p>Sering juga. Bahkan bisa dikatakan tetap. Kegiatan ini kami lakukan diawal pembelajaran. Biasanya ketika memulai pembelajaran dengan menyajikan materi, kami melemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswi dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi atau penguasaan bahkan pengukuran tingkat pengetahuan dari mereka. Selain itu harapan kami dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa untuk selalu mengesplorasi pengetahuan di luar sekolah.</p>
Pertanyaan	<p>Apakah guru pernah menyuruh siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain dari materi pelajaran dan bagaimana bentuknya?</p>
Jawaban	<p>Sering sekali kami memberikan arahan berupa keharusan atau ajuran kepada siswa-siswi untuk mencari informasi di luar kelas. Informasi dapat berupa pengetahuan hasil mereka membaca buku-buku, koran, dan lain-lain. Bahkan kami juga menyuruh mereka untuk sering-sering menonton berita di televisi dengan tujuan untuk dapat mengetahui perkembangan masa sekarang di luar daerah dan keadaan dunia saat ini. Kegiatan ini kami selipkan ketika proses pembelajaran berlangsung dan mengakhiri pembelajaran. Bahkan itu kami jadikan sebagai tugas mereka. Ketika pertemuan berikutnya kami meminta mereka untuk menginformasikan apa yang mereka dapatkan dari bacaan dan hasil menonton berita atau mungkin pengalaman lainnya yang terjadi di masyarakat.</p>
Pertanyaan	<p>Apakah guru selalu memberikan tugas praktikum kepada siswa?</p>
Jawaban	<p>Tugas praktikum juga sering kami berikan kepada mereka. Tapi biasanya, tugas yang kami berikan kepada mereka, kami sesuaikan dengan materi yang sekiranya membutuhkan pengamatan dari fenomena atau kejadian di luar lingkungan sekolah. Salah satu contoh praktikum yang saya berikan kepada mereka mencari masalah atau gejala-gejala di lingkungan sekitar atau masalah-masalah yang sedang hangat dibicarakan di media sosial. Setelah mereka menemukan masalah atau fenomena di luar sekolah, kami menyuruh mereka untuk membahasnya di kelas secara bersama-sama. Dalam membahas masalah tersebut dengan mencari solusi yang terdapat pada teori-teori masalah atau kejadian sosial.</p>
9	Evaluasi pembelajaran
Pertanyaan	<p>Bagaimana cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa?</p>
Jawaban	<p>Kompetensi siswa disini ada dua yaitu temporal dan prosedural. Temporal artinya penilaian yang dilakukan sewaktu-waktu. Sedangkan procedural bersifat yang sudah di atur dalam oleh pemerintah seperti ulangan tengah semester dan ujian akhir sekolah. Salah satu contoh untuk</p>

	mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa yang bersifat temporal adalah saya gunakan dengan dua metode. Metode pertama yaitu berbasis kontekstual. Artinya dengan menanyakan langsung kepada siswa mengenai materi-materi yang akan dibahas dan siswa harus langsung menjawab. Cara itu bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Kedua, dengan berbasis tekstual. Evaluasi berbasis tekstual ini saya lakukan sekiranya ada siswa waktu belajar kurang lebih 10 (sepuluh) menit dan saya menyuruh mereka untuk mengeluarkan kertas dan memberikan mereka beberapa soal yang terkait dengan materi yang sudah dibahas. Setelah itu saya suruh mereka untuk mengumpulkan langsung.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran?
Jawaban	Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran adalah kurang lebih seperti jawaban di atas. Akan tetapi secara umumnya yaitu dengan melaksanakan ulangan harian ketika selesai membahas materi tiap-tiap sub bahasan dan tiap-tiap bab yang tersedia pada buku ajar. Kedua, melaksanakan kegiatan ujian tengah semester yang dijadwalkan atau disusun oleh waka kurikulum. Ketiga, melaksanakan ujian akhir semester atau UAS. Sedangkan secara khususnya adalah bagi kelas XII dengan ujian akhir madrasah berbasis nasional berbasis komputer atau UAMBN BK dan ujian nasional berbasis komputer atau UNBK.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?
Jawaban	Dalam menilai ketuntasan belajar, harus memenuhi standar penilaian yang sudah ditentukan oleh KKM. Selain itu jika menggunakan standar ketuntasan belajar biasanya kita patok nilai 80 ke atas. Dan apabila diantara mereka ada yang mendapatkan nilai dibawah 80 maka belum dapat digolongkan belum tuntas. Setelah kita mendapatkan hasil, baik itu dalam bentuk jawaban lisan langsung dari siswa setelah kita memberikan sebuah pertanyaan dan jawaban dari ulangan tertulis, sedangkan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang maksimal maka kita memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki jawaban atau nilai yang didapkannya. Misalnya ketika ulangan lisan, ada beberapa siswa tidak mampu menjawab peranyaan yang agak sulit, maka kita alihkan ke pertanyaan yang agak mudah. Sedangkan pada ulangan tetulis dan ada yang mendapatkan nilai kurang baik, kita berikan mereka kesempatan dalam bentuk waktu untuk belajar beberapa menit dari materi yang sudah dibahas. Setelah itu kita berikan mereka pengulangan dalam bentuk ulangan tertulis seperti biasanya.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa?
Jawaban	Misalnya ketika ada yang memiliki nilai positif, entah itu nilai dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, kita memberikan mereka sanjungan dalam bentuk penghargaan dan <i>reward</i> atau hadiah. Penghargaan tersebut berupa sanjungan atau hadiah langsung ketika mampu menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Selain itu,

	<p>bentuk penghargaan yang sekolah berikan kepada mereka yang memiliki hasil positif, misalnya ketika ada yang mendapatkan juara tiga besar, akan digeratiskan membayar SPP selama satu semester dan piagam serta mendali bagi juara satu.</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa?</p>
Jawaban	<p>Pertama, memberikan nasehat-nasehat secara pribadi dari perilaku negatif yang dilakukan oleh mereka. Kedua, memberikan arahan untuk tidak mengulangi lagi perilaku negatif yang dilakukan. Ketiga, memberitahukan dan memberikan kepada mereka skor sesuai aturan sekolah. Keempat, menghukum mereka dengan membersihkan lingkungan sekolah. Kelima, apabila cara pertama sampai ke empat tidak efektif, maka memberikan mereka hukuman ringan. Dan terakhir, apabila dari cara pertama sampai kelima tidak efektif, maka mengirimkan surat dengan keterangan pemanggilan orang tua dan memberitahukan serta membimbing atau memberikan arahan kepada siswa tersebut di depan orang tuanya serta memberikan peringatan terakhir apabila mengulangi kesalahan tersebut maka peserta didik tersebut di dikeluarkan dari sekolah.</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana cara membentuk siswa agar memiliki rasa empati dan simpati terhadap masalah yang dihadapi teman sejawatnya?</p>
Jawaban	<p>Biasanya kita memberikan kepada mereka pengetahuan arti penting dari rasa empati dan simpati. Salah satu bentuk pengetahuan tentang empati dan simpati adalah dengan teori organism yaitu bagaimana memaknai bahwa setiap makhluk hidup membutuhkan makhluk hidup lainnya. Selain yang terdapat pada teori, kita memberikan kepada mereka arti persahabatan dan berharganya rasa saling membantu satu sama lain yang kita ambilkan dari contoh kasus pengalaman dan kejadian nyata di masyarakat sekitar.</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana cara guru membentuk siswa dalam menghadapi segala bentuk perbedaan?</p>
Jawaban	<p>Iya, seperti jawaban mengenai membentuk rasa empati dan simpati terhadap anak yaitu memberikan pemahaman dalam bentuk pengetahuan mengenai arti perbedaan. Selain kita ambilkan dari beberapa teori mengenai perbedaan, kita juga memberikan mereka contoh yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar atau memberikan contoh yang terdapat di bangsa Indonesia ini. Yakni bagaimana kita bisa bersatu padu sebagai masyarakat Indonesia yang didalamnya terdapat banyak sekali bentuk perbedaan, mulai dari agama, pengetahuan, politik, budaya, dan masih banyak yang lainnya.</p>

**Lampiran 4 : KEGIATAN KO-KURIKULER PONDOK PESANTREN
THOHIR YASIN**

No	Kegiatan Ko-kurikuler
Pertanyaan	Bagaimana guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran?
Jawaban	Diawali dengan membaca dan menganalisis materi pelajaran, menghimpun poin-poin penting dalam materi, menyusun, menulis, dan memasukkan poin-poin penting secara sistematis, dan memberikan tambahan keterangan yang cukup baik dari kata-kata sendiri atau rujukan lain untuk membantu memperjelas pemahaman.
Pertanyaan	Apakah guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping terkait materi pelajaran?
Jawaban	Iya, guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping terkait materi pelajaran. Pembuatan kliping ini biasanya ketika guru memberikan tugas tambahan terhadap anak untuk mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas selain dari buku sekolah.
Pertanyaan	Bagaimana cara memanfaatkan hasil karya di kelas?
Jawaban	Membuat pajangan yang rapi dan indah di dinding kelas agar bisa menjadi sumber belajar tambahan atau sebagai alat peraga menyesuaikan penugasan yang diberikan guru. Misalnya di mata pelajaran kaligrafi, ketika siswa mampu mengerjakan dengan hasil yang baik atau indah, maka dapat dijadikan sebagai bahan pajangan di dalam ruang kelas atau di ruang guru. Di mata pelajaran geografi, siswa ditugaskan membuat peta-peta secara manual, setelah itu ditempelkan di dinding kelas dengan tujuan dapat membantu dijadikan sebagai bahan pelajaran. Sedangkan di ruang

	kelas jurusan IPA, mereka disuruh untuk menggambarkan secara manual yakni gambar-gambar yang berkaitan dengan bahan atau materi pelajaran. Di ruang jurusan agama juga, terdapat beberapa karya dari siswa sebagaimana di dalam ruang kelas jurusan IPA dan IPS.
Pertanyaan	Apakah guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah?
Jawaban	Iya, guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah, baik itu dengan cara ikut aktif dalam TPQ, lembaga tahfiz, maupun majelis ta'lim. Cara yang guru berikan kepada siswa adalah guru menugaskan siswa untuk mewawancarai dari beberapa ustadz yang ada diluar sekolah. Selain itu, guru menugaskan siswa untuk mencari di internet yakni di youtube mengenai ceramah-ceramah dari ustadz-ustadz yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain di internet, guru juga menugaskan siswa untuk mencari buku-buku diperpustakaan luar sekolah seperti di perpustakaan daerah atau perpustakaan desa.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru memberikan tugas kepada siswa/siswa mengenai kegiatan keagamaan di luar sekolah?
Jawaban	Menugaskan siswa untuk turut serta dalam lembaga TPQ maupun majelis ta'lim diluar sekolah untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa juga memperbaiki bacaan al-Qur'an serta menambah hafalan sehingga hasil belajar keagamaan yang didapat di luar sekolah dapat menunjang dan menambah pemahaman siswa tentang materi agama di sekolah dan menjadi bekal untuk keberlangsungan hidup yang akan datang.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru menginformasikan siswa agar dapat menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah?
Jawaban	Memotivasi siswa mengenai betapa pentingnya menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah, agar siswa bisa belajar lebih mendalam bukan hanya di sekolah, tetapi juga di rumah sehingga siswa terbiasa untuk belajar tidak hanya di sekolah saja.
Pertanyaan	Apakah guru pernah menugaskan siswa untuk melakukan pengkajian sendiri mengenai suatu ayat al-qur'an atau hadits?
Jawaban	Iya guru pernah menugaskan siswa untuk melakukan pengkajian sendiri mengenai suatu ayat al-Qur'an dalam konteks yang lebih sederhana tergantung pada tingkatan belajar siswa, guru bisa mengantarkan, membantu, dan membimbing siswa untuk melakukan pengkajian sendiri. Akan tetapi, dalam pengkajian tersebut yang dilakukan oleh siswa tidak terlepas dari dampingan guru. Tujuan dari pendampingan tersebut adalah agar siswa tidak melakukan penafsiran tentang salah satu ayat secara bebas yang dapat dikhawatirkan ketika menafsirkan salah satu ayat tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir.
Pertanyaan	Bagaimana pelaksanaan kegiatan solat berjamaah atau ibadah lain siswa di luar sekolah?
Jawaban	Dengan memberikan umpan balik kepada orang tua atau keluarga siswa agar bisa tetap melaksanakan sholat berjamaah di luar sekolah dengan bimbingan langsung dari orang tua. Supaya guru mengetahui bahwa siswa tersebut melaksanakan ibadah solat berjamaah dan melaksanakan ibadah lainnya di luar lingkungan sekolah adalah guru mendatangi langsung ke rumah dari siswa tersebut sebagaimana dalam program sekolah yaitu <i>home</i>

	<i>visit</i> . Dengan program tersebut, guru bisa mengetahui dan menanyakan langsung kepada orang tua siswa dan keluarga serta tetangga dekat rumah siswa tersebut.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru memberikan tugas-tugas lain yang dapat membangkitkan gairah siswa agar memiliki sifat bertanggung jawab?
Jawaban	Tugas diberikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan agar siswa semangat, misalnya dengan <i>role playing</i> tentang sebuah drama sederhana tentang pentingnya bertanggung jawab sehingga siswa bisa menilai dan mengambil pesan yang tersirat dalam drama.
Pertanyaan	Apakah guru pernah memberikan tugas wawancara dengan narasumber atau para tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait dengan pelajaran di sekolah dan bagaimana bentuknya?
Jawaban	Iya, misalnya untuk materi biografi tokoh, guru meminta siswa untuk membuat biografi tokoh masyarakat yang diawali dengan memberikan tugas wawancara dengan berbagai narasumber yang menjadi orang berpengaruh di masyarakat, kemudian menuliskannya dalam bentuk biografi, dengan demikian bisa membentuk rasa percaya diri dan pengalaman yang baik bagi siswa. Selain itu, dimata pelajaran kewirausahaan misalnya yang berkaitan dengan usaha, siswa ditugaskan untuk mewawancarai para pelaku ekonomi atau bisnis.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam membentuk tugas pembiasaan kepada siswa/siswi?
Jawaban	Guru selalu mempunyai kebiasaan yang baik dan bisa diteladani siswa, sehingga saat guru membentuk tugas pembiasaan, siswa mudah memahami dan menerapkan. Adapun cara lainnya adalah guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk hasil nilai-nilai.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru selalu mengupayakan siswa/siswa untuk pembiasaan Berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah?
Jawaban	Guru selalu menggunakan Bahasa Indonesia sepanjang kegiatan pembelajaran di sekolah, saat berkomunikasi dengan siswa pun juga menggunakan Bahasa Indonesia sehingga siswa terbiasa dengan Bahasa Indonesia, selain itu guru juga meminta siswa untuk selalu menggunakan bahasa persatuan ketika berkomunikasi antar teman sekelas.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru selalu mengupayakan siswa/siswa untuk pembiasaan Berbahasa Arab ketika saat pelajaran bahasa Arab di dalam kelas?
Jawaban	Saat pembelajaran Bahasa Arab, guru selalu memberi contoh dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, sehingga siswa terbiasa mendengar dan akrab dalam pembelajaran Bahasa Arab pun siswa diminta untuk berkomunikasi dengan siswa lain menggunakan Bahasa Arab saja.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru selalu mengupayakan siswa/siswa untuk pembiasaan Berbahasa Inggris di dalam kelas ketika pelajaran bahasa Inggris?
Jawaban	Saat pembelajaran Bahasa Inggris, guru selalu memberi contoh dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, sehingga siswa terbiasa mendengar dan akrab dalam pembelajaran Bahasa Inggris pun siswa diminta untuk berkomunikasi dengan siswa lain menggunakan Bahasa Inggris saja. Guru juga bisa menghadirkan turis asing yang berkomunikasi

	dengan Bahasa Inggris untuk menambah semangat siswa dalam mengenal Bahasa Inggris dan mengaplikasikannya.
Pertanyaan	Apakah guru pernah memberikan tugas dalam bentuk literasi kepada siswa dan bagaimana bentuknya?
Jawaban	Iya, guru pernah memberikan tugas literasi kepada siswa yang didesain dalam beberapa kegiatan, misalnya diadakan jam wajib kunjung perpustakaan yang siswa diharuskan untuk meminjam dan mengembalikan buku, menyusun rangkuman dari beberapa lembar buku yang dibaca, bisa juga dengan pemberdayaan masing-masing setiap kelas, siswa diwajibkan untuk membaca bebas dari berbagai referensi kemudian membuat laporan / meresum dari apa yang dibaca atau diamati dan ditempelkan di masing-masing kelas, kegiatan ini bisa dijadwalkan seminggu sekali. Kegiatan literasi yang lain yaitu dengan membuat sudut baca di beberapa tempat di sekolah yang menyediakan kumpulan beberapa buku dan tempat duduk yang nyaman untuk membaca. Selain itu juga diadakan lomba duta literasi di sekolah untuk memotivasi siswa dalam berliterasi, lombanya bisa dalam bentuk siapa peminjam buku terbanyak di sekolah atau siapa yang bisa menyelesaikan membaca buku terbanyak.
Pertanyaan	Apakah guru pernah memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati fenomena atau kejadian di luar sekolah terkait dengan materi pembelajaran?
Jawaban	Iya, karena ada beberapa materi pelajaran yang juga mengaitkan fenomena atau kejadian di luar sekolah, misalnya untuk materi Bahasa Indonesia membuat laporan hasil observasi kejadian di luar sekolah, siswa harus mengamati beberapa kejadian di luar sekolah untuk kemudian dilaporkan dalam bentuk teks tertulis.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru menginformasikan kepada siswa agar mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas kelompok?
Jawaban	Guru menyusun lembar siswa yang dirancang bisa menampung seluruh pendapat dari setiap anggota kelompok, juga saat presentasi seluruh anggota kelompok wajib maju presentasi untuk menyampaikan gagasannya dalam durasi waktu seefektif mungkin.
Pertanyaan	Apakah guru pernah memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan hasil karya seni orang lain, dan bentuknya seperti apa?
Jawaban	Iya, siswa diminta untuk mengamati hasil karya orang lain, dan melaporkannya dalam bentuk portofolio. Portofolio tersebut berisi nama dan tanggal hasil karya yang dibuat, kemudian melakukan tanya jawab tentang hasil karya tersebut sambil mengamatinya, menuliskan semua yang dikatakan dalam tabel hasil pengamatan.
Pertanyaan	Apakah guru pernah menugaskan siswa untuk membuat karya sederhana, dan bentuknya seperti apa?
Jawaban	Iya, guru pernah menugaskan siswa membuat karya sederhana, bentuknya bisa dengan membuat resuman materi yang sudah dipelajari, atau membuat karya sederhana berupa puisi atau cerita pendek.
Pertanyaan	Apakah guru pernah melakukan pementasan/pameran seni kepada siswa?
Jawaban	Iya, guru pernah melakukan pameran seni kepada siswa, yang dipamerkan berupa hasil karya siswa, atau pameran media pembelajaran untuk menambah pengetahuan siswa selain pada jam belajar di kelas. Misalnya

	pemameran hasil karya siswa dimasukkan dalam madding berupa tulisan-tulisan, gambar, quotes-quotes, dan lainnya. Selain itu, ketika siswa memiliki hasil karya yang baik berupa foto atau video, guru meminta hasil karya mereka untuk dipublikasikan di media sosial berupa youtube dan facebook milik sekolah.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk penilaian hasil kerja siswa-siswi di luar lingkungan sekolah?
Jawaban	Penilaiannya bisa dengan metode <i>Home Visit</i> , dengan kunjungan langsung kerumah siswa atau ke lingkungan rumah siswa sehingga guru bisa mengamati dan menilai bagaimana perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. <i>Home visit</i> , biasanya kita lakukan setelah pulang sekolah yaitu ba'da solat asyar. Terkadang kita selesai home visit kerumah santri-santriwati dalam sehari sampai malam, karena dalam sehari terkadang kita bisa mengunjungi rumah anak-anak paling banyak 4 siswa.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk atau peran guru dalam membantuk siswa/siswi dalam mengerjakan tugas mereka di luar lingkungan sekolah?
Jawaban	Mengadakan bimbingan belajar bersama pada jam yang telah ditentukan di rumah guru bagi siswa-siswa yang merasa ada kesulitan mengerjakan tugas, atau guru bisa menghadirkan tutor untuk membantu siswa.
Pertanyaan	Apakah guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu membantu mengerjakan pekerjaan orang tua?
Jawaban	Iya pasti, karena ilmu yang dimiliki harusnya memiliki manfaat dengan cara menyuruh mereka membantu pekerjaan orang tua sesuai dengan kemampuan. Untuk kita bisa mengetahui bahwa santri-santriwati membantu orang tua mereka dengan kunjungan kita yang tanpa memberitahu dengan kedatangan kita. Alhamdulillah kebanyakan santri-santriwati kita, setelah sampai dirumah mereka, jika ada pekerjaan orang tua mereka, mereka ikut serta bekerja dalam membantu orang tua mereka.
Pertanyaan	Apakah guru selalu mengajarkan siswa untuk bisa berbaur dengan masyarakat dalam kebaikan dan bagaimana bentuknya?
Jawaban	Iya, dengan cara guru meminta siswa untuk selalu berbaur dalam masyarakat baik dalam bentuk kerja bakti membersihkan desa, aktif dalam kegiatan bakti sosial, yang selanjutnya dilaporkan dalam bentuk tanya jawab sederhana di kelas ataupun bentuk laporan terstruktur.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru memonitoring akhlak siswa/siswa di luar lingkungan sekolah
Jawaban	Selalu intens komunikasi kepada orang tua masing-masing siswa tentang bagaimana perkembangan akhlak siswa di rumah, apabila ada yang kurang tepat bisa dimusyawarahkan langkah-langkah untuk memperbaikinya.
Pertanyaan	Apakah guru pernah menyuruh kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat dan bagaimana bentuknya?
Jawaban	Iya, guru pernah menugaskan siswa untuk turut serta dalam lembaga TPQ maupun majelis ta'lim diluar sekolah untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa juga memperbaiki bacaan al-Qur'an serta menambah hafalan sehingga hasil belajar keagamaan yang didapat di luar sekolah dapat menunjang dan menambah pemahaman siswa tentang materi agama di sekolah dan menjadi bekal untuk keberlangsungan hidup yang akan datang.

Pertanyaan	Apakah guru pernah menyuruh kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan sosial di masyarakat dan bagaimana bentuknya?
Jawaban	Iya, guru pernah menyuruh siswa untuk selalu mengikuti kegiatan sosial di masyarakat dengan cara menghimbau kepada siswa baik saat imtaq, sela-sela pelajaran, untuk aktif dalam kegiatan sosial masyarakat seperti turut serta dalam kegiatan bakti sosial, membantu masyarakat yang kesusahan, dan yang lainnya.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah?
Jawaban	Sama-sama mengajak siswa melakukan kegiatan bermanfaat di luar lingkungan sekolah misalnya dengan bersama-sama melaksanakan kegiatan menanam pohon di lingkungan desa, kerjabakti membersihkan desa, dan aktif menjaga keindahan desa.

**Lampiran 5 : DATA HASIL WAWANCARA KEGIATAN
KOKURIKULER PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN**

Responden

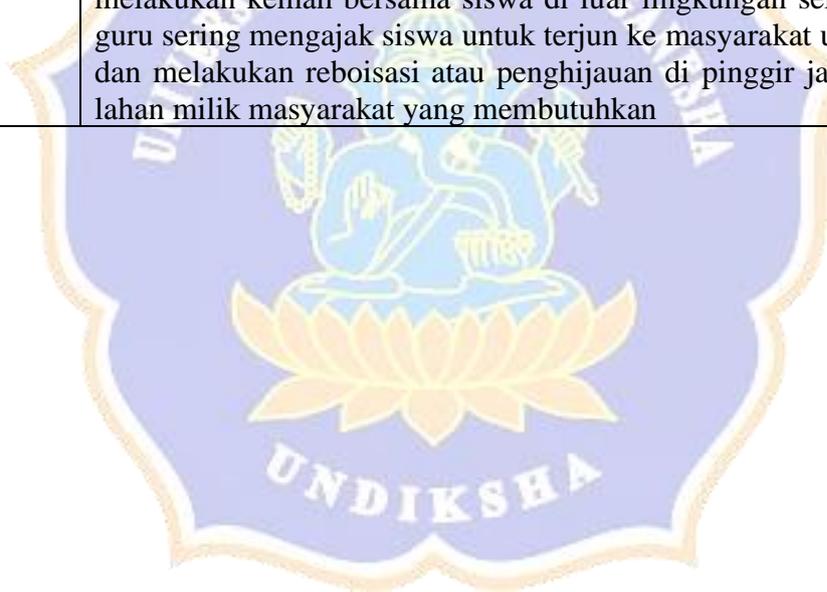
Moh. Riadhi, M.Pd.I

No	Kegiatan Ko-kurikuler
Pertanyaan	Bagaimana guru membuat ihtisar atau kesimpulan suatu materi pelajaran?
Jawaban	Kita ketahui bersama bahwa menyimpulkan materi adalah untuk memperjelas materi pembahasan. Sedangkan bentuk penyimpulan materi yang kami lakukan adalah pada akhir pembelajaran, kita memberikan kesimpulan atau ihtisar dari materi yang sudah dibahas. Untuk menyimpulkan materi pembahasan, harus sesuai dengan pembahasan agar siswa dapat memahami materi yang dibahas pada akhir proses pembelajaran
Pertanyaan	Apakah guru pernah memberikan siswa untuk membuat kliping terkait materi pelajaran dan memanfaatkan hasil karya di kelas
Jawaban	Penugasan kepada siswa dalam pembuatan kliping disesuaikan dengan materi pelajaran karena tidak semua materi yang dibuku menuntun untuk membuat kliping. Memang kita sadari bahwa, untuk membuat kliping dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta informasi dari siswa. Jadi sekiranya memang materi yang dibahas memiliki hubungan atau keterkaitan dengan kejadian diluar sekolah maka bisa dikatakan sebuah keharusan dalam pembuatan kliping. Tugas dalam bentuk literasi berbentuk menyimpulkan berbagai bacaan dan dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat di persentasikan di dalam kelas. Selain itu, dalam bentuk tulisanpun kami berikan kepada mereka sebagai

	<p>tugas literasinya. Bentuknya adalah membuat sebuah tulisan-tulisan untuk dimasukkan dalam lomba-lomba tingkat sekolah, desa, kecamatan dan nasional. Lebih khususnya, tugas literasi yang menjadi tugas mereka, dapat dipajang di mading sehingga teman-temannya yang lain. Biasanya, literasi yang akan dipajang di madding, disesuaikan dengan keadaan waktu dan kondisi saat itu, bahkan yang sedang viral di masyarakat atau di media sosial.</p> <p>Untuk memanfaatkan hasil karya siswa dadalah dengan memanfaatkan hasil karya di ruangan kelas adalah salah satu bentuk menghargai dari karya siswa. Oleh karena itu, ketika di beberapa mata pelajaran yang sifatnya menuntus siwa dalam berkarya atau berkreasi dan mampu menghasilkan hasil yang berkualitas, memiliki nilai estetika, dan memiliki nilai pesan-kesan, maka kami jadikan itu sebagai pajangan, baik di dalam kelas maupun di ruang guru. Salah satu contoh karya siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan pajangan adalah di mata pelajaran kaligrafi dan kewirausahaan. Sering kita mendapatkan hasil karya siswa yang bernilai penuh keindahan dan makna terutama di, maka kita pajang di ruang guru. Bahkan ada yang dibawa ke rumah untuk dipajang di dinding rumah</p>
Pertanyaan	Apakah guru pernah menugaskan siswa untuk mencari materi tentang keagamaan selain di sekolah dan pelaksanaan ibadah lainnya?
Jawaban	<p>Sering. Sebagaimana kami suruh mereka mencari untuk materi tugas-tugas lainnya. Himbauan kami kepada mereka adalah untuk sering-sering mengikuti ceramah-ceramah ustadz di luar selain tempat sekolah. Selain itu, kami menyuruh mereka juga untuk mencari materi keagamaan di media sosial. Karena kita sadari bahwa di media sosial tersedia banyak sekali isi ceramah dari beberapa kiyai atau ustadz. Selain itu,</p> <p>Biasanya kita suruh mereka untuk menghadiri acara-acara pengajian dan disertai dengan bukti-bukti. Bukti-bukti berupa materi yang dibahas atau disampaikan oleh ustadz. Untuk memperkuat bukti bahwa mereka ikut serta dalam kegiatan agama di luar sekolah, kita suruh mereka untuk mewawancarai langsung dari penceramah tersebut dan di tulis. Selain itu, kita suruh mereka untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan hasil rekaman.</p> <p>Yang lainnya, setiap bulan ramadhan, kita tugaskan mereka untuk safari ramadhan ke masyarakat secara kelompok dan tiap-tiap kelompok ditempatkan di tempat yang berbeda-beda. Biasanya satu kelompok di satu kekadusan dan seterusnya.</p> <p>Kami selalu mengajarkan dan menghimbau kepada mereka untuk selalu solat berjamaah di rumah mereka masing-masing. Humbauan yang kami berikan kepada mereka berdasarkan perintah agama dan memberikan mereka pandangan betapa pentingnya dalam solat secara berjamaah. Untuk mengontrol siswa dalam kegiatan solat brjamaah dan ibadah lainnya di rumah, biasanya dalam sewatu –waktu kita mengunjungi rumah siswa secara bergilir dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan tingkah laku dari diri siswa</p>
Pertanyaan	Apakah guru pernah memberikan tugas wawancara dengan narasumber atau para tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait dengan pelajaran di sekolah dan bagaimana bentuknya?

Jawaban	<p>Sering sekali. Misalnya dalam pelajaran agama, kita menyuruh mereka untuk mewawancarai para ustadz yang ada di tempat mereka masing-masing terkait dengan materi yang dibahas di sekolah. Dan di mata pelajaran sejarah, biasanya untuk menjadi sumber informasi sejarah sebagai data-data dalam sejarah, biasanya mereka ditugaskan untuk mewawancarai para sesepuh atau tokoh yang dapat dipercaya sebagai pelaku sejarah. Selain itu, di pelajaran geografi, mereka ditugaskan untuk mewawancarai pemerintah desa terkait dengan tugas mengenai demografi atau kependudukan. Di pelajaran ekonomi, mereka sering di tugaskan untuk mengunjungi para pelaku usaha dan mewawancarai terkait dengan jual-beli barang serta laba-rugi yang mereka dapatkan. Intinya, sering sekali mereka mendapatkan tugas untuk mewawancarai para tokoh, sesepuh, aparaturnya desa, ustadz, dan lainnya untuk mendapatkan informasi atau data terkait dengan materi yang dibahas</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana cara guru selalu mengupayakan siswa/siswa untuk pembiasaan Berbahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah</p>
Jawaban	<p>Cara kami membiasakan mereka untuk pembiasaan dalam berbahasa Indonesia adalah membudayakan setiap berkomunikasi dengan guru, siswa, dan lainnya diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Cara ke dua adalah memberikan sanksi sekiranya ada diantara mereka ketika berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa daerah.</p> <p>Dengan Bahasa Arabnya terlebih dahulu, guru menyuruh siswa-siswi untuk menghafalkan banyak kosa kata bahasa Arab kemudian diperaktekan setiap pembelajaran bahasa Arab. Adapun kosa kata yang harus siswa untuk menghafalnya adalah kata-kata atau dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Guru menghimbau kepada siswa ketika ada pertanyaan, si siswa harus bertanya dengan bahasa Arab dan guru juga menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan dengan bahasa Arab.</p> <p>Dan untuk bahasa Inggris, saat pembelajaran Bahasa Inggris, guru selalu memberi contoh dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, sehingga siswa terbiasa mendengar dan akrab dalam pembelajaran Bahasa Inggris pun siswa diminta untuk berkomunikasi dengan siswa lain menggunakan Bahasa Inggris saja. Guru juga bisa menghadirkan turis asing yang berkomunikasi dengan Bahasa Inggris untuk menambah semangat siswa dalam mengenal Bahasa Inggris dan mengaplikasikannya</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu membantu mengerjakan pekerjaan orang tua dan cara guru memonitoring akhlak siswa/siswa di luar lingkungan sekolah?</p>
Jawaban	<p>Pemberian pengajaran kepada siswa untuk selalu membantu pekerjaan orang tua mereka sering dilakukan. Bahkan setiap pertemuan, kami selalu memberikan pandangan kepada siswa mengenai apa yang diharapkan, tujuan menyekolahkan, dan dicita-citakan oleh ke dua orang tua mereka. Salah satu bentuk arahan yang kami ajarkan kepada mereka adalah ketika siswa memiliki waktu dirumah atau libur sekolah, sekiranya ada orang tua mereka berstatus sebagai petani, maka kami himbau kepada mereka untuk</p>

	<p>ikut serta dalam mengerjakan dan membantu pekerjaan orang tua mereka. Sedangkan orang tua mereka yang menjadi pengembala sapi, maka kami sarankan kepada mereka untuk membantu orang tua mereka mencari atau mencabit rumput yang menjadi makanan binatang ternak mereka. Intinya, kami selalu mengajari mereka untuk selalu ikut serta dalam bekerja untuk membantu orang tua mereka.</p> <p>Untuk mengetahui aktivitas peserta didik di rumah adalah dengan melakukan kunjungan ke rumah setiap siswa. Karena sekolah memiliki program yang namanya <i>home visit</i>. Program home visit atau mengunjungi rumah siswa bertujuan untuk mengetahui tempat dan keadaan dari keluarga siswa. Selain itu, home visit bertujuan agar silaturahmi terjadi dan hubungan komunikasi guru dengan orang tua siswa dan masyarakat di sekitarnya berjalan dengan baik. Ketika kita melakukan program home visit tersebut, kita bisa mengetahui keadaan siswa baik akhlak maupun lainnya dengan bertanya langsung ke orang tua siswa dan tetangga siswa.</p>
Pertanyaan	Bagaimana pelaksanaan pendidikan kokurikuler dalam bentuk kerjasama guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah?
Jawaban	Kerjasama guru dengan siswa di luar sekolah terjalin dengan baik. Untuk menjalani kerjasama guru dan siswa tersebut, sering guru dengan siswa melakukan kemah bersama siswa di luar lingkungan sekolah. Selain itu, guru sering mengajak siswa untuk terjun ke masyarakat untuk bakti sosial dan melakukan reboisasi atau penghijauan di pinggir jalan serta dimana lahan milik masyarakat yang membutuhkan



Lampiran 6 :

**DATA HASIL WAWANCARA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN**

Responden

Sofarul Khaer, S.Pd

NO	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
Pertanyaan	Apa saja bentuk program sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler?
Jawaban	Di pondok pesantren Thohir Yasin, memiliki lumayan cukup sebagai kegiatan ekstrakurikuler, baik di formal dan nonformal terdapat kegiatan ekstrakurikuler. Adapun bentuk program ekstrakurikuler khususnya di Lembaga formal tepatnya di Madrasah Aliyah (MA) Thohir Yasin yaitu program Imtaq pagi, diniyah setelah selesai pembelajaran formal, English Club, ekstrakurikuler bahasa Arab yang dinamakan Arabic Club, dan bahasa Indonesia, kegiatan kaligrafi, ekonomi club. Selain dalam bentuk pendalaman ilmu pengetahuan dan ilmu agama, disini kami memiliki kegiatan OSIM, drum band, paskibraka, sepak bola, dan lari maraton. Dan yang tidak kalah pentingnya, kami memiliki program kerjasama antara masyarakat, dan yang terakhir adalah program untuk kemasyalhatan bersama dan sebagai pembekalan dalam diri secara ruhaniah
Pertanyaan	Bagaimana bentuk program imtaq pagi di pondok pesantren Thohir Yasin?
Jawaban	Lembaga kami memiliki program imtaq yang dilaksanakan tiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan imtak dimulai pukul 07.00 sampai 07.30 di dua tempat yaitu di masjid untuk siswa laki-laki dan gedunug tahfidz untuk siswa perempuan. Kegiatan imtaq tersebut dilaksanakan oleh siswa dan bapak/ibu guru di sekolah. Kegiatan imtaq berisikan pembacaan al-qur'an, do'a dan hitobah atau pidato. Pembacaan al-qur'an secara bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu guru atau ustadz

	<p>sekaligus sebagai pembaca doa. Sedangkan untuk hitobah tersebut disampaikan oleh siswa/siswi dengan tujuan untuk melatih mental dan mengasah pengetahuan dari mereka</p>
Pertanyaan	<p>Bentuk kegiatan pembelajaran keagamaan setelah selesai pembelajaran formal?</p>
Jawaban	<p>Alhamdulillah sampai saat ini setelah pembelajaran formal selesai, ada kegiatan diniyah yang diikuti oleh seluruh siswa. Pembelajaran selesai formal sampai pukul 14.00 setelah itu langsung disambung dengan pembelajaran keagamaan yaitu diniyah. Adapun pelajaran diniyah sebagai pembelajaran keagamaannya adalah kitab nahwu/shorf, kitab mahfuzot/akhlak, al-qur'an, kitab khomsatun mutun, kitab matan takrib, dan kitab bulugul marom. Kitab nahwu membahas mengenai tata bahasa arab atau sejenis dengan semantik. Kitab mahfuzot atau akhlak adalah berkaitan dengan tatacara dalam bersikap atau berakhlak. Kitab akhlak yang dipelajari oleh siswa dan siswa berbeda. Ada akhlakul banin yaitu membahas mengenai tatacara dan tatakrama atau adab, hanya saja dikhususkan kepada laki-laki. Dan akhlakul banat adalah kitab tatacara dan tatakrama untuk perempuan. Sedangkan kegiatan dalam diniyah al-qur'an adalah memantapkan dalam segi bacaan, kelancaran, makhrojul huruf, serta hokum dari setiap bacaannya tersebut. Adapun untuk kitab bulugul marom adalah membahas mengenai hokum-hukum islam atau fiqih.</p> <p>Tempat pelaksanaannya di kelas tempat siswa/siswi belajar. Adapun tenaga pengajarnya sebagian dari guru sekolah formal dan lainnya dari guru atau ustadz yang mengajar di nonformal. Meskipun pengajarnya dari guru atau ustadz dari yang nonformal. Akan tetapi beliau atau mereka memiliki keahlian yang luar biasa. Misalnya yang mengajarkan al-qur'an adalah guru yang banyak memahami dan menghafal 30 juz yaitu ust Syukri. Selain itu, guru untuk fiqih atau hukum islam juga orang yang banyak mengetahui atau benar-benar faham tentang ilmu tersebut yaitu H Suhaimi yang berasal tidak jauh dari lingkungan sekolah.</p> <p>Kegiatan diniyah yang menjadi kegiatan pembelajaran keagamaan tersebut dilaksanakan sampai pukul 16.00.</p>
Pertanyaan	<p>Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang dinamakan English Club, ekstrakurikuler bahasa Arab yang dinamakan Arabic Club, dan bahasa Indonesia yang dikemas dengan karya tulis ilmiah.</p>
Jawaban	<p>Ya kegiatan siswa-santrwati disini lanjut ke program ekstra English Club memiliki program pengajaran yang membimbing siswa menguasai kemampuan reading, grammar, speaking, writing & listening, didesain dalam pembelajaran yang menyenangkan melalui game, strategi pembelajaran yang bervariasi, juga komunikasi langsung dengan turis asing. Kegiatan ekstrakurikuler English Club dilaksanakan pada hari kamis dan diajar oleh guru bidang studi yaitu Andre Setiawan, S.Pd selaku guru bidang studi bahasa inggris di formal. Ekstrakurikuler English Club dilaksanakan pukul 16.00 sampai 17.30. Kegiatan ekstrakurikuler English Club dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam dan bisa menguasai bahasa serta cakap dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.</p>

	<p>Ekstra Bahasa Arab memiliki program pengajaran yang membimbing siswa menguasai kemampuan nahwu, sharaf atau tata bahasa yang baik dan benar, juga khiwar, kitabah, qiro'ah, didesain dalam pembelajaran yang menyenangkan melalui game, strategi pembelajaran yang bervariasi, juga komunikasi langsung dengan turis asing berbahasa Arab, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Arab club juga dilaksanakan pada hari kamis oleh guru bidang studi. Selaku guru bidang studi pelajaran bahasa Arab di formal. Arabic club dilaksanakan mulai pukul 16.00 sampai 17.30. Kegiatan ekstrakurikuler Arab Club dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam dan bisa menguasai bahasa dan berkompetitif serta cakup dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.</p> <p>Kegiatan pembelajaran karya tulis ilmiah membimbing siswa untuk menguasai dunia tulisan baik dalam bentuk artikel, penelitian kualitatif kuantitatif, opini, puisi, kaligrafi dan yang lainnya. Juga dibimbing oleh penulis yang ahli dibidang tulisan, sehingga siswa mampu bersaing dan siap untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional.</p>
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan kaligrafi dan ekonomi club?
Jawaban	<p>Ekstra kaligrafi disini membimbing siswa tentang bagaimana cara menghasilkan karya tulisan kaligrafi yang baik dan benar, semua siswa mendapat fasilitas pensil dan kertas khusus buat hasil karya mereka, untuk hasil karya terbaik akan dipajang di tiap kelas atau bahkan dijadikan hiasan dinding sekolah dan masjid. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kaligrafi club dilaksanakan pada hari kamis dan sabtu dan diajar oleh guru bidang studi yaitu Muh. Riadhi, M.Pd.I. selaku guru bidang studi pelajaran kaligrafi dan bahasa Arab. Kaligrafi club dilaksanakan mulai pukul 16.00 sampai 17.30. kegiatan kaligrafi club dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam ilmunya dan yang memiliki jiwa keindahan dan jiwa seni sehingga nantinya bisa berkarya setelah selesai sekolah.</p> <p>Ekstra ekonomi club disini didesain agar santrisantriwati kita memiliki kemampuan enterpreuner yang baik, dibekali keahlian dalam mengolah produk sederhana baik dari bidang kuliner, kerajinan tangan, kerajinan mutiara, aksesoris, batik, dan lainnya. Tak luput juga dibimbing untuk manajemen keuangan dengan baik, konsep jual beli syar'i, dan bimbingan daur ulang sampah menjadi benda pakai. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekonomi club juga dilaksanakan pada hari kamis dan diajar oleh guru bidang studi yaitu Dzul Fadli, SS.Sy. selaku guru bidang studi pelajaran ekonomi di formal. Ekonomi club dilaksanakan mulai pukul 16.00 sampai 17.30. kegiatan Ekonomi club dilakukan oleh siswa atau siswi yang memiliki keinginan untuk memperdalam ilmunya dan yang memiliki jiwa pengusaha sehingga setelah selesai sekolah nanti bisa membuat usaha dan lain sebagainya.</p>
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pelaksanaan program OSIM, drum band, paskibraka, sepak bola, dan lari marathon?
Jawaban	Kegiatan OSIM mengajak siswa untuk bisa berorganisasi, mereka dibimbing dan difasilitasi untuk melaksanakan program-program

	<p>kegiatan bermanfaat yang mereka susun bersama dan mengikut sertakan seluruh siswa sebagai sarannya.</p> <p>Adapun mengenai kegiatan drum band dilaksanakan dengan melatih siswa tentang cara memainkan alat musik drum band seperti organ, pianika, drum, dan alat musik yang lain, semua dilatih sedemikian rupa sehingga bisa menjadi harmoni musik yang indah. Setiap ada momen kegiatan sekolah atau desa, seperti pawai, gerak jalan, selalu ditampilkan. Selanjutnya, kegiatan paskibraka di sekolah dilakukan satu kali setahun yakni pada perayaan hari ulang tahun pondok pesantren. Bendera yang dikibarkan adalah bendera pusaka pondok pesantren. Selain itu, paskibraka yang sama juga sering kali bertugas pada perayaan kemerdekaan Indonesia yakni sebagai pengibar bendera pada tingkat desa.</p> <p>Untuk kegiatan sepakbola di sekolah dilakukan pada mata pelajaran penjaskes, yang dilakukan di lapangan umum sekolah dan lapangan desa Lendang Nangka. Adapun di luar sekolah berbentuk sparing dengan sekolah lain ataupun ikut kompetensi sepak bola tingkat nasional. Perlu diketahui bahwa pesantren Thohir yasin selalu ikut berpartisipasi pada Liga Siswa Nasional yang diadakan Kementrian Pemuda dan Olahraga. Dan olah raga lari maraton, sekolah tidak menyediakan kegiatan ekstrakurikuler secara khusus. Namun secara otodidak beberapa siswa menekuni olah raga tersebut. Bahkan ada diantara mereka yang mampu menorehkan prestasi yang membanggakan dengan mengikuti kejuaraan lari maraton tingkat Provinsi</p>
Pertanyaan	Bagaimana bentuk program ekstrakurikuler yang berbentuk pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tanggungjawab dan sosial masyarakat?
Jawaban	<p>Kegiatan bersih-bersih pondok dilaksanakan setiap hari saat sore selesai pelajaran diniyah. Sedangkan kegiatan bersih-bersih mingguan dilakukan pada setiap hari jum'at pagi atau yang disebut dengan "Jumat bersih". Kegiatan ini dilaksanakan oleh beberapa perwakilan dari kelas masing-masing yang terdiri dari kurang lebih 5 sampai 8 orang.</p> <p>Sampai saat ini Alhamdulillah, siswa selalu menghadiri undangan masyarakat jika ada acara atau kegiatan, seperti jika ada kegiatan kerja bakti membersihkan masjid desa, siswa selalu ikut serta, acara syukuran. Misalnya ketika ada masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren memiliki hajat dan niat dan mengundang dari siswa-siswi, maka siswa-siswi tersebut menghadiri undangan tersebut</p>
Pertanyaan	Bagaimana bentuk kegiatan siraman rohani di pondok pesantren Thohir Yasin?
Jawaban	<p>Sekolah memiliki kajian mingguan yang dilaksanakan setiap jum'at sore, diawali dengan mauidoh hasanah yang dipimpin oleh pimpinan yayasan atau tuan guru, diiringi dengan evaluasi tentang bagaimana proses pembelajaran selama seminggu, apa yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, sehingga bisa menjadi acuan untuk kegiatan minggu kedepan.</p> <p>Selanjutnya, sekolah memiliki kajian bulanan yang dilaksanakan tiap hari minggu sore akhir bulan. Adapun tempat pelaksanaan kajian bulanan adalah di aula pondok pesantren thohir yasin dan dihadiri oleh masyarakat</p>

	secara umum, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, atau para alumni pondok pesantren Thohir Yasin. Sedangkan kajian tahunan biasa dilakukan dalam acara bedah buku dan biasanya kita datangkan narasumber dari luar. Kajian tersebut juga dijadikan sebagai program tahunan pondok pesantren
--	---

Lampiran 7 :

**DATA TENTANG PROGRAM MANAJEMEN NONFORMAL DI
PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN LENDANG NANGKA**

No	MANAJEMEN PROGRAM DI PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN
Pertanyaan	Bagaimana bentuk manajemen program di pondok pesantren Thohir Yasin?
Responden	TGM. Munawir Ismail, L.C
Jawaban	Manajemen program pondok pesantren merupakan salah satu upaya pengelolaan sumber daya pondok pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada awalnya memang tidak semua santri MDSM yang mengambil program Tahfiz Al-Qur'an, hanya yang berminat saja. Karena selama ini yang menjadi program MDSM adalah Tahfiz kitab saja. Namun karena program Tahfiz Al-Qur'an akan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran MDSM dan menjadi program pondok pesantren, maka saya kira akan menjadi target semua santri. Tapi tidak semua santri akan menjadi bagian dari program ini hanya yang berminat saja dan memiliki tekad yang kuat untuk menjadi hafiz Al-Qur'an
Pertanyaan	Bagaimana model perencanaan program?
Responden	TGH. Munawir Ismail, L.C
Jawaban	Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah pondok pesantren yang sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dilihat dari sisi sarana prasarana dan keadaan siswa, namun demikian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan suatu program. Pondok Pesantren Thohir Yasin yang memiliki lembaga formal dan nonformal, maka kepada masing-masing pimpinan lembaga disarankan untuk merencanakan program yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan
Pertanyaan	Bagaimana model perencanaan program?
Responden	Ahmad Fatoni, M.Ag
Jawaban	Pada awalnya memang tidak semua santri MDSM yang mengambil program Tahfiz Al-Qur'an, hanya yang berminat saja. Karena selama ini yang menjadi program MDSM adalah Tahfiz kitab saja. Namun karena

	program Tahfiz Al-Qur'an akan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran MDSM dan menjadi program pondok pesantren, maka saya kira akan menjadi target semua santri. Tapi tidak semua santri akan menjadi bagian dari program ini hanya yang berminat saja dan memiliki tekad yang kuat untuk menjadi hafiz Al-Qur'an
Pertanyaan	Bagaimana cara menentukan skala prioritas program pondok pesantren?
Responden	Suhaidi, S.H.I., M.Pd
Jawaban	Madrasah Aliyah Thohir Yasin memiliki berbagai macam program kegiatan kesiswaan, diantaranya yaitu program pembinaan kaligrafi, tahfiz Al-Qur'an, Tahfiz Kitab, Drumband, Khitobah, Karya Ilmiah Remaja, PIK KRR, Pembinaan Bahasa Inggris dan Arab, Pembinaan Olimpiade Sains dan MIPA. Namun diantara sekian program tersebut tentunya ada yang menjadi prioritas utama disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dewasa ini terlihat bahwa sangat jarang sekali hafiz-hafiz Al-Qur'an dan penguasaan terhadap kitab-kitab kuning sangat kurang sehingga kebutuhan masyarakat akan hal tersebut sangat mendesak, maka kami memprioritaskan program Tahfiz Al-Qur'an, Tahfiz Kitab, Khitobah dan pembinaan kaligrafi sebagai program utama
Responden	Zulkarnain, S.Pd
Jawaban	Madrasah Tsanawiyah Thohir Yasin memprioritaskan kegiatan Tahfiz Al-Qur'an dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk menyiapkan generasi yang bisa menghafal Al-Qur'an, program khitobah untuk menyiapkan generasi yang mampu menyampaikan ajaran agama Islam melalui mimbar-mimbar ceramah atau dakwah, disamping itu juga merencanakan program drumband dalam rangka menyalurkan bakat siswa siswi dalam bidang seni. Ini yang menjadi program yang kami tawarkan, dan alhamdulillah dari tahun ke tahun masyarakat mulai semakin banyak yang mempercayakan lembaga kami sebagai tempat mendidik putra putri mereka
Pertanyaan	Bagaimana merumuskan tujuan program yang ingin dicapai?
Responden	TGH. Munawir Ismail, L.C
Jawaban	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis tenaga pendidikan dan kependidikan sehingga mampu meningkatkan kinerja atau profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada siswa-siswi. Meningkatkan sumber daya manusia atau kualitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui program studi lanjutan dan diklat dalam upaya memberikan pelayanan terhadap program yang dikembangkan. Menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa dan pondok pesantren
Responden	Mustajib, S.Pd
Jawaban	Program pondok pesantren yang direncanakan harus didukung oleh peningkatan kemampuan tenaga pendidik sebagai pembimbing kegiatan-kegiatan program, pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana serta sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Misalnya Madrasah Ibtida'iyah Thohir Yasin yang merencanakan program Tahfiz Al-Qur'an tentunya harus didukung dengan pembimbing tahfiz serta sarana seperti pembangunan gedung Tahfiz Al-Qur'an, program drumband dengan meningkatkan kemampuan pembimbing drumband dan pengadaan alat drumband. Jika dilihat dari

	kebutuhan dan minat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an serta minat dalam drumband, maka kami memprogramkan Tahfiz A-Qur'an dan Drumband sebagai program Madrasah Ibtida'iyah Thohir Yasin
Responden	TGH. Mukhlis Ismail, S.Pd
Jawaban	Sekarang ini Pondok Pesantren Thohir Yasin sudah memiliki gedung tahfiz Al-Qur'an, sarana prasarana berupa peralatan burdah, drumband dari setiap lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin serta mendatangkan beberapa pembimbing program-program tersebut kemudian memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pembimbing. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung rencana beberapa program yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin kepada santri-santriwati dan masyarakat
	PENGERAKAN PROGRAM.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pegorganisasian program di pondok pesantren?
Responden	TGH. Ismail Thohir
Jawaban	Kami memberikan kewenangan kepada semua pimpinan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin ini untuk menyelenggarakan program-program yang bisa diunggulkan yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing lembaga pendidikan, kebutuhan siswa dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dan pembiayaannya kami serahkan kepada masing-masing lembaga untuk mengaturnya sendiri. Dari pihak Pimpinan Pondok Pesantren Thohir Yasin memberikan dukungan sepenuhnya terhadap semua program yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pondok pesantren
Responden	Ahmad Fatoni, M.Ag
Jawaban	Dalam hal program di MDSM Thohir Yasin diambil langkah-langkah yaitu : a) Program dikelompokkan menjadi dua program yaitu program tahfiz Al-Qur'an dan tahfiz kitab, b) Masing-masing program memiliki penanggungjawab tersendiri, c) Para Pengurus Madrasah Diniyah Salaf Modern Thohir Yasin mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan dan tingkatan santri-santriwati, d) Para pengurus merumuskan dan menentukan materi, metode dan media sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya, e) Ketua program memiliki wewenang dan tanggung jawab yang penuh dalam pelaksanaannya
Responden	Yusril Safi'i
Jawaban	Pembinaan santri dilakukan oleh para asatidz dan atau pembimbing. Agenda ditetapkan secara berkala dan dievaluasi terus menerus oleh asatidz senior untuk disupervisi langsung oleh Mudir dan Pengasuh. Sebagai permulaan, santri kader dididik untuk menjadi teladan bagi para santri baru lanjutan dan menjadi perpanjangan tangan dari asatidz dimana tanggung jawab diberikan kepada kami. Setiap ruangan di pegang oleh santri dan bertanggung jawab terhadap ruangan tersebut begitu juga organisasi santri dibagi menjadi beberapa seksi-seksi. Organisasi kesantrian dibentuk selayaknya sebagaimana ditegakkan lembaga-lembaga Pondok Pesantren Modern
Responden	Suhaidi, S.H.I., M.Pd

Jawaban	Setelah melakukan perencanaan program-program yang menjadi program Madrasah Aliyah Thohir Yasin, selanjutnya dilakukan pembagian tugas dalam rangka memaksimalkan semua potensi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mengkoordinir program-program tersebut melalui musyawarah guru dan karyawan, kami menetapkan waka kesiswaan yang bertanggungjawab pada semua program atau kegiatan kesiswaan. Selanjutnya ditunjuk beberapa guru yang bertugas mengkoordinir masing-masing kegiatan atau program, kemudian menetapkan pembimbing khusus yang membina kegiatan-kegiatan atau program-program tersebut. Pembagian tugas tersebut tertuang dalam struktur organisasi Madrasah Aliyah Thohir Yasin
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pelaksanaan program kegiatan tahfiz Al-Qur'an?
Jawaban	Manajemen program pondok pesantren merupakan salah satu upaya pengelolaan sumber daya pondok pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah pondok pesantren yang sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dilihat dari sisi sarana prasarana dan keadaan siswa, namun demikian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan suatu program. Pondok Pesantren Thohir Yasin yang memiliki lembaga formal dan nonformal, maka kepada masing-masing pimpinan lembaga disarankan untuk merencanakan program yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan
Responden	Ust. H. Syamsul Hadi
Jawaban	Pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan langkah-langkah yaitu : (1) Santri-santriwati dikelompokkan berdasarkan hasil seleksi pada saat pendaftaran santri baru yang dibagi dalam 4 kelas, (2) Kelompok perempuan dibagi dalam 4 kelas yang terdiri dari 20-25 orang santriwati, (3) Kelompok laki-laki / banin dibagi dalam 4 kelas yang terdiri dari 20-25 orang santri, (4) Setiap kelas dibimbing oleh 1 orang pembimbing. Dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an kami menerapkan tiga metode bimbingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri/santriwati. Diantaranya adalah metode tahsin yaitu dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dengan melihat mushaf Al-Qur'an kepada pembimbing tahfiz guna memperbaiki bacaan santri/santriwati agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan qaidah tajwid, ini biasanya dipakai untuk santri/santriwati yang masih kurang fasih bacaannya atau yang masih kurang tajwidnya. Kemudian metode setoran (tahfiz) yaitu para santri/santriwati menyetorkan hafalan di hadapan pembimbing tahfiz satu persatu secara bergiliran. Metode selanjutnya adalah pengulangan hafalan (muraja'ah) yaitu santri/santriwati melakukan muraja'ah secara individu, berpasangan, dan muraja'ah bersama. Adapun target hafalannya adalah 1 halaman / hari.
Responden	Ahmad Fatoni, M.Ag
Jawaban	Untuk target hafalan pada santri/santriwati Pondok Pesantren Thohir Yasin, setiap pertemuan disesuaikan dengan standar prosedur pelaksanaan program tahfiz, oleh karena itu para santri/santriwati diwajibkan

	menghafal minimal 1 halaman. Semua itu dari kemampuan hafalan santri/santriwati, guru pembimbing dapat memberikan himbauan minimal 1 halaman, jika anak bisa lebih dari yang dihimbaukan itu lebih bagus, tetapi jika anak tidak bisa dan sulit sekali untuk menghafal, maka disuruh untuk tadarrus atau muroja'ah saja, yang terpenting gairah anak untuk menghafal Al-Qur'an sudah muncul dan masih ada
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pelaksanaan program tahfiz kitab, diantaranya?
Responden	Sahruman, S.Pd.I
Jawaban	Setiap santri/santriwati diberikan jadwal setoran setiap 3 hari sekali pada waktu pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Peserta kami bagi dalam beberapa kelompok yang dibimbing oleh satu orang pembimbing yang berasal dari dewan guru. Hafalan dimulai dari juz ke-30. Adapun target setoran adalah setengah halaman setiap kali setoran
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pelaksanaan program tahfiz kitab, diantaranya?
Responden	Muhajir
Jawaban	Setelah mengikuti kegiatan bimbingan tahfiz Al-Qur'an di MI Thohir Yasin ini, anak saya menjadi tambah semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Secara rutin setiap hari Jum'at dan Sabtu sore, saya mengantarkan anak ke madrasah untuk mengikuti kegiatan bimbingan tahfiz Al-Qur'an. Melihat perkembangan hafalannya walaupun sedikit demi sedikit, saya menjadi bangga dan merasa puas dengan program yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin ini
Pertanyaan	Bagaimana bentuk Pelaksanaan program kegiatan tahfiz kitab?
Responden	L. Sabarudin
Jawaban	Pada tahap awal pendaftaran santri-santriwati baru, diadakan seleksi kemampuan dalam membaca kitab. Hal ini dilakukan karena santri-santriwati baru yang berasal dari berbagai macam lulusan dan latar belakang, ada yang dari SD, MI, SMP, MTs dan Pondok Pesantren. Santri-santriwati baru ini dikelompokkan dalam kelas satu, yang dipilah berdasarkan kemampuannya masing-masing. Hal ini dilakukan supaya lebih mudah dalam melakukan pembinaan, metode dan kitab yang dipelajari. Setiap kelompok ini kemudian dibimbing oleh 1 orang pembimbing atau ustadz/ustadzah
Pertanyaan	Bagaimana pelaksanaan program kegiatan khitobah/pidato Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia?
Responden	Andre Setiawan,.S.Pd
Jawaban	Setiap santri/santriwati kita berikan kesempatan untuk latihan khitobah setiap harinya secara bergantian mulai dari kelas VIII sampai kelas IX untuk tingkat MTs dan kelas XI dan XII untuk tingkat MA. Setiap awal bulan dibuatkan jadwal khitobah langsung dengan bahasa yang digunakan, yang dikoordinir oleh pengurus OSIM. Dengan jadwal yang ada, maka setiap santri/santriwati bisa mempersiapkan dirinya masing-masing mengenai materi yang akan disampaikan. Santri/santriwati yang kesulitan dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab bisa meminta bantuan dari guru pembimbing bahasa Inggris atau bahasa Arab untuk diterjemahkan. Pada saat jadwal khitobah, santri/santriwati yang berhalangan harus melaporkan diri terlebih dahulu sebelum hari hari-H, sehingga bisa digantikan oleh santri/santriwati yang punya giliran berikutnya. Santri/santriwati yang

	tidak dapat melaksanakan jadwal yang telah ditetapkan, maka diberikan teguran dan sanksi
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pengawasan program?
Responden	Zulkarnain, S.Pd
Jawaban	<p>Sangat penting melakukan pengawasan dalam program yang telah ditetapkan agar semua program yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu juga, pengawasan ini untuk meluruskan kegiatan atau program yang keluar atau tidak sesuai dengan rencana yang sudah disepakati dan tujuan yang ingin dicapai bersama, artinya memperbaiki yang tidak sesuai dan mengoreksi yang salah sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal⁵³⁴.</p> <p>Pengawasan terhadap pelaksanaan program di Pondok Pesantren Thohir Yasin dilaksanakan secara kontinyu atau berkesinambungan baik prosesnya seperti proses pembelajarannya maupun hasil dari pembinaan program tersebut. Pada wilayah internal lembaga pendidikan diawasi oleh kepala madrasah dan untuk wilayah eksternal diawasi oleh komite madrasah sedangkan dari pihak pemerintah yaitu kementerian agama secara berkala</p>
Responden	Ust Sobir
Jawaban	Sebagai bahan evaluasi dari pengawasan yang dilakukan dalam menjalankan program yang sudah dibuat oleh pengurus, diadakan pertemuan satu kali dalam satu minggu yang dihadiri oleh semua pengurus asrama (dewan asatidz) dan pengurus Osim, dan ketua ruang masing-masing untuk melaporkan perkembangan program selama satu minggu sekaligus kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi dan bagaimana mencari jalan keluar masalah yang dihadapi dan juga sekaligus mendengarkan arahan-arahan dari pimpinan pondok pesantren
Responden	H Suhaimi
Jawaban	Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan atau program-program bagi para santri ini dapat melatih santri menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab dan memiliki keahlian yang menjadi dasar pengembangan diri mereka. Saya melihat perkembangan dari putri saya yang begitu signifikan dibandingkan dengan ketika baru masuk di Pondok Pesantren ini. Alhamdulillah sekarang hafalannya sudah mencapai 5 juz, di rumah dia sangat rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Kami merasa bangga dengan kegiatan atau program-program yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin
Responden	Fitri Maryanti, S.Pd
Jawaban	Suatu kebanggaan orang tua kalau mengikuti kegiatan atau program-program yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin khususnya putri saya yang mengikuti kegiatan khitobah, kemudian mengikuti lomba dan menang. Alhamdulillah saya merasa gembira dan bersyukur ketika putri saya bisa meraih juara II pidato Bahasa Indonesia tingkat Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017
Pertanyaan	Bagaimana bentuk system pembelajarannya?

⁵³⁴ TGH. Munawir Ismail, Ketua Yayasan Thohir Yasin, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 4 September 2019.

Responden	Fitri Maryanti, S.Pd
Jawaban	<p>System pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren thohir yasin mengacu pada system klasik secara tehnik, yakni menggunakan metode halaqoh dalam tahfiz kitab dan metodesimaan pada tahfiz al-Quran. Namun demikian juga dipadukan dengan system modern dengan menggunakan papan tulis dan meja duduk untuk guru dan santri.</p> <p>Adapun bentuk jadwal pembelajaran yang terdapat di nonformal pada pondok pesantren Thohir Yasin adalah berbentuk kertas print yang dikirmkan ke semua dewan asatidz. Jadwal menggunakan bahasa Arab untuk mengakrabkan sivitas akademika dengan bahasa Arab</p>
Pertanyaan	Bagaimana legalistas pendidik
Responden	TGM Munawir, L.C
Jawaban	<p>Legalitas ustadz ustadzah di pondok pesantren Thohir Yasin tentu tidak diragukan lagi. Tenaga pengajar atau ustadz sebagian besar memiliki legalitas yang diakui oleh lembaga pemerintahan. Misalnya, ketua yayasan yaitu tuan guru muda (TGM) Munawir Isma'il, LC., M.Pd. beliau adalah lulusan Luar Negeri untuk strata satunya, adapun magisternya artau S-2nya selesai di UIN Mataram. Selain itu, TGM Muhlis Ismail, S.Pd. beliau adalah adik dari TGM Munawir Ismail. Beliau (Muhlis Ismail) juga pernah melanjutkan pendidikan ke Yaman dalam waktu yang lumayan cukup. Selain ke dua itu, beberapa adik dari TGM Munawir Ismail dan Muhlis Ismail yang rata-rata melanjutkan sekolah ke Timur Tengah.</p> <p>Selain dari anggota keluarga di atas yang menjadi tenaga pengajar yang memiliki status legalitasnya adalah Munawir Husni, M.Hum., yang sebentar lagi menyelesaikan program doktornya. Selanjutnya, saya sendiri selesainya di Islam Abad, mengambil jurusan Perbandingan Agama. Dan banyak lagi tenaga pengajar yang berkualifikasi dan sangat mumpuni dalam bidang keilmuan agama.</p> <p>Selanjutnya, yang menjadi tenaga pengajar di lembaga nonformal di pondok pesantren Thohir Yasin adalah para ustadz atau kyai yang tidak diragukan lagi, atau dapat dikatakan sudah banyak makan asam-garam mengenai kita-kitab yang diajarkannya. Beliau adalah guru senior yang berpuluh-puluh tahun bergelut dengan kitab-kitab.</p>

Lampiran 8 : TATA TERTIB WALI SANTRI

1. Hari dan jam kunjungan :
 - a. Jumat Jam 09.00 – 10.00 Pagi / Jam 16.00 – 17.00 Sore
 - b. Minggu Jam 13.00 – 14.00 / Jam 16.00 – 17.00 Sore
2. Tata tertib
 - a. Wali santri wajib mengikuti segala ketentuan dan peraturan yang di terapkan oleh pengurus Asrama Ponpes Thohir Yasin.
 - b. Wali santri harus mengisi daftar buku tamu setiap kunjungan.
 - c. Wali santri harus lapor ke petugas piket sebelum masuk ke ruang asrama.
 - d. Wali santri harap menunggu di tempat yang sudah disediakan oleh pengurus / ruang tunggu.
 - e. Wali santri diberikan masuk ke asrama apabila ada izin dari pengurus asrama dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Ada hal yang sangat penting
 - f. Wali santri dilarang merokok di areal / lingkungan asrama.
 - g. Wali santri dilarang berkata kotor di lingkungan asrama.
 - h. Apabila wali santri menitip barang harus diberikan nota / nama pemilik pada barang yang dititip.
 - i. Apabila wali santri menitip uang, harus dalam amplop dan dituliskan jumlah serta nama pemilik.
 - j. Wali santri dilarang langsung ke Pimpinan Ponpes apabila ada permasalahan anak/ santri.
 - k. Wali santri harus menghubungi pengurus asrama apabila ada masalah anak
3. Busana / pakaian berkunjung :
 - a. Laki – laki
 - Pakaian sopan dan rapi
 - Memakai kopiah / peci
 - Dilarang memakai celana pendek/ jeans
 - Dilarang memakai kaos oblong
 - b. Perempuan
 - Memakai busana muslim
 - Tidak memakai pakaian ketat / jeans
 - Memakai jilbab

Hal – hal yang belum tercantum dalam tatib ini akan di muat kemudian dan apabila ada hal yang belum jelas bisa menghubungi pengurus Asrama Ponpes Thohir Yasin HP.087759836658 / 081917709172

Lendang Nangka, 7 Juli 2018

Mengetahui
Kepala MDSM Thohir Yasin

Lampiran 9 : PERATURAN SERAGAM SANTRI MDSM TOHIR YASIN

PAKAIAN SERAGAM

Pasal 7

Ketentuan Seragam

1. Seragam peserta didik yang berlaku di Madrasah meliputi: seragam diniyah, seragam sekolah formal, seragam Identitas Pondok Pesantren dan seragam Olahraga beserta kelengkapannya.
2. Ketentuan Umum:
 - 2.1 Warna, bentuk dan model sesuai yang diatur oleh Madrasah.
 - 2.2 Menutup aurat dan memenuhi etika berbusana seorang muslim.
 - 2.3 Memasang kelengkapan pakaian berupa bedge/ atribut Madrasah meliputi: logo Madrasah dan nama santri
 - 2.4 Rapi, bersih dari coretan dan penambahan atribut selain atribut yang telah ditetapkan.
 - 2.5 Sarung warna putih tanpa corak warna lain.
 - 2.6 Tidak transparan dan tidak menampilkan bentuk tubuh ke bawah.
3. Ketentuan Khusus
 - 3.1 Baju atasan dimasukkan dan terkancing (termasuk lengan baju).
 - 3.2 Mengenakan sabuk/ ikat pinggang sesuai yang diatur MDSM bagi kelas i'dad, I, II, dan kelas III.
 - 3.3 Berpeci warna putih pada saat berjamaah salat dan diniyah
4. Harus memiliki sandal masing-masing.
5. Seragam jubah harus dikenakan setiap mengikuti kegiatan-kegiatan di luar asrama dan jumatatan

Pasal 8

Warna, Bentuk dan Model

1. Warna seragam peserta didik, diatur sebagai berikut:
 - 1.1 Seragam OSIM berupa; atasan Batik Hijau dan bawahan Putih.
 - 1.2 Seragam Pengurus berupa: atasan Jas Hitam dan Putih.
 - 1.3 Seragam Identitas Pondok berupa: Jubah (putih) dan jubah (kream).
 - 1.4 Seragam Olahraga sesuai yang ditetapkan MDSM
2. Bentuk dan Model seragam peserta didik, diatur sebagai berikut:
 - 2.1 Peserta didik asrama putra:

- 2.1.1 Seragam OSIM berupa: atasan Batik Hijau (lengan panjang) berikut kelengkapannya dan bawahan sarung putih.
- 2.1.2 Seragam Pengurus berupa: atasan jas hitam (lengan panjang) berikut kelengkapannya dan bawahan sarung putih.
- 2.1.3 Seragam Identitas berupa: Jubah (putih) dan jubah (kream).
- 2.1.4 Seragam Olahraga berupa: atasan lengan panjang dan bawahan celana panjang.

Pasal 9
Pemakaian Seragam

1. Pemakaian seragam santri diatur sebagai berikut:
 1. Seragam OSIM batik hijau dikenakan setiap hari Senin - Selasa.
 2. Seragam Pengurus dikenakan setiap hari Rabu - Kamis.
 3. Seragam Jubah dikenakan setiap hari Jum'at
 4. Seragam Jubah warna kream setiap hari Sabtu – Minggu

SERAGAM WAJIB KELAS DINIYAH DAN SHOLAT BERJAMAAH

1. HARI MINGGU – SELASA (MALAM SENIN – MALAM RABU)
 - a. Sarung Putih
 - b. Baju Taqwa Putih
 - c. Kopian Putih
 - d. Surban
2. HARI RABU (MALAM KAMIS)
 - a. Baju lengan panjang warna bebas tanpa ada gambar
 - b. Sarung bebas rapi
3. HARI KAMIS – SABTU (MALAM JUMAT – MALAM MINGGU)
 - a. Sarung Putih / Jubah bagi yang punya
 - b. Baju Taqwa Putih
 - c. Kopian Putih
 - d. Surban
4. PAGI MINGGU (05.30 WITA)
 - a. Seragam olah raga (bagi yang punya)
5. DI LUAR DINIYAH DAN SHOLAT BERJAMAAH
 - a. Bebas,rapi dan sopan dan kaos berkerah
 - b. Tidak menggunakan celana levis

**Lampiran 10 : NAMA-NAMA WALI KELAS DI LEMBAGA NON
FORMAL PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN**

الفصل	أسماء المادة	ولي الفصل
الأول	<ol style="list-style-type: none"> 1. متن الجرمية 2. الأمثلة التصريفية 3. دروس الفقه 4. الأخلاق للبنين 1 5. لغة التخاطب 6. محفوظات 	أ. منور حسني، م.هم
	<ol style="list-style-type: none"> 1. متن الجرمية 2. الأمثلة التصريفية 3. دروس الفقه 4. الأخلاق للبنات 1 5. لغة التخاطب 6. محفوظات 	أ. شام الدين
الثاني	<ol style="list-style-type: none"> 1. شرح دحلان 2. متن البناء الأساسية 3. متن الغاية والتقريب 4. متن العقيدة العوام 5. خلاصة نور اليقين 6. الأخلاق للبنين 2 7. مصطلح الحديث 	أ. ذكا إبراهيم
	<ol style="list-style-type: none"> 1. شرح دحلان 2. متن البناء الأساسية 3. متن الغاية والتقريب 4. متن العقيدة العوام 5. خلاصة نور اليقين 6. الأخلاق للبنات 2 7. مصطلح الحديث 	أ. ح. سهيمي
الثالث	<ol style="list-style-type: none"> 1. كواكب الدرية 2. كيلاني 3. فتح القريب 4. متن الزيد 5. بلوغ المرام 6. مدارج السعود 7. بداية الهداية 	ش. ح. منور إسماعيل، لج
	<ol style="list-style-type: none"> 1. كواكب الدرية 2. كيلاني 3. فتح القريب 4. متن الزيد 5. بلوغ المرام 	ش. ح. مخلص إسماعيل، س. فد.إ

	6. مدارج السعود 7. بداية الهداية		
--	-------------------------------------	--	--

جدول حلقة الكتب

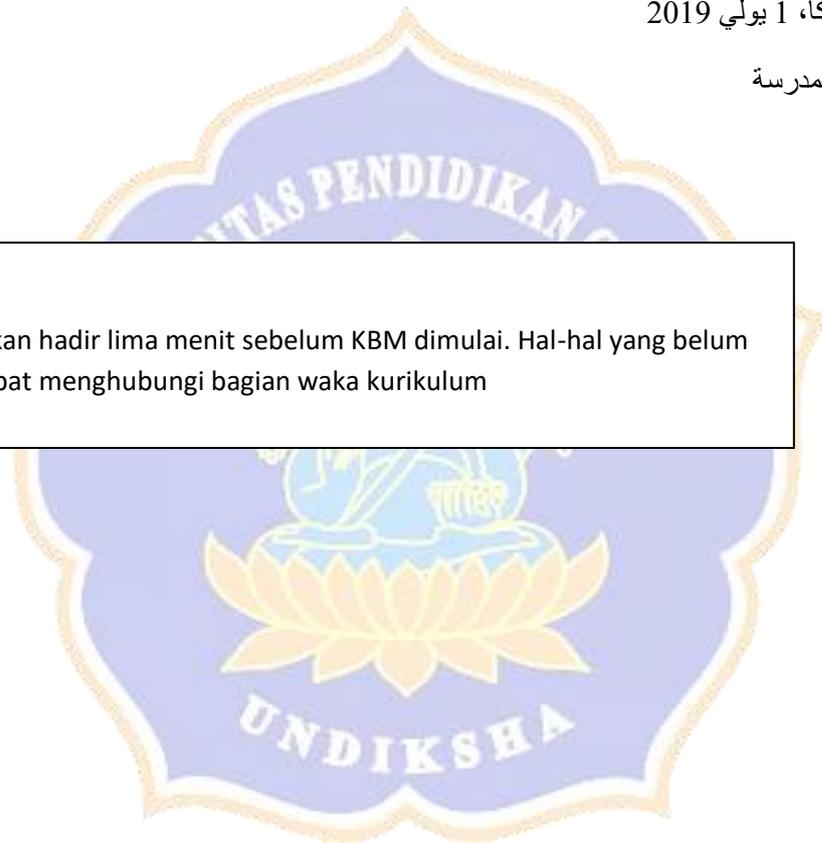
الأوقات	أسماء المرابي	أسماء الكتب	المادة	الأيام	الرقم
بعد المغرب	ش. ح. منور إسماعيل، لج	الأجوبة في العقيدة	العقيدة	ليلة الثلاثاء	1
بعد المغرب	ش. ح. مخلص إسماعيل، سفد.إ	سفينة النجاة	الفقة	ليلة الأربعاء	2
بعد المغرب	ش. ح. سهيمي	مراقى العبودية	التصوف	ليلة الخميس	3

لندغ نغكا، 1 يولي 2019

رئيس المدرسة

NB:

Diharapkan hadir lima menit sebelum KBM dimulai. Hal-hal yang belum jelas, dapat menghubungi bagian waka kurikulum



Lampiran : 11

TATA TERTIB DAN PERATURAN SANTRI MADRASAH DINIYAH SALAF MODEREN PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN DESA LENDANG NANGKA

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

1. Yang dimaksud dengan Agama adalah Agama Islam
2. Yang dimaksud dengan Pemerintah adalah Pemerintah Republik Indonesia
3. Yang dimaksud Pesantren adalah Madrasah Diniyah Salaf Moderen Pondok Pesantren Thohir Yasin Desa Lendang Nangka
4. Yang dimaksud Pengurus dan pengasuh adalah Pengurus dan pengasuh Madrasah Diniyah Salaf Moderen Pondok Pesantren Thohir Yasin yang telah ditunjuk serta disahkan oleh Yayasan.
5. Yang dimaksud Santri adalah setiap orang yang berdomisili dan terdaftar di Asrama Madrasah Diniyah Salaf Moderen Pondok Pesantren Thohir Yasin

Pasal 2 Aturan Umum

Peraturan berlaku bagi setiap santri, baik yang masih dalam jenjang pendidikan/siswa, atau sudah menjadi muallim dan Pengurus. Juga berlaku bagi para khudama'/kabule'en.

Pasal 3 Perkecualian

Perkecualian dari tata tertib ini hanya bisa dilakukan dan diberikan oleh Pengasuh, dengan mengindahkan masukan dari Dewan Pengasuh, Pengurus dan atas usulan dari santri, wali santri dan alumni.

BAB II Kewajiban dan Hak

Pasal 3 Umum

1. Setiap santri wajib melaksanakan perintah Agama
2. Setiap santri wajib melaksanakan ketentuan dari Pemerintah
3. Setiap santri diharuskan puasa sunat pada hari Senin dan Kamis, kecuali pada hari-hari yang dilarang berpuasa dan perkecualian bagi yang :
 - a. Sakit
 - b. Pulang kampung

4. Setiap bagian di kePengurusan Madrasah Diniyah Salaf Moderen Pondok Pesantren Thohir Yasin mempunyai tata tertib tersendiri dalam lingkup bagiannya
5. Setiap santri wajib mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bagian Pengurus Madrasah Diniyah Salaf Moderen Pondok Pesantren Thohir Yasin

Pasal 4

Administrasi

1. Santri wajib mendaftarkan diri di Madrasah Diniyah Salaf Moderen Pondok Pesantren Thohir Yasin Membayar semua administrasi yang telah ditentukan
2. Memiliki kartu tanda santri
3. Santri yang pindah atau berhenti setelah mendapatkan restu Pengasuh, harus menyelesaikan administrasi serta menyerahkan kartu tanda santri.
4. Santri yang pulang/pergi dari Pesantren lebih dari 1 (satu) bulan tanpa izin dari Pengasuh atau memberitahukan kepada Pengurus, maka di anggap berhenti dengan sendirinya. Dan apabila akan masuk kembali lagi harus mendaftar dari depan.

Pasal 5

Keuangan

1. Setiap santri wajib membayar iuran cost pada bendahara, tidak boleh ke pengurus yang lain
2. Setiap santri berhak meminta kwitansi pembayaran, sebagai bukti sudah lunas
3. Setiap santri wajib melunasi pembayaran cost sebelum tanggal yang sudah ditetapkan oleh pengurus yaitu tanggal 10 setiap bulan.
4. Setiap santri wajib menyimpan bukti tanda pembayaran yang sah, sebagai syarat mengikuti ujian semester
5. Setiap santri yang tidak melakukan pembayaran cost selama 3 bulan berturut turut, maka akan diberhentikan dan di kembalikan ke orang tua
6. Bukti pelunasan semua pembayaran adalah sebagai syarat wajib mengambil ijazah di MDSM Thohir Yasin dan sekolah formal

Pasal 6

Pendidikan

1. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan belajar yang diadakan Madrasah Diniyah Salaf Moderen Pondok Pesantren Thohir Yasin
2. Setiap santri wajib mengikuti jam wajib belajar.
3. Mengikuti pengajian al-Quran dan kitab.

Pasal 7

Keamanan

1. Setiap santri wajib menetap di dalam Asrama Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin

2. Setiap santri wajib menjaga ketertiban dan keamanan Asram Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin
3. Setiap santri wajib meminta izin ke Kantor Pengurus bila keluar lingkungan Pesantren.
4. Setiap santri wajib lapor ke kantor Pengurus bila kembali ke Pesantren.
5. Setiap santri wajib lapor kepada staf keamanan apabila kehilangan atau menemukan barang.
6. Setiap santri wajib membantu petugas keamanan yang pelaksanaannya diatur oleh staf keamanan.

Pasal 8 Akhlak

1. Taat kepada Pengasuh dan kebijakan Pengurus.
2. Menjaga etika, prestasi, prestise serta menjunjung tinggi nama baik Pondok Pesantren.
3. Mengikuti sholat berjama'ah dengan menggunakan baju koko (lengan panjang) warna putih dan tidak bergambar/logo, sarung warna putih dan topi putih.
4. Memenuhi panggilan Pengurus.
5. Menghormati sesama, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
6. Berpakaian sopan baik dalam tinjauan agama maupun dalam timbangan adat kebiasaan (sar'an wa' adatan.)
7. Menghormati tamu.
8. Menghadiri pengajian umum atau pengarahan yang diadakan Pengurus.

Pasal 9 Kebersihan, Kesehatan dan Pemakaian Fasilitas

1. Menjaga kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan Asrama Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin baik dalam ruangan maupun halaman
2. Memelihara gedung/bangunan dan peralatan yang ada di Asrama Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin dan di semua lembaga yang ada di Ponpes Thohir Yasin
3. Mengikuti kerja bakti dan bakti sosial.
4. Membuang sampah pada tempatnya.
5. Menggunakan aliran listrik sesuai dengan watt dan peruntukan yang telah ditentukan.
6. Makan pada tempat yang telah disediakan.
7. Menggunakan fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus) dengan selayaknya dan menjaga kebersihan dan kelestariannya.

Pasal 10 Organisasi

1. Mengikuti organisasi intern dan ekstern yang direkomendasi oleh Pengurus Asrama Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin
2. Meminta izin kepada Pengurus pada setiap kegiatan yang diadakan di dalam Pondok Pesantren.

3. Menghadiri penceramah yang telah disetujui Pengurus Asrama Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin
4. Penarikan iuran atau sumbangan apapun oleh selain Pengurus Asrama Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin dan lembaga formal harus sepengetahuan dan seizing Pengasuh, setelah memberitahukan kepada Pengurus.
5. Kegiatan yang dilaksanakan bersifat positif.

Pasal 11
Hak

1. Memperoleh pendidikan diniyah maupun formal
2. Menggunakan fasilitas Asrama Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin
3. Memperoleh pelayanan yang baik

BAB III
LARANGAN
Pasal 12
Umum

1. Setiap santri di larang melakukan segala sesuatu yang dilarang Agama
2. Setiap santri di larang melakukan segala sesuatu yang dilarang Pemerintah

Pasal 13
Administrasi

1. Masuk Asrama Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin tanpa izin Pengasuh dan mendaftar ke kantor
2. Merubah foto atau identitas kartu santri.
3. Pindah pondok tanpa izin pindah.

Pasal 14
Keamanan

1. Menetap di luar lingkungan Asrama Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin.
2. Menyaksikan pertunjukan di luar Pesantren.
3. Melanggar larangan syar'i seperti zina, mencuri, taruhan, mengghosob dan lain-lain.
4. Mengonsumsi, memiliki menyimpan atau mengedarkan MIRAS dan NARKOBA.
5. Memiliki, menyimpan, melihat dan membaca atau mengedarkan gambar PORNO menurut pandangan Pesantren.
6. Memiliki, menyimpan, dan memperjualbelikan SAJAM (senjata tajam).
7. Bertengkar atau berkelahi.
8. Bermain atau menyimpan remi, domino, catur, play station, layang-layang dan sejenisnya.
9. Menyembunyikan atau menyimpan alat-alat music, radio, tape recorder, TV, hand phone, dan barang-barang elektronok lainnya.

10. Menyewa, meminjam atau membawa sepeda motor., kecuali dengan izin tertulis dari Pengasuh.
11. Menyalah gunakan surat izin.
12. Menemui atau menerima lawan jenis yang bukan mahramnya.
13. Menerima tamu putra atau putri di dalam kamar.
14. Mengikuti, mengadakan demonstrasi, unjuk rasa dan sejenisnya.
15. Mengakses internet di WARNET tanpa seijin Pengurus Asrama Putra Pondok Pesantren Thohir Yasin.
16. Bermain play station di rental
17. Nonton bola di Stadion Kanjuruhan
18. Surat-menyurat dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
19. Bepergian atau pulang pada malam hari.

Pasal 15 Akhlak

1. Santri yang belum lulus dilarang merokok.
2. Bergurau atau duduk di tepi jalan.
3. Menghina atau melawan Pengurus.
4. Membully/menindas santri lain
5. Berambut gondrong, berkuku panjang, berkalung, bergelang, bertindik, atau bertato.
6. Menyemir rambut.
7. Bersorak-sorak, mengganggu atau menghina tamu.
8. Mengumpat atau berkata jorok.
9. Memakai pakaian yang mempertontonkan aurat.

Pasal 16 Kebersihan, Kesehatan, dan Pemakaian Fasilitas

1. Membuang air dan melempar botol dari lantai atas dan membuang sampah di sembarang tempat.
2. Memelihara binatang.
3. Buang air kecil atau besar di lain tempat yang telah disediakan.
4. Corat coret pada dinding, meja dan kursi.
5. Olah raga atau kegiatan lain di luar Pondok Pesantren tanpa izin Pengasuh dan atau Dewan Pengasuh
6. Menempatkan alas kaki tidak pada tempatnya.
7. Memindah atau merusak inventaris pondok.

Pasal 17 Organisasi

1. Menjadi anggota organisasi yang tidak ada kaitan langsung dengan Pondok Pesantren, kecuali mendapat izin Pengasuh.
2. Menarik iuran di luar ketentuan Pengurus.
3. Menyalah gunakan izin organisasi.

BAB IV
JENIS HUKUMAN
Pasal 18

Ringan :

1. Diperingatkan.
2. Membuat surat pernyataan diri tidak mengulangi lagi.
3. Membaca Al'quran
4. Kerja bakti
5. Disita barang buktinya.
6. Ganti rugi.
7. Dihukum sesuai kebijaksanaan.

Pasal 19
Sedang

1. Guyur dan disita barang buktinya.
2. Gundul, iqob dan disita barang buktinya.

Pasal 20
Berat

Gundul, guyur, iqob dan dikembalikan kepada orang tua atau wali santri setelah dilakukan komunikasi dengan orang tua/wali santri.

Pasal 21
Keputusan Hukuman

1. Jenis hukuman untuk pelanggaran berat diputuskan oleh Pengasuh dengan mempertimbangkan masukan dari Dewan Penasehat dan Pengurus.
2. Jenis hukuman untuk pelanggaran berat diputuskan oleh Pengurus
3. Hukuman yang tidak diindahkan akan ditindak lanjuti dengan hukuman yang lebih berat.

Pasal 22
Pelaksanaan Hukuman

Dihukum sesuai jenis hukuman ringan yaitu :

1. Santri tidak mengikuti program diniyah dengan ketentuan:
 - c. Absen 1 kali
 - d. Terlambat hadir
2. Tidak memakai peci putih /sabuk / sandal sesuai ketentuan pada saat jam diniyah
3. Baju tidak dimasukkan bagi santri kelas i'dad, kelas I, II, dan III /tidak dikancingkan/ lengan digulung.
4. Tidak memakai kaos olah raga Madrasah pada saat mengikuti jam olah raga
5. Tidak memakai jubah, surban dan peci putih saat jum'atan dan pengajian Pimpinan Ponpes Thohir Yasin

6. Tidak memakai pakain muslim warna putih, sarung putih dan peci putih pada jam diniyah
7. Tidak menyampaikan surat dinas yang ditujukan kepada orang tua/wali
8. Makan minum didalam kelas waktu kegiatan PBM
9. Tidak puasa sunnat pada hari yang sudah ditentukan
10. Rambut atau kuku panjang/ diberi warna/cat. Berhias secara berlebihan.
11. Santri asrama Putra didik putra memakai gelang/ kalung/ anting.
12. Tidak sholat berjama'ah pada waktu yang diwajibkan berjama'ah
13. Tidak membuang sampah pada tempatnya.
14. Membuat gaduh terutama waktu shalat berjama'ah, pengajian, jam wajib belajar
15. Tidak mengikuti kegiatan madrasah (jama'ah sholat dan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan/semua jenis kegiatan madrasah).
16. Membuang air dan botol dari atas lantai, atau membuang sampah di sembarang tempat.
17. Coret-coret pada dinding, meja dan bangku.
18. Bepergian atau pulang pada malam hari.

Pasal 23

Dihukum sesuai dengan pelanggaran sedang hukuman gundul, iqob dan denda serta disita barang buktinya yaitu :

8. Memakai celana Levis atau Jins dan kaos oblong (tidak berkerah) di dalam maupun diluar asrama.
9. Rambut tidak sesuai standar kerapian yang ditetapkan (3 cm tiap sisi).
10. Membawa barang-barang elektronik seperti (HP, IPod, Mp3, Radio, TV, Salon Aktif, dsb)
11. Merokok di luar dan atau di dalam asrama.
12. Keluar Asrama tanpa izin pengasuh atau kepala asrama.
13. Pulang tanpa izin pengasuh atau kepala asrama
14. Pulang dan tidak kembali ke asrama sampai batas waktu yang telah ditentukan
15. Rekreasi atau menyaksikan pertunjukan di luar asrama
16. Memiliki, menyimpan, melihat dan membaca majalah atau buku yang berbau porno dan radikal
17. Memiliki, menyimpan, dan memperjual belikan senjata tajam.
18. Mengganggu atau berkenalan dengan lawan jenis (pacaran).
19. Memakai barang milik santri lain tanpa izin atau Ghosob

Pasal 24

Dihukum sesuai dengan pelanggaran berat, hukuman gundul, iqob dan dihadapkan ke Pengasuh atau dikembalikan kepada orang tua atau wali, yaitu santri yang:

5. Merusak nama baik Pondok Pesantren.
6. Mengonsumsi dan menggunakan Miras, Narkoba, dan Seks Bebas.
7. Melakukan Perkelahian dan atau tawuran baik di dalam maupun diluar asrama..
8. Tidak taat kepada Pengasuh dan kebijaksanaan Pengurus.
9. Tidak mengikuti diniyah atau sekolah formal tanpa keterangan sekurang-kurangnya seminggu dan kegiatan wajib yang diadakan madrasah.
10. Tidak menjaga ketertiban Pondok Pesantren.
11. Bertengkar atau berkelahi serta meminta dengan kekerasan/merampas
12. Menghina atau melawan Pengurus Pesantren.
13. Berjudi di lingkungan Pondok Pesantren
14. Berbuat asusila di lingkungan Ponpes maupun di luar
15. Bertato atau bertindik
16. Mengubah atau memalsukan raport

BAB V
TUJUAN TATA TERTIB
Pasal 25

Tujuan pembentukan petunjuk keputusan hukuman tata tertib Madrasah Diniyah Salaf Moderen Pondok Pesantren Thohir Yasin adalah:

1. Meningkatkan kedisiplinan, wawasan dan pandangan Pengurus dan santri
2. Menjamin tercapainya kebenaran formal dan terlindunginya kepentingan semua pihak.
3. Pedoman bagi Pengurus dalam menentukan dan mengambil suatu keputusan yang jujur dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan.

Peraturan, etika dan akhlak serta tata tertib bagi santri di pondok pesantren Thohir Yasin Desa Lendang Nangka. Peraturan ini berlaku bagi seluruh santri dan pengurus kecuali yang secara khusus dikecualikan.

Lendang Nangka, 11 Juni 2015

Madrasah Diniyah Salaf Moderen Thohir
Yasin
Kepala,

(Ahmad Patoni, S.S)

Lampiran 12 :

RANCANGAN KURIKULUM PROGRAM UNGGULAN

A. Muqaddimah

Kurikulum Program Tahfizul Kutub—yang selanjutnya disingkat (PTK) MDSM Thohir Yasin adalah seperangkat rencana isi dan bahan mata pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.

Secara hirarkis, kurikulum Program Tahfizul Kutub merupakan aktualisasi dari sebuah visi PTK itu sendiri. Dalam hal ini, visi PTK diaktualisasikan dalam misi; lalu misi diaktualisasikan dalam tujuan-tujuan program; selanjutnya tujuan program diaktualisasikan dalam kurikulum kerja; kemudian kurikulum kerja diaktualisasikan dalam daftar sejumlah mata pelajaran; dan pada akhirnya mata pelajaran-mata pelajaran tersebut diaktualisasikan dalam desain silabus dan satuan acara pembelajaran.

Arti fungsi kurikulum PTK;

- **bagi santri:** kurikulum memberikan kesadaran terhadap mata pelajaran dan hafalan yang akan dicapai selama menempuh proses pembelajaran.
- **Bagis Asatiz:** kurikulum memberi arah akan sasaran/target yang *harus* dihasilkan selama proses pembelajaran.
- **Bagi lembaga/PTK:** Kurikulum merupakan rel yang harus dilalui untuk sampai pada tujuan selama proses pembelajaran.

B. Visi, Misi, Tujuan, dan Target Program Tahfizul Kutub

1. Visi Program Tahfizul Kutub

Visi PTK MDSM thohir Yasin adalah:

“Menjadi Pusat Studi Kitab Turas yang Unggul dan melahirkan para penghafal kitab yang kontributif serta peka terhadap perkembangan zaman”

2. Misi Program Tahfizul Kutub

Guna mewujudkan Visi di atas, PTK mengemban misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk memahami teori dan konsep-konsep dasar Islam serta metode Istimbat hukum
- b. Melaksanakan kegiatan menghafal sebagai penunjang dasar dalam memahami dan menguasai materi.
- c. Mengembangkan kemampuan memahami ***dalil dan ‘ibarat-‘ibarat kitab*** serta berbagai persoalan yang terdapat di dalamnya.

- d. Menyelenggarakan forum diskusi Kitab Turas melalui Majelis Tabayyun Masail (MTM) MDSM Thohir Yasin.

3. Tujuan:

- a. Mencetak santri yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang luas mengenai ilmu keislaman.
- b. Mencetak santri yang berkarakter tinggi, menjunjung nilai, norma serta kultur positif yang berkembang di tengah masyarakat.
- c. Mencetak santri yang tanggap, peka serta berperan aktif dalam perkembangan ilmu Islam.
- d. Mencetak santri yang kontributif dan soluptif bagi diri santri, keluarga, masyarakat, agama dan dunia.

4. Target Program:

- a. Dalam kurun waktu 3 tahun telah mampu menghafal 30 kitab pokok dan cabang
- b. Kurun waktu yang sama telah mampu memahami, menguasai *ibarat-ibarat* kitab serta teori dan aplikasinya.

C. Pembagian Kelas

Santri pada Program Tahfizul Kutub dibagi menjadi tiga kelas; **kelas ibtida'**(satu/I), **kelas wustha**(dua/II), **dan kelas 'Aliy**(tiga/III).

D. Rasionalisasi Mata Pelajaran

1. Kitab Kajian

- a. Sebaran Mata Pelajaran Kitab Kuning(MPKK) difokuskan pada sejumlah kitab kuning berbasis **mazhab syafi'i**. hal ini sesuai dengan kebijakan Pondok Pesantren Thohir Yasin yang menggunakan Mazhab Syafi'I dalam Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah.
- b. Rasio MPKK terbagi dalam tiga kategori;
 - a) **Kitab Induk:**
 - Kitab induk adalah al-Qurān dan al-Ḥadīṣ--yang kemudian disebut dengan **kitab darury**(kitab primer).
 - b) **Kitab Dasar:**

- terdiri dari *kitab manhajiy*: sejumlah kitab dasar berbasis metodologi atau kitab yang mengatur **tata cara istimbat hokum(KITAB USUL)**
- Terdiri dari *kitab ‘amaly*: sejumlah kitab berbasis aplikatif, pragmatis dan siap pakai(**KITAB MATAN**)

c) **Kitab Penunjang**

- Kitab penunjang adalah sejumlah kitab berbasis *syarah* atau sejumlah kitab yang **mendukung** teori-teori dan konsep-konsep yang ada di kitab dasar.
- Pengalokasian kitab penunjang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lingkup MDSM

d) **Kitab pelengkap**

- Kitab pelengkap adalah sejumlah kitab yang dibutuhkan guna melengkapi teori, konsep beserta metode pengaplikasiannya.

2. **Kitab Hafalan**

- a. Kategori materi kitab hafalan adalah sejumlah kitab berbasis *matan*, *nazam* dan kitab-kitab *ringan*
- b. Materi-materi kitab hafalan bersifat bersifat **berjenjang** yang disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing
- c. Kitab hafalan memiliki standarnisasi yang sudah diatur dalam AD/ART MDSM Thohir Yasin
- d. Seluruh kitab hafalan diharapkan mendukung penuh guna terealisasinya visi PTK secara khusus dan visi MDSM secara umum.

E. Pembelajaran PTK MDSM Thohir Yasin

1. Pembagian Mata Pelajaran Berdasarkan Kelas

Pembagian mata pelajaran ini disesuaikan dengan visi PTK itu sendiri, dimana ketiga kelas ini memiliki kaitan satu sama lain; kelas ibtida' sebagai kelas *penggodokan dasar(kelas pembenihan)*, kelas wustha sebagai kelas **pemantapan**, dan kelas ‘Aly sebagai kelas **spesialis**.

Karena itu, kriteria Mata pelajaran yang diajarkan mengacu pada kode kelas di atas.

a. Kelas Ibtida:

- Sebagai kelas pembenihan, santri akan dibekali dengan pengenalan, sekaligus pemahaman dan penguasaan dasar ilmu alat(gramatika Arab), kaidah-kaidah fikih(istimbat hukum), dasar-dasar Akhlak dan ilmu sejarah dasar
- Kelas Ibtida' akan menghafal materi hafalan sesuai dengan yang ditentukan
- Semester pertama focus pada **pengenalan** dan **pemahaman** materi dasar ilmu alat(gramatika Arab), kaidah-kaidah fikih(istimbat hukum), dasar-dasar Akhlak dan ilmu sejarah dasar
- Semester kedua focus pada **penguasaan** dasar ilmu alat(gramatika Arab), kaidah-kaidah fikih(istimbat hukum), dasar-dasar Akhlak dan ilmu sejarah dasar
- Pada akhirnya dalam kurun waktu 1 tahun, santri kelas ibtida' telah menyelesaikan tugas belajarnya, baik yang bersifat **kajian** maupun **hafalan**.

b. Kelas Wustha:

- Kelas Wustha merupakan kelas lanjutan dan pemantapan dari kelas Ibtida'
- Sejumlah teori, konsep dan istilah-istilah kunci lainnya, akan mendapat penjelasan lebih lanjut di kelas ini
- Kelas Wustha akan menyelesaikan tugas hafalannya sesuai dengan yang ditentukan
- Semester pertama focus pada **penjelasan lanjutan**
- Semester kedua fokus pada **pemantapan**
- Dalam kurun waktu **satu tahun**, santri kelas Wustha akan menyelesaikan tugas belajarnya dalam semua bidang yang ditentukan, baik bersifat **kajian** dan **hafalan**

c. Kelas 'Aly:

- Kelas 'Aly adalah kelas spesialis
- Semua teori, konsep dan metodologi yang telah dikuasai—mulai dari kelas I dan II, akan dioprasionalkan pada kelas ini

- Kelas ‘Aly akan menyelesaikan tugas-tugas hafalan, sesuai dengan yang ditentukan
- Semester I, kelas Wustha focus pada pendalaman **ibarat-ibarat kitab(teks-teks kitab kuning)**
- Semester II focus pada pembekalan keilmuan sebagai **calon santri lulusan**
- Santri kelas ‘Aly secara umum telah menguasai ilmu-ilmu dasar yang selanjutnya akan memperoleh teori-teori tambahan, **sebagai BEKAL** menjadi LULUSAN
- Pada akhirnya, dalam kurun waktu **satu tahun**, santri kelas ‘Aly telah menyelesaikan tugas belajarnya, baik yang bersifat **kajian** maupun **hafalan**

2. Sebaran Mata Pelajaran Diniyah:

Sebaran mata pelajaran Diniyah PTK adalah 14 jenis Mata Pelajaran dengan nama Kitab yang disesuaikan, yakni: (TERLAMPIR.I)

3. Mata Pelajaran Hafalan: (terlampir II)

4. Metode Pengajaran Kitab:

- Metode pengajaran menerapkan metode **bandongan-Interaktif**—dimana seorang Asatiz meminta salah seorang santri membaca **ibarat-ibarat** kitab, lalu menerangkan maksud teks serta memberikan **konsep-konsep kunci** sebagai pegangan santri.
- Sebelum mengakhiri pengajaran, seorang Asatiz meminta santri menyimpulkan **maksud teks** serta mengulangi **konsep-konsep kunci** yang terdapat dalam materi tersebut.
- Tanya-jawab.

5. Prosedur dan Metode Hafalan Kitab:

- Prosedur hafalan kitab terdiri dari tiga tahap; *al-isti'dāt*(persiapan hafalan baru), *al-taqdīm*(setoran), dan *al-murāja'ah*(mengulang).
- Metode hafalan kitab menerapkan system **jama'i**(santri diminta membaca teks hafalan secara bersama-sama terlebih dahulu, lalu menghafalnya - **atau**
- Menerapkan system **syakhsy**(santri diminta menghafal secara personal.

- Ada ketentuan **batas minimal** materi hafalan (tertuang dalam buku setoran kitab), dan untuk **batas maksimal** dalam satu kali setoran tidak ditentukan.

6. System Bimbingan:

- Masing-masing kelas terdapat wali kelas
- Wali kelas bertugas membimbing, mengarahkan serta mengontrol hafalan anak didik
- Santri akan menyetor seluruh materi hafalannya kepada wali kelas masing-masing + murajaahnya.
- Pengontrolan dilakukan setiap jam pembelajaran, sekaligus mengantisipasi Asatiz yang berhalangan.

7. Pengaturan Waktu Pengajaran dan Hafalan:

- **Subuh**—waktu setoran, **Asar**—waktu murajaah, **Malam**—persiapan hafalan
- Alokasi pengajaran kitab sebanyak **70%** dari alokasi belajar, selanjutnya 30% untuk *murajaah/persiapan hafalan* (untuk sore dan malamnya)
- waktu **subuh**, dikhususkan untuk setoran

F. Standar Kompetensi Bahan Pengajaran PTK (akan dirumuskan selanjutnya)

1. Kelas ibtida'
2. Kelas Wustha
3. Kelas 'Ali

G. Penutup

Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi **panduan oprasional** dalam kegiatan menghantarkan santri menjadi lulusan pesantren sesuai dengan Visi dan Misi Program Tahfizul Kutub secara khusus, dan Visi-Misi MDSM Thohir Yasin secara umum.

Salam sukses menuju **santri kitab!!!**.

NB:

- Rancangan ini bersifat sementara (**belum dibakukan**)
- Hal-hal yang belum diatur akan disesuaikan

- Alokasi waktu dan materi kitab, dapat berubah-ubah sewaktu ketika.
- Prumusan standar kompetensi akan dilakukan setelah finalisasi



Lampiran 13 : SKOR TATA TERTIB SANTRI DINIYAH SALAF MODEREN THOHIR YASIN

NO	JENIS PELANGGRAN PELANGGARAN RINGAN		SKOR
	I	1	

	b. lebih dari 15 menit.	5	
2	Tidak memakai peci putih /sabuk / sandal sesuai ketentuan pada saat jam diniyah	5	
3	Baju tidak dimasukkan bagi santri kelas i'dad, kelas I, II, dan III /tidak dikancingkan/ lengan digulung.	5	
4	Tidak memakai kaos olah raga Madrasah pada saat mengikuti jam olah raga	5	
5	Tidak memakai jubah, surban dan peci putih saat jum'atan dan pengajian Pimpinan Ponpes Thohir Yasin	5	
6	Tidak memakai pakain muslim warna putih, sarung putih dan peci putih pada jam diniyah	5	
7	Tidak menyampaikan surat dinas yang ditujukan kepada orang tua/wali	5	
8	Tidak memakai topi dan makan minum didalam kelas waktu kegiatan PBM	5	
9	Rambut atau kuku panjang/ diberi warna/cat. Berhias secara berlebihan.	5	
10	Santri asrama putra memakai gelang/ kalung/ anting.	10	
11	Tidak sholat berjama'ah pada waktu yang diwajibkan berjama'ah	10	
12	Tidak membuang sampah pada tempatnya.	5	
13	Membuat gaduh terutama waktu shalat berjama'ah, pengajian, jam wajib belajar	10	
14	Tidak mengikuti kegiatan madrasah (jama'ah sholat dan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan/semua jenis kegiatan madrasah).	10	
15	Membuang air dan botol dari atas lantai, atau membuang sampah di sembarang tempat.	5	
16	Coret-coret pada dinding, meja dan bangku.	5	
17	Bepergian atau pulang pada malam hari.	5	
18	Tidak mengikuti pengajian al-Qur'an	10	
PELANGGARAN SEDANG			
II	1	Memakai celana Levis atau Jins dan kaos oblong (tidak berkerah) di dalam maupun diluar asrama.	10
	2	Rambut tidak sesuai standar kerapian yang ditetapkan (3 cm tiap sisi).	10
	3	Membawa barang-barang elektronik seperti (HP, IPod, Mp3, Radio, TV, Salon Aktif, dsb)	
	4	Merokok di luar dan atau di dalam asrama.	10
	5	Keluar Asrama tanpa izin pengasuh atau kepala asrama.	10
	6	Pulang tanpa izin pengasuh atau kepala asrama	15
	7	Pulang dan tidak kembali ke asrama sampai batas waktu yang telah ditentukan	15
	8	Rekreasi atau menyaksikan pertunjukan di luar asrama	15

	9	Memiliki, menyimpan, melihat dan membaca majalah atau buku yang berbau porno dan radikal	30
	10	Memiliki, menyimpan, dan memperjual belikan senjata tajam. Mengganggu atau berkenalan dengan lawan jenis (pacaran).	20
III	PELANGGARAN BERAT		
	1	Merusak nama baik Pondok Pesantren. Mengubah atau memalsukan raport	100
	2	Mengkonsumsi dan menggunakan Miras, Narkoba, dan Seks Bebas.	100
	3	Melakukan Perkelahian dan atau tawuran baik di dalam maupun diluar asrama.	100
	4	Memakai barang milik santri lain tanpa izin atau Ghosob.	30
	5	Tidak taat kepada Pengasuh dan kebijaksanaan Pengurus.	30
	6	Tidak mengikuti sekolah tanpa keterangan sekurang-kurangnya seminggu dan kegiatan wajib yang diadakan madrasah.	30
	7	Tidak menjaga ketertiban Pondok Pesantren.	30
	8	Bertengkar atau berkelahi.	30
	9	Menghina atau melawan Pengurus Pesantren.	50
	10	Berjudi di lingkungan Pondok Pesantren	100
	12	Berbuat asusila di lingkungan Ponpes maupun di luar	100
	13	Bertato atau bertindik	100
	14	Memukul dan atau menganiaya Pendidik/Tenaga Pendidik/Kepala Madrasan	100

Catatan:

1-30 = teguran lisan

30-50 = lqob dan denda sesuai pelanggaran di atur dalam tata tertib dan sanksi

51-70 = teguran tertulis kepada orang tua

71-90 = Pemanggilan orang tua wali

≥100 = pengembalian secara utuh kepada orang tua

Hal-hal yang tidak tercantum dalam tata tertib

ini akan diatur kemudian atas dasar nilai-nilai yang berlaku di Madrasah

Lendang Nangka,
Kepala MDSM Thohir
Yasin

AHMAD FATONI, SS

TATA TERTIB DAN SANKSI ASRAMA PUTRA THOHIR YASIN

NO	TATA TERTIB	SANKSI
A.	Umum 6. Wajib Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.	

	<p>7. Menjaga nama baik Pondok Pesantren.</p> <p>8. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib asrama selama menjadi santri Ponpes Thohir Yasin</p> <p>9. Santri tidak diperbolehkan memasuki area Mes Asatizd tanpa ada kepentingan</p> <p>10. Berakhlaq Mulia</p>	
B.	<p>Pelanggaran Ringan :</p> <p>19. Santri tidak mengikuti program diniyah dengan ketentuan:</p> <p>e. Absen 1 kali</p> <p>f. Terlambat hadir</p> <p>20. Tidak memakai peci putih /sabuk / sandal sesuai ketentuan pada saat jam diniyah</p> <p>21. Baju tidak dimasukkan bagi santri kelas i'dad, kelas I, II, dan III /tidak dikancingkan/ lengan digulung.</p> <p>22. Tidak memakai kaos olah raga Madrasah pada saat mengikuti jam olah raga</p> <p>23. Tidak memakai jubah, surban dan peci putih saat jum'atan dan pengajian Pimpinan Ponpes Thohir Yasin</p> <p>24. Tidak memakai pakain muslim warna putih, sarung putih dan peci putih pada jam diniyah</p> <p>25. Tidak menyampaikan surat dinas yang ditujukan kepada orang tua/wali</p> <p>26. Makan minum didalam kelas waktu kegiatan PBM</p> <p>27. Tidak puasa sunnat pada hari yang sudah ditentukan</p> <p>28. Rambut atau kuku panjang/ diberi warna/cat. Berhias secara berlebihan.</p> <p>29. Santri asrama Putra didik putra memakai gelang/ kalung/ anting.</p> <p>30. Tidak sholat berjama'ah pada waktu yang diwajibkan berjama'ah</p> <p>31. Tidak membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>32. Membuat gaduh terutama waktu shalat berjama'ah, pengajian, jam wajib belajar</p> <p>33. Tidak mengikuti kegiatan madrasah (jama'ah sholat dan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan/semua jenis kegiatan madrasah).</p>	<p>Sanksi poin 1 – 18 :</p> <p>8. Diperingatkan.</p> <p>9. Membuat surat pernyataan diri tidak mengulangi lagi.</p> <p>10. Membaca Al'quran</p> <p>11. Kerja bakti</p> <p>12. Dihukum sesuai kebijaksanaan dan jumlah skor</p> <p>13. 3 kali iqob dan denda</p>

	<p>34. Membuang air dan botol dari atas lantai, atau membuang sampah di sembarang tempat.</p> <p>35. Coret-coret pada dinding, meja dan bangku.</p> <p>36. Bepergian atau pulang pada malam hari.</p>	
C	<p>Sedang :</p> <p>20. Memakai celana Levis atau Jins dan kaos oblong (tidak berkerah) di dalam maupun diluar asrama.</p> <p>21. Rambut tidak sesuai standar kerapian yang ditetapkan (3 cm tiap sisi).</p> <p>22. Membawa barang-barang elektronik seperti (HP, IPod, Mp3, Radio, TV, Salon Aktif, dsb)</p> <p>23. Merokok di luar dan atau di dalam asrama.</p> <p>24. Keluar Asrama tanpa izin pengasuh atau kepala asrama.</p> <p>25. Pulang tanpa izin pengasuh atau kepala asrama</p> <p>26. Pulang dan tidak kembali ke asrama sampai batas waktu yang telah ditentukan</p> <p>27. Rekreasi atau menyaksikan pertunjukan di luar asrama</p> <p>28. Memiliki, menyimpan, melihat dan membaca majalah atau buku yang berbau porno dan radikal</p> <p>29. Memiliki, menyimpan, dan memperjual belikan senjata tajam.</p> <p>30. Mengganggu atau berkenalan dengan lawan jenis (pacaran).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Barang dicabut oleh asrama dan Iqob 3 kali - Dilakukan Penggundulan di depan seluruh santri yang lain. - Barang dicabut dan didenda sebesar Rp. 50.000 s/d Rp. 100.000 - Didenda dengan perkalian 1 = Harga satu pak rokok, serta diberikan 5 kali Iqob. - Digundul di depan seluruh santri. - Digundul di depan seluruh santri yang lain. - Didenda Rp. 25.000 per jumlah hari keterlambatan. - Di gundul di depan seluruh santri - Barang disita dan di gundul - Di gundul dan iqob 5 kali - Di gundul dan di denda Rp. 50.000,- - Iqob 3 kali

	31. Memakai barang milik santri lain tanpa izin atau Ghosob.	
D	<p>Berat</p> <p>17. Merusak nama baik Pondok Pesantren.</p> <p>18. Mengonsumsi dan menggunakan Miras, Narkoba, dan Seks Bebas.</p> <p>19. Melakukan Perkelahian dan atau tawuran baik di dalam maupun diluar asrama.</p> <p>20. Tidak taat kepada Pengasuh dan kebijaksanaan Pengurus.</p> <p>21. Tidak mengikuti sekolah tanpa keterangan sekurang-kurangnya seminggu dan kegiatan wajib yang diadakan madrasah.</p> <p>22. Tidak menjaga ketertiban Pondok Pesantren.</p> <p>23. Bertengkar atau berkelahi.</p> <p>24. Menghina atau melawan Pengurus Pesantren.</p> <p>25. Berjudi di lingkungan Pondok Pesantren</p> <p>26. Berbuat asusila di lingkungan Ponpes maupun di luar</p> <p>27. Bertato atau bertindik</p> <p>28. Mengubah atau memalsukan raport</p>	<p>Sanksi Point 1 - 13 :</p> <p>Diberhentikan dan Dikeluarkan dari asrama</p>

Lendang Nangka, 7 Juli 2018

Madrasah Diniyah Thohir Yasin
Kepala,

(Ahmad Fatoni, S.S)

Lampiran 14 : JADWAL DINIAH 2019/2020

جدول أنشطة تحفيظ الكتب للمدرسة الدينية السلفية الحديثة "طهر يسن"

الجمعة	الخميس	الأربعاء	الثلاثاء	الاثنين	الأحد	السبت	الوقت	الحصة
زيارة القبر	اللغة	اللغة	الرياضة	التحسين	التحسين	الرياضة	بعد الصباح	I
	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	07.00 – 08.00	II
	التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم	08.00 – 08.40	III
	التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم	08.40 – 09.20	IV
	التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم	09.20 – 10.00	V
	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	10.00 – 10.15	VI
	التدريس	التدريس	التدريس	التدريس	التدريس	التدريس	10.15 – 11.00	VII
	تقديم الحفظ	11.00 – 12.00	VIII					
حلقة		حلقة	حلقة			خطابة	بعد المغرب	
ليلة الحساب		التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم	المشاورة	20.00 – 20.45	IX
		التعاليم	التعاليم	التعاليم	التعاليم		20.45 – 21.30	X

اليوم						
الجمعة	الخميس	الأربعاء	الثلاثاء	الاثنين	الأحد	السبت
زيارة القبر	اللغة	اللغة	رياضة	التحسين	التحسين	الرياضة
الأربعاء النووي	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق
الأربعاء النووي	الأمثلة الجديدة	الأمثلة الجديدة	الأمثلة الجديدة	متن الجريمة	متن الجريمة	جريمة
الأربعاء النووي	الأمثلة الجديدة	الأمثلة الجديدة	الأمثلة الجديدة	متن الجريمة	متن الجريمة	جريمة
	الأمثلة الجديدة	الأمثلة الجديدة	الأمثلة الجديدة	متن الجريمة	متن الجريمة	جريمة
	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة
	التدريس	التدريس	التدريس	التدريس	التدريس	التدريس
	تقديم الحفظ	تقديم الحفظ	تقديم الحفظ	تقديم الحفظ	تقديم الحفظ	تقديم الحفظ

اليوم						
الجمعة	الخميس	الأربعاء	الثلاثاء	الاثنين	الأحد	السبت
زيارة المقام	اللغة	اللغة	رياضة	التحسين	التحسين	
الأربعاء النووية	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	
الأربعاء النووية	متن الغاية والتقريب	متن الغاية والتقريب	متن البناء الأساسية	شرح دحلان	متن البناء الأساسية	ن
الأربعاء النووية	متن الغاية والتقريب	متن الغاية والتقريب	متن البناء الأساسية	شرح دحلان	متن البناء الأساسية	ن
	متن الغاية والتقريب	متن الغاية والتقريب	متن البناء الأساسية	شرح دحلان	متن البناء الأساسية	ن
	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	
	التدريس	التدريس	التدريس	التدريس	التدريس	

اليوم						
الجمعة	الخميس	الأربعاء	الثلاثاء	الاثنين	الأحد	السبت
زيارة المقام	اللغة	اللغة	رياضة	التحسين	التحسين	رياضة
الأربعين النووية	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق
الأربعين النووية	متن الزيد	متن الزيد	كيلاني	كواكب الدرية	كيلاني	كواكب الدرية
الأربعين النووية	متن الزيد	متن الزيد	كيلاني	كواكب الدرية	كيلاني	كواكب الدرية
	متن الزيد	متن الزيد	كيلاني	كواكب الدرية	كيلاني	كواكب الدرية
	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة
	التدارس	التدارس	التدارس	التدارس	التدارس	التدارس
	تقديم الحفظ	تقديم الحفظ	تقديم الحفظ	تقديم الحفظ	تقديم الحفظ	تقديم الحفظ
حلقة الكتب		حلقة الكتب	حلقة الكتب			خطابة
ليلة الحساب		بداية الهداية	كيلاني	فتح القريب	بلوغ المرام	المشاوره لأسبوعية
		بداية الهداية	كيلاني	فتح القريب	بلوغ المرام	
زيارة المقام	اللغة	اللغة	رياضة	التحسين	التحسين	رياضة
الأربعين النووية	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق	إمتاق
الأربعين النووية	متن الزيد	كواكب الدرية	متن الزيد	مدارج السعود	كواكب الدرية	متن الزيد
الأربعين النووية	متن الزيد	كواكب الدرية	متن الزيد	مدارج السعود	كواكب الدرية	متن الزيد
	مدارج السعود	كواكب الدرية	متن الزيد	مدارج السعود	كواكب الدرية	متن الزيد
	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة	الراحة
	التدارس	التدارس	التدارس	التدارس	التدارس	التدارس

**Lampiran 15 :SISTEM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN
NONFORMAL DI PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN
LENDANG NANGKA**

Responden

Hujjatul Islam, S.Pd.I

1	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN
Pertanyaan	Apakah guru selalu mengajak siswa berdoa dan tegus sapa kepada siswa sebelum belajar?
Jawaban	<p>Sebelum belajar semua santri secara berjamaah berdoa bersama seluruh sutadz ustadzah. Demikian pula pada saat akhir pelajaran, santri didorong untuk selalu menutup pelajaran dengan doa di masing-masing kelas. oleh karena itu, tradisi berdoa di kalangan pondok pesantren memang sudah sangat kuat melekat.</p> <p>Sebagai sebuah pengantar dalam pembelajaran, ustaz ustazah selalu menanyakan kabar santri santriwati yang sebelumnya diawali dengan salam kepada para santri semuanya. Setelah itu, ustadz harus melakukan absensi untuk memonitoring kedisiplinan santri dalam hal kehadirannya.</p>
Pertanyaan	Bagaimana cara guru memberikan motivasi siswa dan pengkaitan materi yang akan dibahas?
Jawaban	<p>Untuk memberikan motivasi kepada santri-santriwati dengan cara memberikan tausiah seputar pentingnya belajar ilmu. Salah satu kitab yang pasti dikaji dalam pondok pesantren adalah kitab taklimul mutaallim. Pada kitab tersebut, santri santriwati didorong untuk bagaimana meuntut ilmu. Cara terhadap ilmu dan guru. Serta bagaimana memotivasi diri untuk terus belajar. Sedangkan untuk timbal balik atau feedback-nya, kami melakukan tanya jawab seputar materi yang dibahas sehingga santri bisa memberikan tanggapan dari materi tersebut berdasar pada apa yang mereka pahami. Cara ini sering kali digunakan ustadz ustadzah terutama dalam pelajaran fiqh dan tauhid. Dengan cara tersebut santri akan lebih leluasa memberikan pendapat mereka.</p> <p>Pada tahap akhirnya, yang dijadikan sebagai kegiatan pengantar adalah ustadz/ustadzah seringkali memberikan apersepsi dengan menggunakan informasi-infomrasi seputar problematika yang tengah berkembang di kehidupan terkini. Biasanya mengacu pada pemberitaan-pemberitaan ataupun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar mereka.</p>
2	PEMBENTUKAN KEMAMPUAN SANTRI/SANTRIWATI PADA SIKAP
Pertanyaan	Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang beriman?
Jawaban	Pembentukan sikap tentu saja bukan hal yang instan seperti membangun kemampuan kognitif. Oleh karena itu, untuk membentuk sikap siswa yang beriman dibutuhkan tidak hanya pengenalan materi tentang keberimanan, tetapi juga dibutuhkan keteladan dari guru yang bersangkutan. Keteladan tersebut bisa ditularkan melalui interaksi dengan murid di sekolah maupaun di ruang sosial yang lebih luas dengan berbasis kepada nilai-nilai keberimanan.

	Mengajari mereka sopan santun dengan menanamkan nilai-nilai agama. Hal ini menjadi titik tekan terutama dalam pendidikan pesantren. Ada adagium yang terkenal di dunia pesantren, "aladabu qoblal ilmi". Yang berarti: beradab sebelum berilmu.
Pertanyaan	Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang berilmu?
Jawaban	Dalam paradigma pesantren seorang yang berilmu harus lebih menjaga tingkah lakunya. Hal ini karena ilmu adalah cahaya. Untuk mendemonstrasikan sikap orang berilmu, para siswa diajarkan untuk tampil dalam latihan khutbah yang mana di dalamnya bertujuan agar siswa mampu menyebarkan ilmunya melalui metode ceramah. Selain itu, ilmu harus dalam tingkah laku sehari-hari. Selanjutnya memberikan motivasi pada momen tertentu. Misalnya, kalau di pesantren, ada kegiatan berdoa bersama yang dirangkai dengan tausiah oleh guru. Dalam tausiah tersebut mereka diberikan motivasi untuk lebih percaya diri. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengikuti berbagai kompetisi untuk melatih kepercayaan diri mereka. Adapun tugas pondok pesantren, selain bertujuan untuk mengetes kemampuan kognitif, juga sebagai latihan untuk membentuk anak bersikap tanggung jawab. Dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mereka akan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan
Pertanyaan	Cara membentuk siswa agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan cara membentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk siswa dalam bergaul yang baik?
	Penyadaran kepada santri untuk membentuk lingkungan yang aman nyaman bisa dilakukan melalui beberapa kegiatan, mengenalkan pentingnya lingkungan yang aman yang berbasis pada nilai-nilai dalam Al-Quran dan hadits. Selain itu bisa juga dengan memanfaatkan kasus sosial yang terjadi sekolah untuk direfleksikan dalam kehidupan yang harmoni. Secara praktis bisa dilakukan dengan menanamkan pada santri bahwa asrama pondok pesantren adalah tempat terindah yang dimiliki saat ini dan harus selalu dijaga keamanan dan kenyamanannya. Dunia pesantren sangat menekankan pada pendidikan agama. Dalam hal membentuk karakter siswa dalam pergaulan, siswa diarahkan untuk mengkaji berbagai ayat ataupun hadits yang berkaitan dengan aturan bergaul manusia. Hasil pembelajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan pergaulan sehari-hari secara praktis.
3	PEMBENTUKAN KEMAMPUAN SISIWA PADA PENGETAHUAN
Pertanyaan	Cara membentuk siswa agar memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural?
Jawaban	Menghadirkan bacaan-bacaan yang sifatnya faktual, seperti berita-berita di media massa baik offline maupun online. Selain itu, konsep dalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan, seperti bahasa Indonesia, dalam materi fakta dan opini, juga akan membentuk santri/santriwati agar memiliki pengetahuan yang faktual. Setelah itu, kami mengenalkan mereka pada media-media informasi, seperti koran, media-media onilne dan lain sebagainya. Dengan mengenal sumber-sumber informasi, santri/santriwati diharapkan memiliki pengetahuan seputar fenomena yang terjadi di berbagai belahan dunia. Selain itu, kami mengedepankan dan menekankan

	<p>yang bersifat praktek-praktek terhadap beberapa materi dengan menekankan siswa mampu melakukannya secara prosedur yang tepat. Selanjutnya, untuk membentuk santri/santriwati agar memiliki pengetahuan konseptual, diperlukan aktivitas literasi yang kuat terutama dalam hal membaca bacaan-bacaan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam hal kitab kuning. Dari tradisi tersebut, sejatinya sangat mudah untuk membangun siswa agar memiliki pengetahuan konseptual yang memadai.</p>
Pertanyaan	Membentuk pengetahuan pengetahuan siswa pada pengetahuan teknologi, kesenian, dan budaya kemanusiaan pada peserta didik?
Jawaban	<p>Mengenalkan teknologi terkini. Disadari, bahwa sesungguhnya dunia begitu cepat berlari dalam hal teknologi. Dinamitas ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah melebihi kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan produk yang mereka ciptakan sendiri. Akhirnya dibuthkan pengetahuan seputar teknologi agar santri/santriwati di pesantren tidak buta terhadap kemajuan teknologi dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas keteknologian seperti lab komputer, persustakan berbasis online dan lain sebagainya.</p> <p>Sama seperti membentuk pengetahuan siswa pada umumnya, yakni melakukan pelatihan-pelatihan kesenian yang mencakup berbagai bidang kesenian seperti seni musik, kaligrafi, teater dan lain sebagainya. Hanya saja di pondok pesantren biasa lebih fokus pada seni yang lebih dekat dengan tradisi Islam seperti musik Hadrah, Qosidah.</p> <p>Dengan merfleksikan nilai-nilai yang dipelajari pada mata pelajaran tarikh (sejarah). Hampir bisa dipastikan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan hal yang wajib dipelajari di setiap sekolah. Demikian pula di pondok pesantren, sejarah menjadi wasilah penting untuk mengetahui kemajuan peradaban manusia yang mencakup agama, budaya, sosial dan sebagainya.</p>
Pertanyaan	Guru harus menanamkan kepada peserta didik mengenai pengetahuan kebangsaan?
	<p>Dunia pesantren merupakan dunia yang tidak kering literasi. Dalam hal membentuk pengetahuan kebangsaan, pondok pesantren berangkat dari konsep-konsep yang banyak tertanam dalam kitab-kitab kuning yang memang selalu akrab di dunia pesantren. Dari informasi-informasi tersebut, kiyai kemudian menelurkan pengetahuan kebangsaan untuk diresapi oleh santri-santriwati. Sebagaimana maklum di ketauai, dalam tradisi pesantren kita mengenal, “hubbul wathan minal iman” yang artinya mencintai negara sebagian dari iman.</p>
4	PEMBENTUKAN KEMAMPUAN SISIWA PADA KETERAMPILAN
Pertanyaan	Pembentukan siswa pada keterampilan meliputi pembentukan siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan evaluatif?
Jawaban	<p>Untuk membentuk keterampilan santri-santriwati sehingga memiliki keterampilan adalah memperbanyak project, dengan banyak project, santri/santriwati mendapat kesempatan dan terpacu untuk lebih banyak berimajinasi dan menuangkan ide-ide kreatifnya, juga akan terpancing untuk menemukan solusi di setiap project yang dijalankan.</p> <p>Selanjutnya untuk membentuk kemampuan santri-santriwati dalam</p>

	<p>berinovasi adalah ustadz atau ustadzah selalu memberikan hal-hal yang baru dan bermakna dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bisa memancing santri/santriwati untuk berfikir lebih inovatif, juga dengan menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasi diri secara optimal melalui kegiatan mandiri maupun kelompok.</p> <p>Adapun cara kami membentuk kemampuan santri-santriwati untuk mampu melakukan evaluatif adalah mengajak santri/santriwati untuk selalu berfikir kritis, menilai baik buruknya, dan tepat tidak tepatnya suatu gagasan yang disampaikan saat presentasi santri/santriwati lain di kelas secara berkelompok maupun individu.</p>
5	STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN
	Dalam melaksanakan pembelajaran, bagaimana strategi dan model pembelajaran?
Jawaban	<p>Menggunakan model belajar berbasis forum, baik di kelas masing-masing maupun di luar ruangan secara berkelompok. Melalui model belajar ini, santri terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari teman-teman mereka. Sedangkan untuk aktif dalam menyampaikan gagasannya adalah ustadz/ ustadzah bisa memancing santri untuk mengemukakan gagasan dengan selalu memberi pertanyaan yang meminta santri untuk menjelaskan pertanyaan tersebut.</p> <p>Selanjutnya dalam mencari informasi lain dari materi yang sudah disediakan adalah menekankan mereka tentang sumber-sumber pengetahuan yang lain. Hal ini karena sering kali santri/santriwati tidak mencari data dan informasi lain terkait pelajaran mereka. Ini bisa mereka lakukan dengan melakukan kajian perbandingan antara satu kitab dengan kitab yang lainnya sehingga memberikan santri informasi lain tentang materi yang mereka pelajari.</p> <p>Untuk tercapainya sasaran pembelajaran, dari segi pesantren, dibuat suasana lingkungan nyaman dan menyenangkan mungkin untuk aktifitas belajar. Dari segi ustadz/ustadzah, adanya peningkatan kompetensi, pedagogi, kepribadian dan keprofesional yang harus dimiliki. Dari segi sarana, prasarana, media dan sumber belajar harus terpenuhi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Apabila semua sudah dioptimalkan, maka sasaran pembelajaran pun akan tercapai. Sedangkan untuk menguasai materi pelajaran, banyak cara belajar yang bisa dilakukan untuk menguasai pelajaran, umumnya di pesantren cara belajar adalah dengan mengulang-ulang pelajaran baik secara individu maupun kelompok (berdiskusi).</p>
	Bagaimana cara belajar agar siswa menjadi aktif dalam mencari data dan informasi lain dari materi pembelajaran?
Jawaban	<p>Cara membuat model pembelajaran yang beragam adalah dengan menambah pengetahuan dari berbagai ahli dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran, juga mengeksplor diri untuk mengolah benda-benda atau alat yang bisa dijadikan sumber belajar. Sedangkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan cara mengenal dan memahami santri/santriwati, lebih dekat sama santri secara psikologis akan terjalin kedekatan emosional yang baik, dengan demikian, bisa menjadi lebih</p>

	mengenal sifat santri/santriwati dan bisa memberikan nasehat atau perlakuan yang terbaik untuk mereka.
	Cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan dapat menguasai materi pelajaran?
Jawaban	Tidak bisa dipungkiri, bahwa semangat dalam hal apapun sering kali meningkat dan tak jarang menurun. Dalam konteks belajar, sangat diperlukan strategi untuk selalu menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik. Adapun di dunia pesantren, upaya untuk menumbuhkembangkan semangat mereka dilakukan dengan mengingatkan mereka akan masa depan dan keadaan orang tua di rumah mereka. Melalui refleksi psikologis tersebut, siswa akan mampu mengisi ulang semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi.
6	EVALUASI PEMBELAJARAN
Pertanyaan	Bagaimana cara guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran?
Jawaban	Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi santri-santriwati adalah melalui empat penilaian. Yang pertama ketika akhir dari proses pembelajaran melakukan tanya jawab langsung dengan santri-santriwati terkait dengan materi yang sudah di bahas. Ke dua, melakukan ulangan harian. Ke tiga, melakukan ulangan tengah semester. Dan yang ke empat adalah melihat nilai hasil semesterannya. Bagi santri-santriwati bukan hanya mereka semesteran di lembaga formal, akan tetapi di lembaga nonformalpun mereka melaksanakan semesteran sesuai dengan kitab yang di pelajari. Dengan adanya ujian seperti tanya jawab sampai pada ujian semester, kita bisa mengetahui tingkat ketuntasan belajar dari santri-santriwati di lembaga nonformal.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk program perbaikan terhadap materi yang belum tuntas?
Jawaban	Melakukan bimbingan personal pada santri-santriwati yang belum tuntas dalam memahami materi pelajaran. Dalam bimbingan personal tersebut, kita sebagai tenaga pengajar menanyakan kepada mereka sekiranya materi mana yang belum dimengerti. Apabila mereka belum mengerti pada materi yang dibahas, maka kita menjelaskan kembali materi tersebut secara perlahan-lahan. Dan pada akhir pembahasan materi yang belum mereka pahami tersebut, maka kita tetap melakukan pengukuran terhadap materi yang sudah dijelaskan kembali tersebut. Sekiranya mereka bisa menjawab apa yang kita berikan pertanyaan kepada mereka, baru kita melanjutkan materi selanjutnya.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru dalam menguatkan perilaku positif yang terdapat pada siswa dan cara guru dalam memperbaiki perilaku negatif yang terdapat pada siswa?
Jawaban	Apabila ada diantara mereka memiliki perilaku yang tidak baik atau negatif, maka pada awalnya kita melakukan bimbingan dengan memberikan mereka peringatan-peringatan dan memberitahukan mereka dampak atau akibat serta konsekuensi yang harus ditanggungnya apabila diulangi kembali. Pada saat kita sebagai ustadz melakukan pembimbingan secara pribadi, kita juga melakukan pencatatan dari apa yang pernah diperlakukannya. Dan apabila dikemudian hari mereka melakukan atau mengulangi kesalahan yang sama

atau berbeda, maka kita melakukan pemanggilan orang tua mereka dan memberikan kejadian yang dilakukan oleh anak mereka sekaligus sebagai peringatan terakhir terhadap santri-santriwati tersebut. Tujuan tersebut bermaksud untuk kita sama-sama memahami dan mendidik diantara mereka yang memiliki kelakuan tidak baik. Pada akhirnya, apabila sampai hal itu terjadi kembali, maka terpaksa kita mengeluarkan mereka yang memiliki kelakuan tidak baik tersebut dari pondok pesantren Thohir Yasin.



**Lampiran 16 : DATA HASIL WAWANCARA KARAKTER SANTRI
DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGANKARAKTER
BANGSA DI PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN**

No	MANAJEMEN PROGRAM DI PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN
Pertanyaan	Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka kegiatan atau program-program?
Responden	Moh. Riadhi, M.PdI
Jawaban	Dalam rangka mewujudkan target besar tersebut program-program yang sudah direncanakan terkadang juga mengalami kebuntuan dan hambatan. Hambatan besar dari kegiatan pembinaan akhlak tersebut dapat berupa pelaksanaan program tersebut belum bisa berjalan dengan maksimal perkembangan santri dan dari segi lain juga terdapat pada diri santri sendiri. Namun secara umum kondisi akhlak santri-santriwati dapat dikatakan baik karena selama ini belum ada pelanggaran-pelanggaran berat yang dilakukan oleh santri terkait dengan tata tertib yang sudah ditetapkan
Responden	Sofarul Khaer, S.Pd
Jawaban	Secara umum akhlak santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin dapat dibilang baik karena tidak ada pelanggaran khusus yang bersifat berat yang dilakukan oleh santri hanya pelanggaran pelanggaran kecil seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengikuti shalat berjamaah dan sebagainya yang dikategorikan ringan
Responden	Mustajib, S.Pd
Jawaban	Akhlak santri kami di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dapat dikatakan baik dilihat dari segi cara berpakaian, ucapan, tingkah laku dan hal-hal lain, baik hubungannya dengan sesama santri, hubungan dengan dewan guru dan hubungannya masyarakat sekitar pondok pesantren. Selama ini tidak pernah ditemukan pelanggaran-pelanggaran berat baik secara hukum negara dan agama.
Pertanyaan	Bagaimana akhlak peserta didik terhadap Allah SWT?
Responden	L. Rahul Gunawan
Jawaban	Dalam menjalankan kewajiban kami (santri) sebagai hamba Allah yang berhubungan dengan fardu di pondok pesantren ini misalnya shalat fardu lima waktu kami diwajibkan melaksanakannya secara berjamaah di Masjid Al-Abror disetiap ada waktu shalat, begitu juga dengan shalat sunnah rawatib baik yang muakkadah maupun ghairu muakkadah, begitu juga malam harinya sudah menjadi rutinitas kami dibangunkan pukul 03.00 dini hari untuk melaksanakan qiyamul lail untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan semakin meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Di samping itu juga setiap hari senin dan kamis kami diwajibkan melaksanakan puasa sunnah untuk melatih emosional kami
Pertanyaan	Bagaimana akhlak terhadap sesama?
Responden	Kairul Anam
Jawaban	Hal ini dapat di paparkan dari hasil wawancara berikut : dalam bergaul dengan sesama santri kami selalu berusaha menerapkan apa yang pernah di ajarkan oleh asatidz baik yang ada di kitab ta'lim al muta'allim dan akhlak seperti berbicara dengan wajar, hindari canda atau humor yang menghina dan menyakiti, tidak memakai pakaian atau benda teman tanpa ijin, membantu teman yang membutuhkan pertolongan dengan ikhlas, bersikap empati kepada teman yang memiliki kekurangan fisik atau otak

	dengan tidak menyebutkan kekurangan tersebut baik dengan niat bercanda apalagi untuk menghina, meminta maaf apabila melakukan kesalahan, penuh perhatian saat mendengarkan teman berbicara dengan melihat pada bola mata si pembicara dan tidak mengalihkan pandangan pada obyek lain
Pertanyaan	Bagaimana bentuk akhlak terhadap lingkungan?
Responden	Abdul Aziz
Jawaban	Kebersihan lingkungan sangat ditekankan khususnya untuk santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin. Dalam kebersihan lingkungan ini kami mempunyai jadwal harian yang terdiri dari 10 santri untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren di samping itu kami juga melakukan kebersihan lingkungan mingguan yaitu jumat bersih yang diikuti oleh santri dan dewan guru. Begitu juga untuk kegiatan penghijauan atau penanaman pohon di pondok pesantren dimanfaatkan dengan menanam tumbuhan yang dapat bermanfaat untuk kebutuhan konsumsi santri seperti sayur-mayur dan buah-buahan. Dan untuk penghijauan dan kebersihan yang lebih luas lagi kami dibuatkan program khusus tahun baru hijriyah untuk dilakukan penghijauan di mata air di sekitar Lendang Nangka dan kaki gunung rinjani yang berkerjasama dengan dinas kehutanan
Pertanyaan	Bagaimana bentuk akhlak terhadap diri sendiri?
Responden	Abdul Aziz
Jawaban	Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Manusia harus adil dalam memperlakukan diri, dan jangan pernah memaksa diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Cara untuk memelihara akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan sabar, shidiq, tawaduk, syukur, istiqamah, iffah, pemaaf dan amanah
Pertanyaan	Bagaimana cara guru memberikan tauladan yang baik kepada para santri baik berupa sikap, tingkah laku maupun tutur kata harus mencerminkan akhlak yang mulia?
Responden	H. Suhaimi
Jawaban	Keteladanan adalah sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di pondok pesantren ini, dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada santri agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain. Untuk menciptakan anak yang shaleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut
Pertanyaan	Bagaimana memberikan sebuah anjuran/nasehat terhadap peserta didik?
Responden	H. Muhsan
Jawaban	Bila dicermati historis pendidikan di zaman Rasulullah Saw. Dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (uswah). Rasulullah ternyata banyak memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya. Oleh karena itu, dakwah Rasulullah diterima oleh setiap kalangan baik di Makkah maupun Madinah Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umat,

	sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah Saw. hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pelatihan terhadap pembentukan akhlak peserta didik?
Responden	H. Mukhlis Ismail
Jawaban	Memberikan suri tauladan kepada santri karena saya selaku pengajar di pesantren ini jadi harus bisa memberikan contoh yang baik pada seluruh warga pondok pesantren terutama santri misalnya dengan datang lebih awal setiap ada kegiatan mengajar di pesantren, bertutur kata, bertingkah laku dan berpakaian rapi serta melaksanakan tugas-tugas saya sebagai pengajar di Pesantren dengan baik
Responden	Wan safari
Jawaban	Salah satu upaya dilakukan oleh Pondok Pesantren Thohir Yasin dalam membina akhlak kami di sini adalah dengan membiasakan untuk melakukan kegiatan dan amalan-amalan pada pagi dan petang. Kami dibekali dengan bacaan atau wairid yang rutin dibaca pada waktu subuh dan maghrib dan merupakan amalan wajib bagi santri pada setia tingkatan selesai melaksanakan shalat subuh dan magrib. Kemudian kami dibiasakan puasa pada hari senin dan kamis di samping itu juga rutin dilakukan yaitu bangun malam untuk melakukan shalat tahajjud
Responden	H. L. Rosmidi, S.Pd.I
Jawaban	Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bagi para santri diharapkan nantinya dapat melatih santri menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab dan memiliki keahlian yang menjadi dasar pengembangan diri mereka dengan tujuan ketika mereka sudah berada di masyarakat maka mereka tidak hanya mampu dalam bidang agama Islam akan tetapi mereka juga mampu dalam bidang-bidang yang lain berkat latihan yang diberikan ketika berada di pondok pesantren
Responden	Ust. Marjun
Jawaban	Para santri, kebanyakan berusia antara kisaran 12-15 tahun. Usia yang demikian adalah usia yang menentukan karakter dan kebiasaan. Apabila ia terbiasa untuk berbuat baik ketika masa muda, ia akan terbiasa hidup baik di masa mendatang. Begitu pula sebaliknya, jika ia terbiasa hidup buruk, maka akan buruk pula di masa mendatang. Man syaaba 'ala syaiin, syaaba 'alaihi', begitu kata salah seorang Ustadz yang sering bertutur kepada para santri. Barang siapa yang terbiasa atas sesuatu di masa muda, maka, sesuatu itu akan menjadi mudah baginya, sesuatu itu akan menjadi kebiasaannya, meskipun hingga di masa tua kelak. Orang akan bisa kalau ia sudah terbiasa. Santri bisa menjadi huffadz al-Quran juga karena terbiasa dengan Al-Quran. Santri yang dengan lincah berbicara Bahasa Arab, juga karena ia sudah terbiasa berbicara Bahasa Arab dalam kehidupannya selama di Pondok Pesantren. Biasakan melakukan sesuatu yang tidak biasa sejak usia dini, toh nanti juga akan terbiasa kalau sudah biasa.
Responden	Yusril Syafii
Jawaban	Pembinaan santri dilakukan oleh para asatidz dan atau pembimbing. Agenda ditetapkan secara berkala dan dievaluasi simultan oleh asatidz senior untuk disupervisi langsung oleh Mudir dan Pengasuh. Sebagai permulaan, santri kader dididik untuk menjadi teladan bagi para santri baru

	lanjutan dan menjadi perpanjangan tangan dari asatidz dimana tanggung jawab diberikan kepada kami. Setiap ruangan di pegang oleh santri dan bertanggung jawab terhadap ruangan tersebut begitu juga organisasi santri dibagi menjadi beberapa seksi-seksi. Organisasi kesartrian dibentuk selayaknya sebagaimana ditegakkan lembaga-lembaga Pondok Pesantren Modern
Responden	Sabir, S.Pd.I
Jawaban	Ibadah <i>yaumiyyah</i> (ibadah harian) merupakan sentra pembinaan santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin. Dan masjid/musholla menjadi lokasi paling sentral dalam lingkungan Pondok. Kewajiban shalat jama'ah lima waktu mutlak tidak boleh dilanggar. Tradisi melaksanakan shalat sunnah <i>qabliyyah</i> dan <i>ba'diyah</i> juga dibiasakan. Sementara rutinitas shalat Dhuha selalu diadakan di sela-sela pendidikan formal kelas di pagi hari. Puasa sunah Senin-Kamis juga ditradisikan sejak dini. Begitu juga dengan aktivitas lain yang mendukung penanaman mental dan karakter peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler selalu menjadi agenda
Pertanyaan	Apa saja yang menjadi larangan terhadap pembentukan akhlak peserta didik?
Responden	H. Muhammad Syukri,
Jawaban	Larangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka adalah : Larangan dalam hal syariah seperti berzina, pacaran, merokok, mengkonsumsi narkoba, pornografi dan pornoaksi, berzudi, mencuri, ghosob dan pelanggaran syariah lainnya. Larangan dalam hal akhlak dan muammalah seperti mengkhitbah, nikah, berkelahi, menganiaya dalam bentuk ucapan dan perbuatan, meremehkan pengasuh, berkata kotor atau tidak pantas, memakai atau mengambil barang santri lain tanpa izin pemeliknya dan melanggar bidang akhlak lainnya. Larangan dalam hal penampilan seperti bertatto, bertindik berkelung, berambut panjang, menyemir rambut, berkuku panjang, berambut punk dan sejenisnya, memakai pakaian yang tidak sopan (pensil, sebetis, ketat, kaos singlet, bergambar yang tidak sopan dan sejenisnya) di dalam dan luar pondok pesantren. Larangan dalam hal kepemilikan seperti alat-alat elektronik, senjata api, media pornografi dan pornoaksi (majalah, komik, novel, kaset dan cd). Keluar asrama tanpa mematuhi aturan perjanjian. Tidur di luar asrama. Memlihara binatang ternak di dalam lingkungan pondok pesantren
Responden	Hujjatul Islam, S.Pd.I
Jawaban	Larangan bagi santri di Pondok Pesantren Thohir Yasin bertujuan untuk membiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji dan membendung perbuatan-perbuatan yang tercela, dengan adanya larangan itu merupakan rambu-rambu bagi santri dalam bertindak dan berbuat. Larangan tersebut pertama-tama disosialisasikan kepada seluruh santri, orang tua santri dan pengasuh biasanya pada awal tahun ajaran baru dan untuk memperkuat larangan tersebut dipajang di beberapa pojok asrama dan madrasah dalam bentuk tata tertib. Sehingga semua jenis aturan atau larangan sudah diketahui oleh semua warga pondok pesantren bahkan oleh orang tua wali santri dan masyarakat

Pertanyaan	Bagaimana bentuk koreksi dan pengawasan yang dilakukan guru terhadap peserta didik?
Responden	A Ust. Marjun
Jawaban	Bahwa kalau ada santri yang bandel atau melanggar tata tertib yang sudah dibuat dan tidak mau diatur maka pengurus akan segera memanggil santri yang bersangkutan dan segera mengoreksi kesalahan yang telah diperbuat kemudian memberikan contoh yang baik dan kami perhatikan dan patau kegiatan-kegiatannya sehari-hari agar kami bisa tahu perkembangannya
Responden	Ust. Abdul Aziz
Jawaban	Tingkat SLTP adalah merupakan masa yang sangat rawan. Masa transisi seorang anak terjadi pada tingkat SLTP. Di tingkat inilah ada istilah baru yang menggantikan secara drastis istilah remaja, yaitu ABG (Anak Baru Gede). Tidak hanya keyakinan-keyakinan kita yang terpengaruh oleh faktor-faktor sosial, pola-pola ekspresi emosional pun, sampai batas akhir, bisa dibentuk oleh lingkungan sosial, nah disinilah berfungsinya koreksi dan pengawasan dari pengurus asrama. Ketika anak melakukan tindakan di luar ketentuan yang telah dibuat oleh pondok pesantren disinilah fungsi koreksi dan menasehati untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Oleh sebab itu pengawasan dari pengurus asrama atau pondok pesantren intensif dilakukan
Responden	Ust. Fikri
Jawaban	Saya selalu mewanti-wanti kepada santri agar disiplin, nasehat dan teguran juga saya berikan Model Pembinaan Disiplin Pondok Pesantren Thohir Yasin terhadap santri untuk menjauhi perbuatan- perbuatan yang melanggar tata tertib, setiap ada kegiatan musyawarah serta ceramah selalu memberikan siraman rohani agar santri bisa taat terhadap aturan sehingga tidak ada santri yang terkena hukuman karena melanggar aturan pesantren. Karena selama di pondok pesantren santri selalu dipantau oleh pengurus yang mempunyai tugas dan bahkan oleh seluruh warga pondok pesantren
Pertanyaan	Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa jika melanggar aturan?
Responden	H. Muhsan
Jawaban	Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Hukuman badan bisa baru diberikan apabila yang bersangkutan (santri melakukan pelanggaran) sudah sering melanggar tata tertib, itupun dalam batas kewajaran yang tidak menyebabkan luka badan. Di samping itu untuk membuat efek jera dibuat juga hukuman yang berbentuk materi
Responden	Abdul Aziz
Jawaban	Misalnya dengan membawa handphone, dihukum dengan dicabut barang yang dibawa dan denda membayar denda Rp. 50.000 atau 1 sak semen dan ditambah dengan membersihkan lingkungan pondok pesantren. Setelah dikonfirmasi dengan pihak pembina, hukuman ini bertujuan memberikan efek jera kepada santri yang melanggar, selain itu menumbuhkan sikap disiplin, pola hidup bersih sekaligus sikap dermawan karena denda semen

	tersebut digunakan untuk pembangunan pondok. Selanjutnya, jika menyangkut tindak penyimpangan berat, pihak pembina juga melakukan pola pembinaan yang berbeda. penyimpangan berat ini juga bisa dikategorikan sebagai penyimpangan perilaku menurut pondok pesantren. Secara umum Jika ada santri yang melakukan penyimpangan perilaku, pola pembinaan yang dilakukan bersifat kekeluargaan tanpa adanya kekerasan, yaitu dengan memberikan nasihat berupa siraman rohani yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dan baru diterapkan hukuman badan kalau sudah keterlaluhan dan hukuman ini bukan membuat luka dan sakit tetapi untuk membuat efek jera.
Responden	Sabaruddin
Jawaban	Berdasarkan penguatan positif yang dilakukan pesantren melalui pemberian penghargaan (reward) bagi santri yang rajin dan memiliki prestasi, artinya pemberian penghargaan tidak hanya berupa barang, tetapi sekolah memberikan pujian dengan cara diumumkan nama-nama santri yang berprestasi saat acara khataman Al-Quran, Sedangkan penghargaan yang berupa barang misalnya berupa piagam dan kitab-kitab Al Quran
Responden	Ust. Rusyidin
Jawaban	Pemberian hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib pesantren bentuk hukumannya yaitu: 1) pemberian sanksi moral misalkan santri disuruh tidak memakai songkok atau digunduli dan disuruh membersihkan sampah yang berada di lingkungan pesantren untuk menunjukkan bahwa santri tersebut mendapat hukuman atas pelanggaran yang diperbuat. 2) memberikan hukuman yang sifatnya mendidik misalkan menyuruh menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Hukuman badan diterapkan apabila santri terlalu sering melanggar tata tertib, itupun tidak bertujuan untuk menyakiti atau melukai badan namun supaya hukuman itu menjadi efek jera bagi santri yang melanggar

**Lampiran 17 :DATA HASIL WAWANCARA KARAKTER TENAGA
PENDIDIK DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN
KARAKTER BANGSA DI PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN**

No	MANAJEMEN PROGRAM DI PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN
-----------	---

Pertanyaan	Bagaimana keberadaan gedung sebagai tempat atau ruang belajar bagi peserta didik, sudah disediakan semenjak awal pendirian lembaga pendidikan?
Responden	Suhaidi, S.H.I., M.Pd
Jawaban	Alhamdulillah, sejak awal pendirian lembaga pendidikan formal dan nonformal, kami sudah menyediakan tempat belajar dalam bentuk bangunan dan ruangan sebagaimana dapat disaksikan. Sebagaimana diketahui bahwa di yayasan pondok pesantren Thohir Yasin terdiri dari dua lembaga untuk belajar yaitu lembaga formal dan nonformal. Walaupun demikian terdapat dua lembaga pendidikan, sejak dulu kami menyediakan tempat belajar bagi santri-santriwati. Di lembaga formal seperti PIAUD, MI, MTs, dan MA alhamdulillah bangunan atau gedung yang dapat dijadikan tempat belajar sudah ada. Untuk lembaga nonformal atau disebut dengan MDSM (madrasah diniyah salaf moderen) terdapat gedung tahfiz dan masjid yang dijadikan sebagai tempat belajar
Pertanyaan	Dengan keberadaan gedung yang dimiliki, apakah semua jumlah peserta didik dan tempat belajar yang cukup dan memadai?
Responden	Suhaidi, S.H.I., M.Pd
Jawaban	Alhamdulillah, secara umumnya sudah ada tempat dan ruangan tempat mereka belajar. Hanya saja, dalam beberapa tahun terakhir ini, kami mengalami kualahan yaitu kekurangan ruangan tempat belajar, dikarenakan kuantitas atau jumlah peserta didik semakin meningkat. Peningkatan jumlah peserta didik di pondok pesantren Thohir Yasuin dihadapi mulai dari lembaga PIAUD, MI, MTs, dan MA. Begitupun juga di lembaga nonformal jumlah santri-santriwati yang memilih untuk mondok semakin meningkat pesat. Walaupun demikian, kami selalu berupaya untuk bisa memfasilitasi tempat dan ruang belajar bagi mereka yang ingin belajar di tempat kami. Salah satu contoh, dari lembaga MTs. dan MA kekurangan dua ruangan, akan tetapi kami mensiasati untuk mereka bisa belajar di tempat yang layak dan memadai yaitu di gedung tahfiz dan masjid
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pemerataan kesempatan belajar, sangat membuka lebar bagi peserta didik atau santri-santriwati untuk mengikuti pembelajaran, mesti mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda?
Responden	Suhaidi, S.H.I., M.Pd
Jawaban	Santri-santriwati yang belajar di pondok pesantren Thohir Yasin berasal dari tempat yang berbeda-beda, dalam artian bukan hanya berasal dari masyarakat sekitar Lendang Nangka. Kedatangan mereka untuk belajar pondok pesantren ini justru banyak dari luar desa Lendang Nangka. Misalnya, di kecamatan Masbagik saja terdiri dari dari Lendang Nangka Utara, Tetebatu, Kotaraja, Sikur, Jurit, Jurit Utara, dan lain-lain. Selain dari kecamatan masbagik, banyak yang belajar berasal dari kecamatan Pringgasela, Aikmel, Selong, dan lain-lain. Dan asal mereka juga bukan hanya sekup desa dan kecamatan, bahkan dari ujung timur NTB yaitu Sumbawa, Dompu dan Bima banyak yang sekolah di sini. Sedangkan di ujung barat NTB yaitu Lombok Barat, Kota Mataram, dan bahkan banyak yang dari bagian Barat Daya pulau Lombok yaitu Sekotong.

	<p>Keberadaan santri-santriwati yang belajar di pondok pesantren Thohir Yasin tidak hanya dari Provinsi NTB akan tetapi banyak juga dari luar NTB yakni Sulawesi (Makasar), Sumatra, Wamena, dan lain-lain. Bahkan ada beberapa dari dulu yang hanya datang mengaji untuk belajar dan memperdalam ilmu agama Islam yang berasal dari luar Indonesia yaitu, pernah dari Berunaidarusalam dan Australia.</p> <p>Pada intinya, kami selalu membuka lebar gerbang bilamana ada yang memiliki niat baik atau keinginan belajar di lembaga kami ini</p>
Pertanyaan	Bagaimana tanggapan guru ketika diantara mereka mengalami ekonomi di bawah rata-rata apakah mereka tetap sekolah?
Responden	Suhaidi, S.H.I., M.Pd
Jawaban	<p>Selain kita menerima niat baik mereka untuk belajar yang berasal dari luar desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan Indonesia ini, kita juga tetap membuka pintu selebar-lebarnya bagi mereka yang berkeinginan sekali belajar mesti tidak memiliki atau berada dalam ekonomi di bawah rata-rata.</p> <p>Adapun bentuk pemerataan atau pembebasan dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Thohir Yasin adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apabila diantara mereka yang berstatus sebagai yatim atau piatu, maka kita membebaskan biaya BP3 dan SPPnya. 7. Apabila diantara mereka memiliki atau berstatus pendapatan dan keberadaan di ekonomi ke bawah, maka kita geratiskan mereka. Untuk mengetahui keberadaan dan keadaan mereka biasanya kita melakukan kunjungan kerumah mereka dan menanyakan mengenai keadaan ekonominya. Selain itu, mereka membawa keterangan tidak mampu dari desa. 8. Apabila diantara mereka mendapatkan dan berstatus sebagai juara tiga besa, maka kita geratiskan untuk pembayaran SPPnya. 9. Apabila ketika tiba waktu pembayaran SPP atau yang lainnya yang terkait dengan administrasi sekolah, maka kita panggil peserta didik yang bersangkutan dan menanyakan penyebabnya. Sekiranya orang tua mereka belum ada rizeki untuk pembayaran, maka kita suruh panggil orang tua mereka untuk menguatkan dan memberikan keterangan terkait hal tersebut. 10. Untuk pembayaran tiap bulannya, kita tidak terlalu menekankan kepada orang tua wali, dikarenakan terkadang rezeki mereka belum ada, maka kita memakluminya. <p>Pada intinya, asalkan mereka memiliki keinginan dan antusias dalam belajar, maka kita memberikan jalan keluar sesuai dengan keadaan di atas</p>
Pertanyaan	Seandainya terdapat pendaftar atau siswa yang mengalami cacat fisik, bagaimana cara menghadapinya?
Responden	Suhaidi, S.H.I., M.Pd
Jawaban	Sama seperti kita menerima keadaan perekonomian yang dihadapi diantara mereka. Prinsip kita di sini, karena kita menerapkan sistim dan mengedepankan aturan dan ajaran islam, maka kita tetap menghargai dan melayani semua manusia, baik mereka mengalami kekurangan dalam fisik dan mental mereka.

	<p>Kita sebagai guru, selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk menjunjung tinggi dalam menghargai siapapun. Bahkan kita memberikan hukuman kepada mereka sekiranya tidak mampu dan bisa menghargai keadaan teman-teman mereka dan orang lain secara umumnya.</p> <p>Intiya kekurangan yang mereka miliki bukan kita jadikan sebagai kendala untuk menghadang niat baik mereka untuk belajar di pondok pesantren Thohir Yasin</p>
Pertanyaan	Bagaimana cara peningkatan mutu selalu diupayakan sebagaimana terdapat dalam misi, visi, tujuan, dan upaya pondok pesantren?
Responden	Suhaidi, S.H.I., M.Pd
Jawaban	<p>Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pondok pesantren Thohir Yasin memiliki visi dan misi. Visi sekolah pondok pesantren Thohir Yasin adalah Mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan misinya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Meningkatkan Iman dan taqwa di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. 7. Meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap waktu dan kesempatan. 8. Menanamkan dan menerapkan perilaku agamis. 9. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal. 10. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. <p>Bukan hanya pondok pesantren yang memiliki visi misi, akan tetapi setiap lembaga memiliki visi misi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di setiap lembaga secara khususnya juga memiliki visi dan misi. Misalnya di lembaga formal MA (Madrasah Aliyah), visinya adalah mewujudkan kualitas pendidikan dan pengajaran dan kinerja pendidikan, dan tenaga kependidikan dengan loyalitas dan dedikasi yang tinggi. Sedangkan misinya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menciptakan suasana pendidikan dan pengajaran yang harmonis 6. Menciptakan pendidikan yang dilandasi dengan pengajaran yang islami 7. Menciptakan pendidikan dan pengajaran yang layak <p>Menciptakan proses pendidikan yang baik dan benar</p>
Pertanyaan	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah?
Responden	
Jawaban	<p>Kami selalu berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kami melaksanakan dua dimensi yakni meningkatkan mutu tenaga pengajar dan meningkatkan mutu peserta didik. Adapun bentuk dalam meningkatkan mutu tenaga pengajar adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan 7. Menjalani aturan-aturan pemerintah yang menjadi kebijakan dan tugas sebagai guru profesional 8. Meningkatkan profesionalisme dan rasa ranasionalisme 9. Selalu menghadiri pelatihan-pelatihan

	<p>10. Menjalani profesi dengan sepenuh hati Selanjutnya dalam meningkatkan mutu peserta didik adalah:</p> <p>12. Mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai yang positif</p> <p>13. Berupaya mencerdaskan peserta didik.</p> <p>14. Memfasilitasi dan mendukung kreativitas peserta didik</p> <p>15. Mengikuti sertakan siswa dalam lomba-lomba antar sekolah, baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi atau nasional.</p> <p>16. Melakukan pengayaan atau pendalaman materi pada waktu-waktu tertentu</p> <p>17. Mempublikasikan hasil karya peserta didik</p> <p>18. Mengajarkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai moral dalam masyarakat</p> <p>19. Berupaya menjaga nama baik pondok pesantren Thohir Yasin.’</p> <p>20. Berusaha meningkatkan sarana prasarana belajar</p> <p>21. Mendengarkan masukan-masukan dari peserta didik dan masyarakat Berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dari penilaian atau masukan dari peserta didik dan masyarakat</p>
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pembinaan generasi muda?
Responden	
Jawaban	<p>Dengan cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau lembaga formal. Selain di lembaga formal, di lembaga nonformal dan di lingkungan masyarakat sekitar perlu diadakan pembinaan dan pengembangan pembelajaran yang lebih intensif.</p> <p>Selanjutnya, memberikan kesadaran dalam bentuk pemahaman kepada peserta didik dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Dengan mengedepankan pendidikan, terlebih-lebih mendapatkan pendidikan yang baik, setidaknya masa depan para pemuda atau generasi muda akan menjadi baik.</p> <p>Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan bukan hanya yang bersifat formal yaitu di sekolah, akan tetapi juga terdapat lembaga nonformal yaitu melaksanakan program pembinaan dan pelatihan</p>
Pertanyaan	Bagaimana cara mengatasi sekiranya di sekitar lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah terdapat anak muda atau pemuda yang memiliki nilai negatif?
Responden	
Jawaban	<p>Dengan memberikan perhatian khusus dan intensif. Perhatian yang dimaksud adalah menjalin komunikasi dengan terus menerus. Apabila komunikasi terjalin dengan baik, maka kita dapat mengetahui dan memahami kebutuhan mereka sehingga setidaknya kita mampu memberikan mereka solusi. Sedangkan bentuk perhatian yang intensif bermaksud untuk memberikan rasa perhatian yang lebih terhadap mereka. Maksud untuk memberikan perhatian yang intensif adalah untuk menjaga nilai-nilai yang sebelumnya kurang tepat atau kurang baik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat lainnya.</p>
Pertanyaan	Bagaimana pembinaan generasi muda dalam mengatasi pemuda pengangguran yang terdapat di lingkungan masyarakat
Responden	

Jawaban	Dengan membuat lembaga-lembaga pelatihan atau kursus sesuai dengan kemampuan atau keahlian mereka. Setelah mereka memiliki pengalaman dari hasil latihan atau kursus tersebut, sekiranya mereka memiliki modal, maka kita sarankan untuk membuka usaha sendiri. Apabila mereka tidak memiliki modal, dan sekiranya kita memiliki modal, maka kita memberikan mereka pinjaman modal untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan bakat mereka.
Pertanyaan	Bagaimana cara melakukan pembinaan dan pengawasan anggota?
Responden	
Jawaban	<p>Saya sebagai kepala sekolah hanya sebagai jabatan struktural. Posisi kami sama-sama sebagai tenaga pengajar. Saya selalu berupaya menciptakan suasana organisasi yang kondusif dengan bapak/ibu guru. Perinsif kami adalah sama-sama berjuang, sama-sama memperbaiki diri, sama-sama menciptakan tugas guru yang profesional, dan sama-sama memiliki untuk masa depan. Yang demikian itu, saya secara pribadi memiliki keyakinan bahwa bapak/ibu guru yang berstatus sebagai tenaga pengajar di lembaga kami memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi.</p> <p>Pada intinya, saya sebagai kepala sekolah selalu mendengarkan masukan, keluhan, dan solusi dari bapak/ibu guru mengenai kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren Thohir Yasin ini. Ketika ada masukan dan keluhan dari bapak/ibu guru, kami bersama-sama untuk memperbaiki dan menjalani apa yang harus di perbaiki, benahi, dan kembangkan, serta tingkatka.</p> <p>Penilaian yang kami lakukan adalah ada penilaian tertulis dan ada penilai atau teguran secara langsung. Bentuk dari penilai secara tertulis, misalnya mengenai kehadiran bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran, kami bekerjasama dengan waka kurikulum untuk membuat jurnah guru di dalam kelas untuk di isi sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan.</p> <p>Selanjutnya penilaian yang sifatnya langsung atau teguran adalah ketika rapat, kami sampaikan kepada bapak/ibu guru mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Penyampaian yang dilakukan adalah ketika rapat disampaikan secara umum untuk menjaga keharmonisan organisasi. ‘</p> <p>Apabila diantara bapak/ibu guru yang secara terus-terusan memberikan nilai yang tidak baik, maka kami mengambil langkah untuk menegur secara langsung.</p>
Pertanyaan	Bagaimana caranya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para guru?
Responden	
Jawaban	Untuk meningkatkan mutu organasisasi, sering sekali kami mendatangkan pemateri dari luar untuk memberikan dan berbagi pengalaman mengenai organisasi dan secara individu. Adapun bentuk dari peningkatan mutu secara personal, setiap ada undangan dari luar dalam bentuk seminar formal dan nonformal, kami mengutus beberapa bapak/ibu guru untuk menghadiri undangan tersebut

Pertanyaan	Bagaimana cara untuk meningkatkan mutu organisasi dengan mendatangkan pemateri untuk memberikan berbagai pengalaman?
Responden	
Jawaban	Kami selalu berupaya dalam menjaga hubungan yang baik, aman, dan nyaman di lingkungan pondok pesantren Thohir Yasin. Beberapa bentuk kami menjaga hubungan yang harmonis, pertama selalu menjaga etika dalam bertindak dan berbuat, selalu sadar bahwa guru untuk ditiru dalam segala tindakannya, berupaya selalu mencairkan suasana ketika terdapat masalah, menciptakan budaya tiga S yaitu salam, sapa, dan senyum.
Pertanyaan	Bagaimana cara guru menciptakan hubungan yang harmonis antar guru dan cara mengatasi ketika terjadi kesalah fahaman di dalam organisas?
Responden	
Jawaban	Selanjutnya, untuk menjaga hubungan yang harmonis antar guru, kami selalu menghimbau kepada bapak/ibu guru untuk memahami aturan-aturan dan tata tertib guru sebagaimana yang sudah dibentuk. Dan yang terakhir adalah mengupayakan untuk selalu berkumpul pada waktu-waktu tertentu. Sekiranya terdapat kesalah fahaman diantara kami, caranya adalah merespon segala sesuatu dengan tenang dan santai. Cara tersebut adalah langkah awal dalam mereda dan tidak menjadikan hal tersebut terlalu mengembang sehingga muncul masalah atau kesalah fahaman yang berlebihan. Selanjutnya, segera melakukan rapat yayasan untuk membahas yang menjadi masalah atau kesalah fahaman tersebut dan mencari solusi atau jalan keluarnya secara bersama-sama sehingga dapat difahami dan disepakati bersama
Pertanyaan	Cara guru dalam memberikan rasa adil terhadap peserta didik?
Responden	
Jawaban	Pembelajaran yang adil adalah menjalani mulai dari proses pembelajaran sampai pada tahap pemberian nilai secara adil tanpa memandang asal-usul, keadaan, keluarga, etnis, laki-laki atau perempuan dan lain-lain. Dengan demikian cara kami memberikan rasa yang adil kepada semua peserta didik adalah memberikan pengajaran dan pengetahuan kepada semua yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kami tidak memandang keluarga, keadaan, latar belakang, asal-usul, keturunan, dan lain-lainnya. Kami memberikan mereka pengajaran secara obyektik sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah ditentukan. Bukan hanya mereka menerima atau mendapatkan pembelajaran secara umum atau rata, kami juga berupaya memberikan agar semua yang terlibat dalam pendidikan untuk semuanya bisa memahami materi. Kita ketahui bersama bahwa dalam suatu perkumpulan manusia terdapat ada yang dominan dan sedang. Akan tetapi kami memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi semuanya dalam memiliki pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan. Misalnya ketika ada yang kurang begitu cepat dalam memahami materi, maka kami melakukan berbagai metode belajar dan melakukan pengayaan bagi mereka yang agak lambat dalam memahami materi. Dalam penilaian yang kami berikan kepada mereka, kami tidak memandang dia perempuan atau laki-laki. Kami hanya memberikan nilai

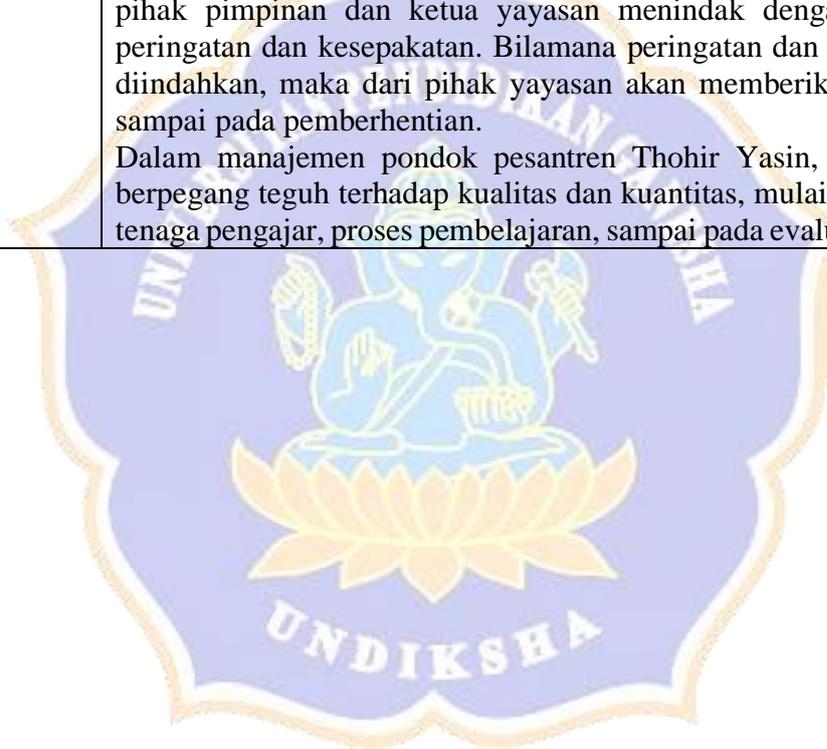
	sesuai dari kemampuan dari usaha mereka ketika menjalai proses pembelajaran
Pertanyaan	Cara untuk menyelesaikan sehingga terjalin kembali hubungan yang harmonis terhadap peserta didik?
Responden	
Jawaban	<p>Untuk menyelesaikan masalah atau konflik yang terdapat pada mereka adalah dengan mendudukan sebab atau yang melatar belakangi terjadinya atau timbulnya masalah tersebut. Untuk menghindari terjadinya konflik yang berlebihan, kami memanggi diantara mereka yang menyebabkan konflik tersebut dan mencari akar masalahnya. Setelah kita menemukan akar masalahnya, kita sebagai guru harus secara hati-hati memberikan keputusan mengenai siapa yang salah dan siapa yang benar. Dalam kehati-hatian tersebut untuk menghindari penilaian yang tidak baik dari peserta didik.</p> <p>Misalnya yang konflik tersebut antara laki-laki dan perempuan, tetap kita memberikan penilai yang obyektif. Karena banyak terjadi, di beberapa lembaga misalnya yang konflik tersebut laki-laki dan perempuan, maka yang dibela justru perempuan, mesti secara jelas yang mengawali dari permasalahan tersebut adalah perempuan. Oleh karena itu kita sudah salah memberikan penilaian. Sebaiknya apabila sekiranya penyebab dari masalah tersebut adalah perempuan maka tetap berikan kesalahan dari yang mengawali tersebut. Begitupun sebaliknya. Dalam hal ini, pada kasus-kasus lainnya, misalnya penyebab permasalahan tersebut dari kalangan keluarga terpendang atau terhormat, kaya, miskin, dan lain-lainnya. Intinya, untuk memberikan penilaian, yang salah tetap salah. Dengan demikian, dalam prinsip pendidikan, terlaksananya prinsip kesetaraan gender</p>
Pertanyaan	Bagaimana bentuk keterbukaan atau fleksibel guru terhadap siswa?
Responden	
Jawaban	<p>Kami selalu menciptakan proses pembelajaran yang demokratis. Jika kita menyadari bahwa tugas atau profesi guru adalah melindungi dan mengayomi siswa. Dengan demikian, kita akan sadar bahwa peserta didik memiliki hak untuk menyampaikan segala bentuk masalah yang dihadapinya.</p> <p>Selanjutnya, tugas guru adalah membentuk peserta didik agar memiliki kognitif, afektif, dan psikomotori. Ketika peserta didik sudah memiliki kemampuan kognitif, setidaknya mereka akan banyak mencari informasi, baik dari guru dengan bertanya langsung dan lainnya. Adapun dengan afektif peserta didik adalah siswa harus menyalurkan bakat dan terampil dalam menyampaikan permasalahannya dengan guru.</p> <p>Dampak positif yang akan didapatkan oleh guru ketika mampu memberikan rasa keterbukaan atau fleksibel terhadap pertanyaan dan masukan yang diajukan peserta didik adalah siswa akan selalu merasa diperhatikan dan dikasihi oleh guru dan ketika proses pembelajaran, siswa akan selalu memperhatikan, menyimak, dan mendengarkan apa yang akan disampaikan atau diajarkannya. Selain itu, apabila guru mampu menjadikan dirinya sebagai guru yang terbuka atau fleksibel, maka kita dapat mengetahui bahwa guru sudah mampu menjadikan dirinya sebagai</p>

	guru yang profesional dan guru yang selalu berupaya untuk berbenah untuk lebih baik
Pertanyaan	Apakah guru selalu terbuka dalam menerima pertanyaan dan masukan dari siswa?
Responden	
Jawaban	<p>Mengenai guru sebagai contoh atau suritauladan bagi peserta didik, kami memiliki tata tertib bagi guru yang mengatur dan mengarahkan untuk harus menjadi contoh, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu contoh untuk ditiru oleh peserta didik, ketika bersih-bersih di lingkungan sekolah, guru tidak hanya memberikan perintah terhadap peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi guru sebaiknya mengerjakan terlebih dahulu baru memberi perintah kepada peserta didik.</p> <p>Selanjutnya, misalnya himbauan untuk berpakaian rapi, setidaknya guru yang menjadi contoh dengan berpakaian yang rapi. Contoh yang lainnya seperti merokok, ketika mengajar atau terjadi proses pembelajaran, sebaiknya guru tidak melakukan sambil merokok, karena akan mengganggu peserta didik dan itu adalah contoh yang tidak baik yang dilihat atau dirasakan oleh peserta didik.</p> <p>Salah satu contoh di pondok pesantren Thohir Yasin yaitu pimpinan pondok pesantren, beliau tidak banyak berbicara mengenai tindakan yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik. Salah satu contohnya adalah membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan, dan lain-lain. Beliau tidak pernah secara langsung menegur para dewan guru atau ustadz/ustadzah secara langsung mesti yang dilakukannya adalah tidak baik.</p> <p>Pada intinya, guru adalah pendidik untuk ditiru dari segala bentuk perintah dan kelakuannya</p>
Pertanyaan	Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suri tauladan?
Responden	
Jawaban	<p>Mengenai guru sebagai contoh atau suritauladan bagi peserta didik, kami memiliki tata tertib bagi guru yang mengatur dan mengarahkan untuk harus menjadi contoh, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu contoh untuk ditiru oleh peserta didik, ketika bersih-bersih di lingkungan sekolah, guru tidak hanya memberikan perintah terhadap peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi guru sebaiknya mengerjakan terlebih dahulu baru memberi perintah kepada peserta didik.</p> <p>Selanjutnya, misalnya himbauan untuk berpakaian rapi, setidaknya guru yang menjadi contoh dengan berpakaian yang rapi. Contoh yang lainnya seperti merokok, ketika mengajar atau terjadi proses pembelajaran, sebaiknya guru tidak melakukan sambil merokok, karena akan mengganggu peserta didik dan itu adalah contoh yang tidak baik yang dilihat atau dirasakan oleh peserta didik.</p>
Pertanyaan	Bagaimana cara guru menjadi contoh atau suritauladan terhadap peserta didik, di pondok pesantren Thohir Yasin?
Responden	

Jawaban	Salah satu contoh di pondok pesantren Thohir Yasin yaitu pimpinan pondok pesantren, beliau tidak banyak berbicara mengenai tindakan yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik. Salah satu contohnya adalah membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan, dan lain-lain. Beliau tidak pernah secara langsung menegur para dewan guru atau ustadz/ustadzah secara langsung mesti yang dilakukannya adalah tidak baik. Pada intinya, guru adalah pendidik untuk ditiru dari segala bentuk perintah dan kelakuannya
Pertanyaan	Bagaimana cara guru memahami jiwa peserta didik?
Responden	
Jawaban	Sebagaimana diketahui bersama, tugas guru bukan hanya menyampaikan materi dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Guru harus memiliki kepekaan terhadap siswa. Kepekaan tersebut bertujuan untuk memahami apa yang dihadapi dan dirasakan oleh siswa. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam kelas, misalnya keterlambatan dalam memahami materi pelajaran, pendengaran berkurang sehingga tidak terlalu jelas mendengar materi yang diajarkan, tempat yang kurang kondusif, materi yang kurang menarik, minat belajar yang kurang, dan lain-lain. Rasa atau keadaan yang dihadapi peserta didik tersebut, ada yang diungkapkan atau mereka menceritakan apa yang dihadapinya dan banyak siswa lebih memilih menyimpan dari apa yang dirasakannya itu. Dengan demikian disinilah fungsi guru untuk memahami keadaan peserta didik tersebut sehingga guru mampu memberikan solusi dari apa yang dihadapinya. Upaya kami dalam menghadapi kejiwaan peserta didik ketika kita mampu membaca dan mendapatkan yakni melakukan bimbingan secara personal dengan membawanya ke ruangan bimbingan dan konseling untuk mencari tahu masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Selanjutnya kita memberikan mereka motivasi dan solusi, sehingga masalah yang dihadapinya tidak terus-menerus menjadi beban pada dirinya. Manfaat bagi guru yang apabila kita mampu memahami dan memberikan solusi dari yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik, maka peserta didik merasa selalu diperhatikan dan mereka biswa menjadikan guru tersebut menjadi guru yang profesional atau luar biasa. Manfaat bagi siswa ketika permasalahannya dapat diselesaikan oleh guru adalah, minat belajar mereka semakin bertambah dan pada saat proses pembelajaran, peserta didik tersebut akan selalu memperhatikan yang diajarkan atau disampaikan oleh bapak/ibu guru
Pertanyaan	Bagaimana hubungan bawahan terhadap pimpinan?
Responden	
Jawaban	Kami tetap menganggap pimpinan adalah seseorang yang memiliki jabatan paling tinggi. Untuk menjadi kepala sekolah, dikarena memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai sistem manajerial. Selanjutnya, dengan statusnya sebagai kepala sekolah, beliau memiliki jiwa empati dan simpati, sehingga mampu memahami dan mengerti mengenai kebutuhan bawahannya dan memutuskan setiap ada masukan dari

	<p>bawahannya. Dengan demikian, kami tetap menghormati dan menghargai posisi tersebut.</p> <p>Beliau (kepala sekolah) memiliki jiwa sebagaimana tugas dan fungsi kepala sekolah. Beliau mampu menciptakan suasana yang kondusif, memiliki perencanaan yang matang, memiliki inovasi yang tinggi, mampu mengayomi bawahannya, akuntabel dalam segala bentuk program atau aktivitas, lentur terhadap bawahan, mampu mengambil keputusan, berjiwa karismatik, dan selalu menerima pedapat dan masukan dari bawahannya dan melaksanakan sekiranya program itu bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan lembaga</p>
Pertanyaan	Bagaimana bentuk kepatuhan bawahan terhadap pimpinan?
Responden	
Jawaban	<p>Kami tetap patuh sebagai bawahan ketika kepala sekolah memiliki himbauan atau aturan yang harus dijalankan. Walaupun kenyataannya secara umur, kami lebih dewasa. Salah satu bentuk kepatuhan kami terhadap atasan adalah ketika di forum rapat lembaga, dari hasil rapat ada program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan lembaga, maka kami mengikuti dan menjalankan perintah tersebut.</p> <p>Saya sayakin, setiap yang diputuskan oleh beliau, pada awalnya beliau sudah memikirkan dengan matang dan memiliki nilai untuk kedepannya. Dan yang membuat kami patuh terhadap beliau adalah bilau memiliki jiwa lidership yang mampu menjaga keharmonisan organisasi. Ketika terjadi masalah sebesar apapun di lembaga kami, beliau tetap berjiwa besar tanpa memihak pada siapapun. Beliau tetap memihak pada yang benar mesti itu berasal dari yang lebih muda dari beliau.</p> <p>Saya menganggap, beliau adalah orang yang tepat dan sudah mampu menunjukkan serta menjalankan profesionalitas sebagai kepala sekolah yang memimpin lembaga</p>
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pengembangan sikap guru selama pendidikan prajabatan?
Responden	
Jawaban	<p>Biasanya, ketika ada tenaga pengajar yang baru, mereka diberikan pengarahan terkait dengan keadaan dan kondisi yang ada di lembaga formal dan nonformal. Selain dari keadaan lembaga, kami juga memberikan mereka tata tertib yang harus diikuti dan dijalankan. Salah satu contoh adalah cara berpakaian. Prinsip kami di lembaga ini adalah diawali dari penampilan yang rapi dan sopan. Karena sudah banyak anggapan ketika kita mampu memberikan cerminan kepada orang lain melalui pakaian yang rapi dan sopan, setidaknya orang lain atau masyarakat akan memiliki anggapan atau penilaian yang baik. Selain dalam bentuk pakaian adalah akhlak.</p> <p>Di lembaga kami, tetap menjunjung tinggi akhlak, baik antar sesama guru atau tenaga pengajar, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan kami dengan masyarakat. Berikutnya, mengajar dengan sepenuh hati dan harus mampu menjadikan pengajarannya itu sebagai nilai ibadah dan membimbing peserta didik. Selanjutnya, mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dan kebaikan serta mampu menjaga nama baik pondok pesantren Thohir Yasin.</p>

	Dengan himbauan di atas, maka bapak/ibu guru yang akan mengajar dan mengamalkan ilmunya di lembaga kami, harus diindahkan dan dilaksanakan.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk pengembangan sikap profesional di sekolah?
Responden	
Jawaban	<p>Untuk mengembangkan sikap selama dalam jabatan, setelah bapak/ibu guru menjadi tenaga pengajar di lembaga kami, sebagaimana yang sudah disepakati dari awal, mulai dari cara berpakaian, menjaga akhlak di dalam lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah, melaksanakan kewajiban sebagaimana yang sudah dijadwalkan atau ditentukan.</p> <p>Di lembaga kami ini, tidak cukup hanya memberikan arahan ketika prajabatan, akan tetapi, kami tetap memantau dan menilai perkembangan para bapak/ibu guru sebagai tenaga pengajar. Misalnya terdapat salah satu bapak/ibu guru yang ada di lembaga ini tidak mampu menjalankan dan mengamalkan aturan-aturan yang terdapat di lembaga kami, maka dari pihak pimpinan dan ketua yayasan menindak dengan cara memberi peringatan dan kesepakatan. Bilamana peringatan dan kesepakatan tidak diindahkan, maka dari pihak yayasan akan memberikan sanksi bahkan sampai pada pemberhentian.</p> <p>Dalam manajemen pondok pesantren Thohir Yasin, secara umumnya berpegang teguh terhadap kualitas dan kuantitas, mulai dari peserta didik, tenaga pengajar, proses pembelajaran, sampai pada evaluasi atau penilaian</p>



Lampiran 18 :

<p>KODE ETIK DAN TATA TERTIB GURU / USTADZ / USTADZAH / KARYAWAN / KARYAWATI</p>
<p>BAB I VISI, MISI DAN TUJUAN</p>

Visi

Visi dari pedoman Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Karyawan ini adalah :
“Mewujudkan Kualitas Pendidikan Dan Pengajaran Dan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dengan Loyalitas Dan Dedikasi Yang Tinggi.”

Misi

Misi Pedoman Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Karyawan ini adalah :

1. Menciptakan suasana Pendidikan dan Pengajaran yang harmonis.
2. Menciptakan pendidikan yang dilandasi dengan pengajaran yang islami.
3. Menciptakan pendidikan dan pengajaran yang layak
4. Menciptakan proses pendidikan yang baik dan benar.

Tujuan

Pedoman Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Karyawan ini disusun dengan tujuan agar :

1. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar.
2. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara tertib.
3. Mempertinggi rasa tanggung jawab.
4. Tercapainya tingkat kedisiplinan semua unsur sekolah.

BAB II

KODE ETIK DAN TATA TERTIB

Guru / Ustadz / Ustadzah / Karyawan / Karyawati, baik GTY, GTT, PTY, PTT ataupun PNS yang diperbantukan merupakan figur keteladanan bagi peserta didik di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, jadi Guru / Ustadz / Ustadzah / Karyawan / Karyawati mempunyai kewajiban untuk mentaati tata tertib yang sudah ditetapkan di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

Pasal 1

Ketentuan Umum

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjunjung tinggi Al-Qur'an dan Hadits.
3. Malaksanakan ajaran Islam dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits serta mengikuti ajaran Ahlussunnah waljama'ah.

Pasal 2

Etika dalam berpakaian dan penampilan.

1. Pakaian guru / ustadz / ustadzah / karyawan / karyawati harus disesuaikan dengan peran yang disandang oleh guru / ustadz / ustadzah / karyawan / karyawati baik di kantor, di kelas dan di luar kantor.
2. Pakaian guru di luar kantor pada saat berperan sebagai utusan Pondok Pesantren Thohir Yasin, adalah pakaian formal dan disesuaikan dengan kebutuhan pengundang agar mencerminkan citra profesional.
3. Pakaian formal bagi guru pria / ustadz adalah celana panjang dan kemeja, menggunakan songkok dengan sepatu formal
4. Pakaian formal bagi guru wanita / ustadzah adalah kerudung atau berjilbab, dengan rok dan blous atau busana muslimah, sepatu formal dan dandanan serta perhiasan/asesoris yang disesuaikan dengan pakaian.

5. Harus senantiasa berpenampilan bersih, rapi dan segar agar tidak menimbulkan masalah sosial yang dapat mengganggu di ruang kantor atau di ruang kelas.
6. Bagi guru wanita / ustadzah tidak boleh memakai celana panjang dan pakaian yang ketat.
7. Bagi guru pria dilarang berambut gondrong atau berambut panjang.

Pasal 3

Etika terhadap komitmen waktu.

1. Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu
2. Harus memenuhi komitmen waktu yang telah dijanjikan kepada siswa baik untuk bimbingan akademik maupun non akademik.
3. Hadir di madrasah minimal 10 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.
4. Mengisi daftar hadir yang telah disediakan di kantor.
5. Mengikuti kegiatan IMTAQ (Do'a, Tadarrus Al-Qur'an dan shalat dhuha) yang telah diprogramkan lembaga / madrasah masing-masing pada jam pertama.
6. Masuk / keluar kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah (berpedoman pada bel madrasah).

Pasal 4

Etika dalam melaksanakan tugas

1. Melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan madrasah.
2. Mengisi daftar hadir siswa/santri pada setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
3. Mengisi Agenda Kelas pada setiap pelaksanaan KBM.
4. Menggunakan waktu tatap muka (\pm 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak siswa.
5. Memperhatikan situasi kelas, halaman, dan lingkungan madrasah mengenai K-3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) dan menegakkan tata tertib siswa.
6. Memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman fisik secara berlebihan yang di luar batas pembinaan dan pendidikan.
7. Membuat terobosan dan inovasi dalam program pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan.
8. Memberikan contoh dan panutan dalam berkata-kata dan bertindak, baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat / di luar pondok pesantren.
9. Tidak meninggalkan jam mengajar kecuali dengan izin Kepala Madrasah.
10. Apabila berhalangan hadir harus memberikan pemberitahuan/izin dan melampirkan tugas/bahan ajar kepada Kepala Madrasah atau Waka atau Guru lain (Piket).
11. Semua perizinan harus secara lisan dan untuk tertib administrasi harus diiringi izin secara tertulis/surat, jika tidak bisa hadir/udzur atau punya kepentingan lain sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan belajar – mengajar.

12. Wajib menjaga kebersihan kelas, madrasah dan lingkungan madrasah.
13. Ikut bertanggung Jawab langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan madrasah.
14. Dilarang merokok di dalam kelas atau ketika sedang mengajar dan ketika berhadapan dengan siswa baik saat belajar atau jam istirahat.
15. Waktu proses belajar mengajar didalam kelas, dilarang mengaktifkan HP.
16. Wajib mentaati peraturan dan tata tertib madrasah dan pondok pesantren tanpa terkecuali.

Pasal 5 **Etika Dalam Pergaulan**

1. Berakhlakul karimah dan menjadi contoh suritauladan terdepan bagi santri / santriwati.
2. Tetap menjaga nama baik Pondok Pesantren Thohir Yasin dimanapun berada.
3. Tetap menjaga kenetralan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.
4. Menjaga kerahasiaan jabatan dan rahasia madrasah.
5. Menjaga kebersamaan dan silaturahmi sesama guru dan seluruh warga madrasah.
6. Wajib mengikuti rapat dinas setiap sebulan sekali / jika diundang dari pihak yayasan / jika yayasan memiliki hajat baik yang bersifat peringatan hari besar islam ataupun aktifitas kegiatan internal yayasan.
7. Mempunyai rasa tanggung jawab, rasa ikut memiliki, mengemban amanah yayasan, dan bersama-sama melestarikan tradisi dan sunnah pondok serta untuk kemajuan pendidikan dan syiar Islam didalam pondok pesantren.
8. Mengutamakan kepentingan Pondok Pesantren Thohir Yasin diatas kepentingan pribadi, kelompok, golongan, ataupun organisasi tertentu lainnya.
9. Tidak boleh mengikuti, menyelenggarakan kegiatan kelompok, golongan ataupun organisasi tertentu lainnya di dalam lingkungan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.
10. Menjaga etika pergaulan sesama guru / ustadz / ustadzah / karyawan / karyawan dan dengan santri / santriwati sesuai dengan nilai agama Islam.
11. Tidak melakukan pergaulan yang melanggar nilai agama Islam antara guru / ustadz / ustadzah / karyawan / karyawan atau dengan santri / santriwati.

BAB III **SANKSI DAN PEMBERHENTIAN**

A. SANKSI.

Pelanggaran yang dilakukan oleh guru / ustadz / ustadzah / karyawan / karyawan terhadap Kode Etik dan Tata Tertib diberi sanksi peringatan sampai sebanyak – banyaknya tiga kali, dan dalam kurun waktu tersebut dilakukan pembinaan.

B. PEMBERHENTIAN.

1. Guru / Ustadz / Ustadzah / Karyawan / Karyawan dapat diberhentikan dengan hormat karena atas permintaan sendiri :

- a. Tidak cukup sehat jasmani dan atau rohani sehingga tidak mungkin dapat menjalankan tugas sebagai guru atau pegawai.
 - b. Meninggal dunia
2. Guru / Ustadz / Ustadzah / Karyawan / Karyawati dapat diberhentikan dengan hormat karena :
- a. Dihukum penjara atau kurungan, berdasarkan keputusan pengadilan yang sudah mempunyai kekuatan hukum tetap, karena melakukan sesuatu tindak kejahatan.
 - b. Meninggalkan tugas selama lebih dari satu bulan secara berturut – turut tanpa izin.
 - c. Melakukan pelanggaran moral dan atau melanggar peraturan atau kode etik atau tata tertib yang berlaku.

BAB IV PENUTUP

Demikian Pedoman Kode Etik dan Tata Tertib ini dibuat agar menjadi pedoman yang bertujuan untuk memperlancar Proses Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kab. Lombok Timur. Hal – hal yang belum diatur dalam Pedoman Kode Etik dan Tata tertib ini akan diatur melalui mekanisme Rapat Yayasan.

